



**KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI
PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
GOLONGAN II**

**“TERSEDINYA EDUKASI MANFAAT APD BAGI PETUGAS SAMPAH
INFEKSIUS MELALUI VIDEO DIGITAL DAN INFOGRAFIS
DI INSTALANSI KESLING RSUD KOTA DUMAI”**

Disusun oleh :

Nama : Gina Khansa Ramadhani, A.Md.Kes
NIP : 200012142025042008
Unit Kerja : Instalasi Kesling RSUD Kota Dumai
Pemerintah Kota Dumai
Jabatan : Tenaga Sanitasi Lingkungan Terampil

**PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
REGIONAL BUKITTINGGI
KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 2025**

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

JUDUL : "TERSEDINYA EDUKASI MANFAAT APD BAGI
PETUGAS SAMPAH INFEKSIUS MELALUI VIDEO DIGITAL DAN
INFOGRAFIS DI INSTALASI KESLING RSUD KOTA DUMAI"

NAMA : GINA KHANSA RAMADHANI, A.Md.Kes
NIP : 200012142025042008
PANGKAT/GOL : II C
JABATAN : TENAGA SANITASI LINGKUNGAN TERAMPIL
INSTANSI : PEMERINTAH KOTA DUMAI
KELAS/KELOMPOK : A.26 / 4
NO. PRESENSI : 34

Disahkan berdasarkan Seminar Aktualisasi yang dilaksanakan pada
tanggal 14 November 2025 di Pusat Pengembangan Sumber Daya
Manusia Regional Bukittinggi.

Bukittinggi, 14 November 2025

Coach,

Penguji,

(Faisal Roza, S.Kom, M.Kom)
NIP. 197610142001121001

(Aldo Ramdhani Narsed, S.IP, M.AP)
NIP. 199303012015071001

Mengetahui
Kepala Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia
Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi

**(H. Sarjayadi, SS)
NIP. 19700304 199603 1 001**

**BERITA ACARA
SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI**

Pada Hari : Jum'at
Tanggal : 14 November 2025
Pukul : 08.00 - 17.00 WIB
Tempat : Bukittinggi

Telah Diseminarkan Laporan Pelaksanaa Aktualisasi Latsar CPNS Angkatan 26 Tahun 2025

JUDUL : TERSEDIANYA EDUKASI MANFAAT APD BAGI
PETUGAS SAMPAH INFEKSIUS MELALUI VIDEO DIGITAL DAN
INFOGRAFIS DI INSTALASI KESLING RSUD KOTA DUMAI

DISUSUN OLEH : GINA KHANSA RAMADHANI, A.Md.Kes
KELAS : A26.4
NO. PRESENSI : 34
INSTANSI : PEMERINTAH KOTA DUMAI
JABATAN : TENAGA SANITASI LINGKUNGAN TERAMPIL

Dan telah mendapat pengujian/komentar/masukan/saran dari Penguji, Mentor dan Coach/Moderator.

COACH

PESERTA



(Faisal Roza, S.Kom, M.Kom)
NIP. 197610142001121001

(Gina Khansa Ramadhani, A.Md.Kes)
NIP. 200012142025042008

PENGUJI

MENTOR



(Aldo Ramdhani Narsed, S.IP, M.AP)
NIP. 199303012015071001

(Irfan Wahyudi, SKM.M.Kes)
NIP. 197904021998031002

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Aktualisasi yang berjudul “Tersedianya Edukasi Manfaat APD Bagi Petugas Sampah Infeksius Melalui Video Digital Dan Infografis Di Instalansi Kesling Rsud Kota Dumai”.

Penulisan laporan ini dapat diselesaikan dengan bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sangat besar kepada :

1. Kedua orang tua yang paling berjasa dalam hidup saya, Bapak Khairul dan Ibu Fadlendeni senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun material kepada penulis setiap saat.

2. Bapak Faisal Roza, S.Kom, M.Kom selaku coach yang senantiasa dengan sabar, cermat, teliti dan sepenuh hati membimbing penulis dalam menyusun laporan aktualisasi ini.

3. Bapak Irfan Wahyudi, SKM.M.Kes sebagai mentor penulis yang telah banyak membantu dalam memberikan saran dan masukan dalam pelaksanaan laporan aktualisasi ini.

4. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya Prt.Ayuda Dwi Saputra terimakasih telah berkontribusi banyak dalam menyusun laporan aktualisasi ini. Meluangkan waktu, tenaga, dan penasehat yang baik, senantiasa memberikan cinta dan memberi semangat untuk pantang menyerah. tanpa kenal lelah semoga Allah mengganti berkali-kali lipat.

5. Teman-teman seperjuangan Angkatan 26 yang telah memberikan inspirasi kepada penulis.

Proses penyusunan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Akhir kata ,semoga laporan aktualisasi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Dumai, 14 November 2025

Peserta

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Gina Khansa', with a stylized flourish at the end.

(Gina Khansa Ramadhani,A.Md.Kes)
NIP. 200012142025042008

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI	i
BERITA ACARA SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	6
C. Ruang Lingkup	7
BAB II PROFIL INSTANSI DAN PESERTA.....	8
A. Profil Instansi	8
B. Profil Peserta	23
BAB III RINGKASAN RANCANGAN AKTUALISASI	26
A. Deskripsi Isu	26
B. Analisis Core Isu	34
C. Rumusan Isu	36
D. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu	38
BAB IV CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI	40
A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi	40
B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi.....	42
C. Matrik Rekapitulasi Realisasi Habituasi NND PNS (BerAKHLAK)	67
D. Capaian Penyelesaian Core Isu.....	68
E. Manfaat Terselesaikannya Core Isu	72
F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi	74
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Rekomendasi	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Teknik APKL.....	34
Tabel 3.2 Analisis USG.....	36
Tabel 4.1 Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi.....	40
Tabel 4.2 Matrik Pelaksanaan Aktualisasi.....	42
Tabel 4.3 Matrik Rekapitulasi Realisasi NND PNS (BerAKHLAK).....	67
Tabel 4.4 Capaian Penyelesaian Isu	62
Tabel 4.5 Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi	74

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Bangunan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Dumai.....	9
Gambar 2.2 Struktur Organisasi Rumah Sakit Umum Daerah Kota Dumai	15
Gambar 3.1 Sebagian pasien dan keluarga pasien tidak memakai.....	26
Gambar 3.2 Pemakaian APD petugas pada sampah Infeksius	29
Gambar 3.3 Toilet dan Wasthafel tersumbat	32

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-1	90
Lampiran 2. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-2.	103
Lampiran 3. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-3.	119
Lampiran 4. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-4.	134
Lampiran 5. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-5.	151

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara menegaskan bahwa ASN memiliki peran strategis sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayan publik, dan perekat bangsa. ASN dituntut untuk mampu memberikan pelayanan yang profesional, akuntabel, serta responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dalam konteks pelayanan kesehatan di rumah sakit, ASN dituntut menghadirkan inovasi pelayanan yang adaptif terhadap era digital, termasuk dalam menjaga keselamatan kerja melalui kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

Ketentuan ini juga sejalan dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, serta Permenkes Nomor 52 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Rumah Sakit yang menegaskan bahwa setiap tenaga kesehatan dan tenaga penunjang wajib memperoleh perlindungan kerja melalui penyediaan dan penggunaan APD secara lengkap. Bahkan, Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 mempertegas bahwa kepatuhan penggunaan APD merupakan syarat mutlak dalam menjamin keselamatan petugas sekaligus melindungi pasien serta lingkungan rumah sakit.

Selain itu, pengembangan kompetensi ASN termasuk pembentukan karakter profesional dan berakhlak, juga diatur dalam Peraturan Lembaga Administrasi Negara (LAN) Nomor 10 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan LAN Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS). Peraturan ini menekankan pentingnya pembentukan ASN yang berintegritas, nasionalis, berorientasi pelayanan, dan mampu mengaktualisasikan nilai dasar ASN dalam pelaksanaan tugasnya, termasuk dalam penerapan budaya kerja yang aman dan disiplin terhadap standar keselamatan kerja. Dengan demikian, kepatuhan penggunaan APD di lingkungan rumah sakit juga merupakan wujud aktualisasi nilai dasar ASN sebagaimana diamanatkan dalam pelatihan dasar CPNS.

Dalam hal ini, tenaga sanitasi lingkungan memiliki tugas pokok dan fungsi yang sangat penting dalam menjaga kebersihan, kesehatan, dan keselamatan lingkungan rumah sakit, terutama dalam mengelola limbah medis infeksius mulai dari pengumpulan, pemilahan, hingga pembuangan akhir sesuai standar K3. Oleh karena itu, penggunaan APD yang lengkap menjadi keharusan untuk mencegah paparan langsung terhadap agen penyakit berbahaya seperti darah, cairan tubuh, maupun benda tajam medis.

Namun, kenyataannya kepatuhan penggunaan APD pada petugas sampah infeksius masih belum optimal karena sebagian petugas sering lalai, terutama ketika beban kerja tinggi, risiko dianggap rendah, atau tidak ada pengawasan langsung. Kondisi ini diperparah dengan terbatasnya edukasi serta penyampaian informasi yang kurang menarik, sehingga pemahaman tentang manfaat APD

tidak terserap maksimal. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan nyata antara regulasi keselamatan kerja dengan implementasi di lapangan.

Untuk itu, idealnya rumah sakit membangun budaya kerja yang aman dan sadar risiko, di mana setiap petugas senantiasa menggunakan APD sesuai standar tanpa harus selalu diingatkan. Sistem edukasi yang berkelanjutan, mudah dipahami, dan mendorong motivasi akan menciptakan kondisi kerja yang lebih aman, sehingga keselamatan kerja terjamin, kualitas pelayanan meningkat, dan rumah sakit dapat menjaga citra sebagai institusi yang profesional serta terpercaya. Salah satu strategi yang dapat mendukung hal tersebut adalah pemanfaatan media edukasi berbasis digital seperti video dan infografis, yang mampu menyampaikan informasi secara visual, komunikatif, dan menarik.

Jika permasalahan kepatuhan penggunaan APD ini tidak segera diselesaikan, pihak yang paling terdampak adalah petugas sampah infeksius sebagai garda terdepan yang bersentuhan langsung dengan limbah medis berbahaya. Namun, dampaknya juga dapat meluas kepada pasien, keluarga petugas, tenaga kesehatan lainnya, hingga masyarakat di sekitar rumah sakit karena risiko penularan penyakit akan semakin besar apabila standar keselamatan kerja tidak dipatuhi.

Selain itu, manajemen rumah sakit dan instansi terkait juga menghadapi konsekuensi serius berupa meningkatnya beban biaya operasional akibat klaim kesehatan tenaga kerja, risiko hukum akibat kelalaian keselamatan kerja, serta turunnya kepercayaan masyarakat terhadap layanan rumah sakit yang pada

akhirnya merugikan citra institusi sekaligus menghambat tercapainya standar pelayanan kesehatan yang aman dan berkualitas.

Selain faktor pengetahuan, kenyamanan juga menjadi salah satu penyebab rendahnya kepatuhan penggunaan APD pada petugas sampah infeksius di RSUD Kota Dumai. Berdasarkan observasi lapangan, banyak petugas mengaku enggan menggunakan APD secara lengkap karena terasa gerah, panas, dan kurang nyaman, terutama saat beban kerja tinggi atau saat bekerja di ruang terbatas. Kondisi ini membuat sebagian petugas hanya menggunakan sebagian APD, seperti sarung tangan dan masker, namun mengabaikan pelindung wajah atau sepatu boot. Padahal, penggunaan APD yang lengkap dan benar sangat penting untuk mencegah paparan langsung terhadap limbah medis berbahaya. Menurut Permenkes No. 52 Tahun 2018 tentang K3RS, kepatuhan terhadap penggunaan APD merupakan standar keselamatan yang wajib diterapkan di seluruh rumah sakit. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang berkelanjutan serta penyediaan APD yang nyaman dan sesuai standar agar kepatuhan petugas meningkat dan budaya kerja aman dapat tercipta.

Berdasarkan pemaparan di atas, diperlukan upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petugas sampah infeksius di rumah sakit. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah melalui program edukasi dengan media video digital dan infografis, disertai edukasi langsung mengenai tata cara penggunaan APD yang benar sesuai standar K3RS. Edukasi berbasis media ini dinilai efektif karena lebih mudah dipahami dan dapat menarik perhatian petugas, sehingga diharapkan

mampu mengurangi keluhan penggunaan APD yang sering dianggap gerah atau panas. Intervensi ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk perilaku kerja yang lebih aman serta memberikan perlindungan langsung bagi petugas dari risiko paparan limbah medis berbahaya. Oleh karena itu, penulis memilih judul laporan **“Tersedianya Edukasi Manfaat APD Bagi Petugas Sampah Infeksius Melalui Video Digital Dan Infografis Di Instalansi Kesling Rsud Kota Dumai”**

B. Tujuan

1. Tujuan umum

Meningkatkan kepatuhan dan kesadaran petugas sampah infeksius dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) secara lengkap dan sesuai standar melalui penyediaan sarana edukasi digital berupa video edukasi dan infografis yang komunikatif, menarik, dan mudah diakses.

2. Tujuan khusus

1. Memberikan pemahaman kepada petugas sampah infeksius mengenai manfaat penggunaan APD untuk melindungi diri dari risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.
2. Menyediakan media edukasi berbasis digital (video dan infografis) yang efektif, informatif, dan sesuai kebutuhan lapangan.
3. Meningkatkan motivasi petugas dalam mematuhi standar penggunaan APD secara konsisten melalui pesan edukatif yang menarik.
4. Mendukung terciptanya budaya kerja aman dan sehat di lingkungan rumah sakit.
5. Mengoptimalkan peran ASN sebagai agen perubahan yang inovatif, adaptif, dan akuntabel dalam pelayanan kesehatan berbasis teknologi digital.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup aktualisasi ini meliputi:

Tersedianya Edukasi Manfaat APD Bagi Petugas Sampah Infeksius Melalui Video Digital dan Infografis di Instalasi Kesling RSUD Kota Dumai”

1. Subjek kegiatan:

- Petugas pengelola sampah infeksius di Instalasi Kesehatan Lingkungan (Kesling) RSUD Kota Dumai.

2. Objek kegiatan:

- Edukasi mengenai manfaat dan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) melalui media video digital dan infografis.

3. Kegiatan utama:

- Identifikasi tingkat kepatuhan petugas dalam penggunaan APD.
- Penyusunan materi edukasi terkait manfaat penggunaan APD.
- Pembuatan media edukasi berupa video digital dan infografis.
- Edukasi/penyuluhan penggunaan APD dengan media digital.
- Monitoring sederhana untuk melihat efektivitas edukasi.

4. Waktu pelaksanaan:

- Sesuai jadwal aktualisasi CPNS (22 September – 31 Oktober 2025).

5. Lokasi: Instalasi Kesehatan Lingkungan (Kesling) RSUD Kota Dumai.

BAB II PROFIL INSTANSI DAN PESERTA

A. Profil Instansi

1) Sejarah Rumah Sakit Umum Daerah Kota Dumai

Rumah Sakit Umum Daerah Kota Dumai adalah Rumah Sakit Tipe B milik Pemerintah Kota Dumai, saat ini berlokasi di Jalan Tanjung Jati No.4 Kelurahan Buluh Kasap Kecamatan Dumai Timur, Kota Dumai. Secara geografis Kota Dumai terletak pada posisi koordinat 101°23'37" - 101°28'13" Lintang Utara dan 102°3" – 102°4'23" Bujur Timur, dengan panjang garis pantai sepanjang 234,2 km dengan kondisi tanah rawa bergambut.

Dumai terdiri dari dataran rendah dan dataran tinggi, dan memiliki pantai yang berhubungan langsung dengan pantai Rupat dan mempunyai kondisi topografi datar. Setiap tahun, Dumai mengalami beberapa perubahan iklim yang sangat dipengaruhi oleh iklim laut dengan rata-rata curah hujan 200– 300 mm, dan memiliki dua musim yaitu musim kemarau dari bulan Maret– Agustus, dan musim hujan dari September-Februari dengan rata-rata temperatur 24–33°C. Dumai merupakan hasil pemekaran dari kabupaten Bengkalis. Diresmikan sebagai Kota pada tanggal 27 April 1999 dengan Undang-undang No.16 Tahun 1999 dimana status Dumai sebelumnya adalah Kota Administratif, setelah otonomi daerah menjadi sebuah kota yang terpisah dari kabupaten induknya dan terus berkembang hingga saat ini.

Penduduk Kota Dumai terdiri dari penduduk asli dan para pendatang yang bermacam-macam suku bangsa. Mereka bermukim di wilayah perkotaan dan pedesaan di seluruh pelosok Kota Dumai.

Kota Dumai adalah sebuah Kota di Provinsi Riau, Indonesia, sekitar 188 km dari Kota Pekanbaru. Sebelumnya, Kota Dumai merupakan kota terluas nomor dua Di Indonesia setelah Manokwari. Namun semenjak Manokwari pecah dan terbentuk kabupaten Wasior, maka Dumai pun menjadi yang terluas. Tercatat dalam sejarah, Dumai adalah sebuah dusun kecil di pesisir timur Provinsi Riau yang kini mulai menggeliat menjadi mutiara di pantai timur Sumatera.

Pada awal pembentukannya, Kota Dumai hanya terdiri atas 3 kecamatan, 13 kelurahan dan 9 desa dengan jumlah penduduk hanya 15.699 jiwa dengan tingkat kepadatan 83,85 jiwa/km², kemudian kecamatan di kota Dumai bertambah sebanyak 2 kecamatan berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2001 tentang pembentukan Kecamatan Sungai Sembilan dan Medang Kampai. Selanjutnya berdasarkan Peraturan Daerah Dumai Nomor 08 Tahun 2009 tentang Pembentukan Kecamatan Dumai Kota dan Kecamatan Dumai Selatan dan Peraturan Walikota Dumai Nomor 3 Tahun 2012 tentang perubahan kedua Peraturan Walikota Dumai Nomor 44 Tahun 2008 tentang Organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis pada organisasi perangkat daerah Kota Dumai, dengan demikian jumlah kecamatan di Kota Dumai menjadi 7 Kecamatan dengan rincian sebagai berikut :

- Kecamatan Dumai Timur seluas 47.52 km² terdiri dari 5 Kelurahan.
- Kecamatan Dumai Barat seluas 44.98 km² terdiri dari 4 Kelurahan.

- Kecamatan Bukit Kapur seluas 200 km² terdiri dari 7 Kelurahan.
- Kecamatan Sungai Sembilan seluas 975.38 km² terdiri dari 6 Kelurahan.
- Kecamatan Medang Kampai seluas 373 km² terdiri dari 4 Kelurahan.
- Kecamatan Dumai Kota seluas 13 km² terdiri dari 5 Kelurahan.
- Kecamatan Dumai Selatan seluas 73.50 km² terdiri dari 5 Kelurahan.

Batas wilayah Sebelah Utara berbatasan dengan Pulau Rupat, Kabupaten Bengkalis, Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten



Gambar 2.1 Bangunan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Dumai

Bengkalis, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Mandau dan Kecamatan Bukit Batu, Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Bangko dan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

Adapun sejarah perkembangan Rumah Sakit Daerah Kota Dumai, yaitu:

1. Tahun 1999: Rumah sakit umum Daerah Kota Dumai didirikan pada Tanggal 15 Februari 1999 yang diresmikan oleh Bupati Bengkalis, Bapak Fadlah Sulaiman, SH.

2. Tahun 1999: Pada Tanggal 07 Mei 1999 *Grand Opening* dilaksanakan oleh Menteri Kesehatan R.I, Prof. DR. Dr. FA. Moeloek, SpOG pada tanggal 7 Mei 1999, Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Nomor 1549/Menkes-Kesos/SK/X/2000 tanggal 16 Oktober 2000.
3. Tahun 2009: RSUD Kota Dumai ditetapkan sebagai Rumah Sakit Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) berdasarkan Keputusan Walikota Dumai Nomor 380/RSUD/2009, tentang Penetapan Status RSUD Kota Dumai. Hal ini sesuai persyaratan Undang- undang Republik Indonesia No.44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, pada bab 5 Pasal 7 ayat (3)
4. Tahun 2009:
 - a. Pembangunan Gedung Poliklinik Spesialis Lantai II Terdiri dari:
 - Lantai I sebagai Ruang Tunggu, Poliklinik Spesialis, Ruang Menyusui, Pemeriksaan USG, Ruang pendaftaran pasien RWJ, Pendaftaran Peserta BPJS, Farmasi dan Rawat Jalan.
 - Lantai II terdiri dari Komite Medis, Rekam Medis, Perkantoran JKN, Poliklinik Gigi, Poliklinik Bedah Mulut dan beberapa Poliklinik Spesialis lainnya.

- b. Pembangunan Gedung IGD berlantai III yang berfungsi sebagai:
- Lantai I terdiri dari Instalasi Gawat Darurat, Ruang Tunggu Pasien IGD, Tempat Pendaftaran Pasien IGD, Tempat Informasi, Tempat *Nurse Station*.
 - Pemeriksaan Laboratorium, Ruang Pengambilan Obat Rawat Inap, Ruang pendaftaran pasien RWJ, Pendaftaran Peserta BPJS dan Kasir.
 - Lantai II terdiri dari Ruang Manajemen berupa Ruang Sekretariat, Pelayanan, Keperawatan dan Ruang Pertemuan.
 - Lantai III terdiri dari Ruang Instalasi Farmasi, Gudang Obat, Fisioterapi, Pengadaan dan Dharma Wanita.
5. Tahun 2013 (13 September 2013): RSUD Kota Dumai mendapatkan Akreditasi Dasar 5 (lima) pelayanan (Administrasi & Manajemen, Pelayanan Medis, Pelayanan Gawat Darurat, Pelayanan Keperawatan, Rekam Medis).
6. Tahun 2014: Perencanaan Pembangunan rawat Inap Kelas III yang berlokasi di Areal Gedung Lama, Dengan Perencanaan Pembangunan rawat Inap Kelas III yang berlokasi di Areal Gedung Lama dengan harapan dapat dioperasikan pada tahun 2016. Dengan tujuan dapat menampung jumlah pasien kelas III, baik yang berada di wilayah Kota Dumai maupun dari luar wilayah Kota Dumai.

7. Tahun 2016: Tepatnya 18 (Delapan Belas) Hari setelah HUT RSUD yang Ke 17 (Jum`at 04 Maret 2016) Penggunaan Gedung Baru LT III telah siap dioperasikan untuk kenyamanan Pasien Rawat Inap Kelas III yang akan menggunakan fasilitas Gedung Baru tersebut, dengan Luas Bangunan 7.200 M2 dan jumlah Tempat Tidur yang tersedia sebanyak 40 TT, hal ini terlihat dengan dilakukannya *Soft Opening* Oleh Walikota terpilih Drs. H. Zulkifli AS, Msi dan disaksikan seluruh tamu hadirin.

8. Tahun 2017: Tanggal 06 Maret 2017 *Soft Opening* Gedung VIP E oleh Gubernur Riau H. ARSYAD JULIANDI RACHMAN

9. Tahun 2018: Rumah Sakit Umum Daerah Kota Dumai memperoleh Izin Operasional Rumah Sakit Kelas B, berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan terpadu satu pintu Provinsi Riau Nomor: 503/DPMPTSP/IZIN-KES/97

10. Tahun 2023: Rumah Sakit Umum Daerah Kota Dumai memperoleh perpanjangan Izin Operasional Rumah Sakit Kelas B, berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Nomor: 16112100519480003

2. Visi Misi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Dumai

a. Visi

“Mewujudkan Rumah Sakit Pendidikan Terunggul di Pantai Timur Sumatera”

Dengan definisi sebagai berikut:

1) Rumah Sakit Pendidikan.

Rumah Sakit yang mempunyai fungsi sebagai tempat pendidikan, pelatihan, penelitian dan pelayanan kesehatan secara terpadu dalam bidang pendidikan kedokteran, pendidikan berkelanjutan dan pendidikan kesehatan lainnya secara multiprofesi.

2) Terunggul Dipantai Timur Sumatera.

Terunggul dalam pelayanan maupun fasilitas dipantai Timur Sumatera yang terdiri dari Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Rokan Hilir dan Kota Dumai. Meskipun kedua Kabupaten yang bersebelahan dengan Kota Dumai ini telah memiliki rumah sakit dengan kelas yang sama dengan RSUD Kota Dumai, namun sampai dengan saat ini masih menjadi sentra rujukan dari dua kabupaten dengan ditetapkan sebagai Rumah Sakit rujukan regional. Hal ini memungkinkan untuk mengembangkan Rumah Sakit yang jauh lebih lengkap dan diharapkan sampai dengan masa yang akan datang, RSUD Kota Dumai tetap menjadi yang terunggul dalam pelayanan dan proses pendidikan dibidang kesehatan.

b. Misi

Dalam rangka pencapaian Visi Pemerintah Kota Dumai yang berkaitan dengan bidang kesehatan yakni misi kedua yaitu “Mewujudkan sumber daya manusia

yang berkualitas dan berjati diri” maka ditetapkan 4 (empat) misi Rumah Sakit Umum Daerah Kota Dumai, yaitu:

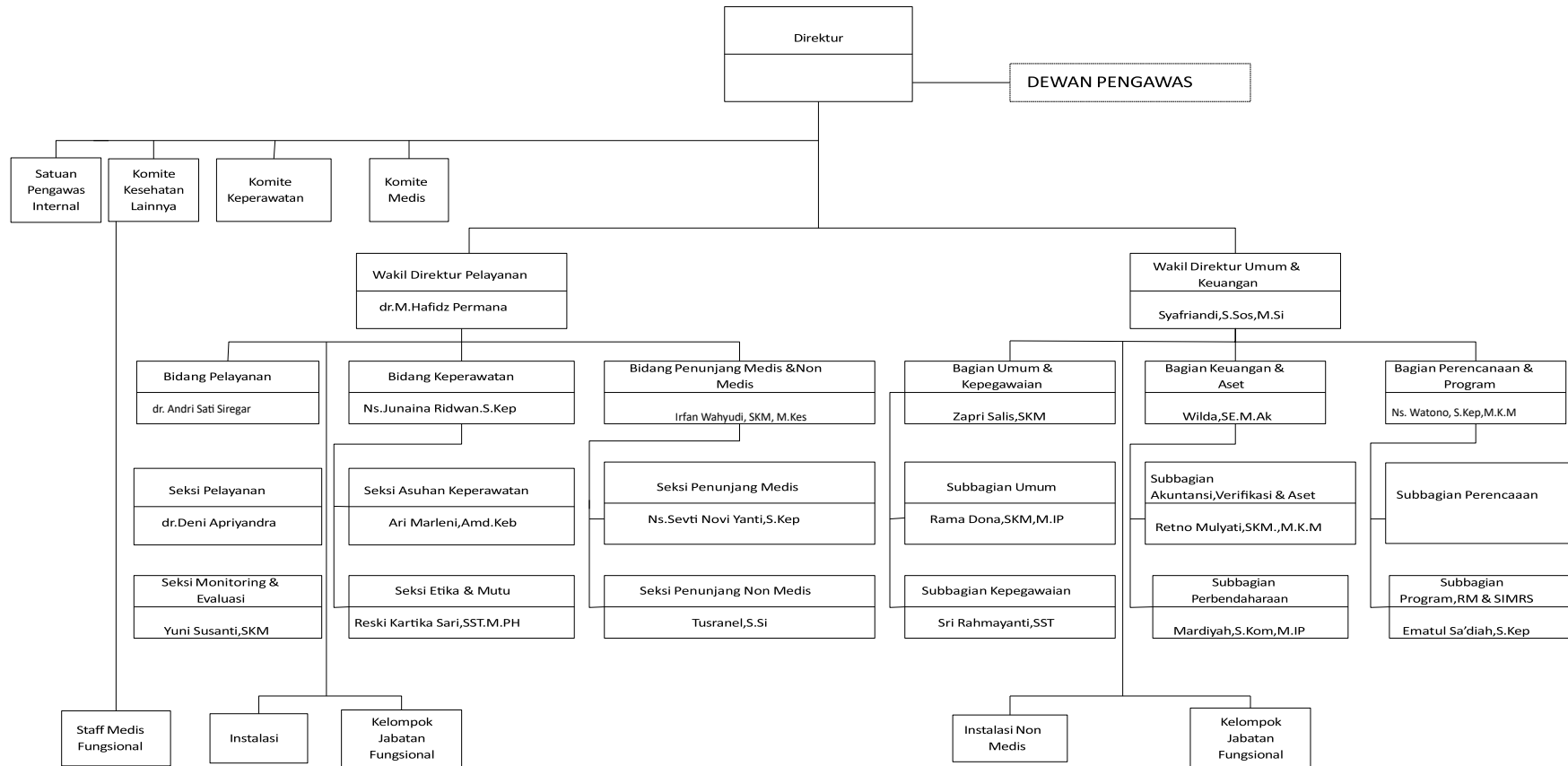
1. Menerapkan sendi-sendi pelayanan prima meningkatkan dan mewujudkan profesionalitas
2. Sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan dan penelitian
3. Meningkatkan dan mengembangkan sarana dan prasarana pelayanan
4. Memantapkan fungsi manajerial yang akuntabel dan transparan, berbasis teknologi informasi.

3. Struktur Organisasi Rumah Sakit Umum Daerah Kota Dumai

Berdasarkan Peraturan Walikota Dumai Nomor 75 Tahun 2020 tentang Kedudukan, Susunan, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Rumah Sakit Umum Daerah pada Dinas Kesehatan Kota Dumai, ditetapkan Struktur Organisasi Rumah Sakit Umum Daerah Kota Dumai sebagai berikut:

Lampiran Peraturan Walikota Dumai
 Nomor : 75 Tahun 2020 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Rumah Sakit Umum Daerah Pada Dinas Kesehatan Kota Dumai

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (RSUD) KOTA DUMAI



Gambar 2.2 Struktur Organisasi Rumah Sakit Umum Daerah Kota Dumai
 Sumber: Profil RSUD Kota Dumai

4. Tugas Pokok dan Fungsi Bidang Penunjang Medis dan Non Medis

Berdasarkan struktur organisasi diatas, Instalasi Kesling berada di bawah Bidang Penunjang Medis dan Non Medis. Adapun tugas dan fungsi Bidang Penunjang Medis dan Non Medis, meliputi:

1) Kepala Bidang Penunjang Medis Dan Non Medis

1. Kepala Bidang Penunjang mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan pelaksanaan pengelolaan penunjang medis dan non medis sesuai dengan Standar Operasional Prosedur.
2. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud diatas, Kepala Bidang Penunjang Medis dan Non Medis menyelenggarakan fungsi:
 - a. Pelaksanaan penunjang medis dan non medis
 - b. Pengkoordinasian semua kegiatan penunjang medis dan non medis;
 - c. Perencanaan kebutuhan tenaga penunjang medis dan non medis berkoordinasi dengan sub bagian kepegawaian;
 - d. Perencanaan kebutuhan alat-alat medis dan non medis;
 - e. Perencanaan langkah-langkah kegiatan penunjang medis dan non medis;
 - f. Perencanaan dan melaksanakan penunjang medis dan non medis; dan
 - g. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

2) Dalam Melakukan pekerjaanya Kepala Bidang Penunjang Medis Dan Non Medis dibantu oleh:

1. Kepala Seksi Penunjang Medis

Kepala Seksi Penunjang Medis mempunyai tugas:

- a. Menyusun kegiatan unit penunjang Medis;
- b. Merencanakan kebutuhan penunjang Medis pada masing-masing unit pelayanan yang ada di RSUD;
- c. Menyusun kegiatan pelayanan, pengendalian serta evaluasi kegiatan penunjang Medis pada masing-masing unit pelayanan;
- d. Menyiapkan bahan pembinaan pada pelaksanaan penunjang Medis yang menjadi tanggung jawabnya di masing-masing unit pelayanan serta memberikan masukan baik secara tertulis maupun lisan;
- e. Menyiapkan bahan informasi tentang rencana kebutuhan unit pelayanan medis kepada atasan langsung berdasarkan hasil inventarisasi kebutuhan di masing-masing unit pelayanan;
- f. Menyiapkan dan menyusun laporan serta mengevaluasi pelaksanaan kegiatan Seksi Penunjang Medis; dan
- g. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

2. Kepala Seksi Penunjang Non Medis

Kepala Seksi Penunjang Non Medis mempunyai tugas:

- a. Menyusun kegiatan unit penunjang Non Medis;
- b. Merencanakan kebutuhan penunjang Non Medis pada masing- masing unit pelayanan yang ada di RSUD;
- c. Mengatur kegiatan pelayanan, pengendalian serta evaluasi kegiatan penunjang non medis pada masing- masing unit pelayanan;
- d. Memberikan pembinaan pada pelaksanaan penunjang non medis yang menjadi tanggung jawabnya di masing-masing unit pelayanan serta memberikan masukan baik secara tertulis maupun lisan;
- e. Memberikan informasi tentang rencana kebutuhan unit pelayanan non medis kepada atasan langsung berdasarkan hasil inventarisasi kebutuhan di masing-masing unit pelayanan;
- f. Menyiapkan dan menyusun laporan serta mengevaluasi pelaksanaan kegiatan Seksi Penunjang Non Medis; dan
- g. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

5. Tugas Pokok Dan Fungsi Tenaga Sanitasi Lingkungan Terampil

Tupoksi Tenaga Sanitasi Lingkungan Terampil di RSUD :

1. Membantu menjaga kebersihan lingkungan rumah sakit
 - a. Membersihkan area kerja dan memastikan lingkungan tetap higienis.
 - b. Membantu pengelolaan sampah medis dan non-medis sesuai aturan.
2. Mendukung kegiatan pemantauan sanitasi
 - a. Membantu pengecekan air bersih, limbah, serta kebersihan fasilitas.
 - b. Melaporkan jika ada kondisi lingkungan yang kurang layak.
3. Mendampingi kegiatan pengelolaan limbah
 - a. Mengumpulkan, memilah, dan menyalurkan sampah sesuai jenisnya.
 - b. Membantu pencatatan sederhana terkait volume atau kondisi limbah.
4. Pemantauan penggunaan APD pada petugas
 - a. Mengingatkan dan mencatat penggunaan APD oleh petugas sampah infeksius.
 - b. Melaporkan kepatuhan penggunaan APD kepada atasan.
5. Edukasi ringan dan sosialisasi
 - a. Membantu menyampaikan informasi sederhana terkait kebersihan dan APD.
 - b. Mendampingi sosialisasi yang dilakukan sanitarian atau petugas kesehatan lingkungan.
6. Membuat laporan

6. Fasilitas Dan Sumber Daya Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Dumai

a. Fasilitas

Saat ini RSUD Kota Dumai mempunyai pelayanan rawat jalan dengan jumlah poliklinik umum dan spesialis sebanyak 22 Poli terdiri dari:

- 1) Poli anak
- 2) Poli penyakit dalam
- 3) Poli Umum
- 4) Poli Gigi & mulut
- 5) Poli Gigi bedah mulut
- 6) Poli Hemodialisa
- 7) Poli Jiwa/Psikiatry
- 8) Poli VCT
- 9) Poli Konservasi gigi/endodontist
- 10) Poli Konservasi gigi anak/pedodontis
- 11) Poli Kulit & Kelamin
- 12) Poli Mata
- 13) Poli Obstetri & Ginekologi
- 14) Poli Paru-paru
- 15) Poli Anatomi
- 16) Poli Patologi klinik

- 17) Poli paru
- 18) Poli Radiologi
- 19) Poli Rehabilitasi medik
- 20) Poli Saraf
- 21) Poli THT
- 22) Poli Umum

RSUD Kota Dumai mempunyai 321 tempat tidur yang tersebar di 12 Instalasi Rawat Inap. RSUD Kota Dumai juga mempunyai 3 unit mobil ambulans.

b) Sumber Daya

Pada tahun 2025 total tenaga yang ada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Dumai sebanyak 1109 orang yang terdiri dari tenaga PNS/CPNS sebanyak 319 orang tenaga PPPK sebanyak 414 orang dan tenaga TKPK sebanyak 376 orang. Dari total jumlah tenaga RSUD Kota Dumai tersebut.

B. Profil Peserta



Nama Peserta : Gina Khansa Ramadhani, A.Md.Kes

NIP : 200012142025042008

Tempat, Tanggal Lahir : Painan, 14 Desember 2000

Jenis Kelamin : Wanita

Pendidikan Terakhir : D III

Perguruan Tinggi : Poltekkes Kemenkes Padang

Saat ini penulis sebagai Calon Pegawai Negeri Sipil

dengan Golongan : II/C

Jabatan : Tenaga Sanitasi Lingkungan Terampil

Unit Kerja : Rumah Sakit Umum Daerah Kota Dumai

Alamat : Jalan Tanjung Jati No. 4, Kelurahan Buluh Kasap
Kecamatan Dumai Timur, Kota Dumai
Provinsi Riau

Instansi : Pemerintah Kota Dumai

Tupoksi Tenaga Sanitasi Lingkungan Terampil di RSUD :

Dalam melaksanakan tugasnya Tenaga Sanitasi Lingkungan Terampil menyelenggarakan fungsi sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2021 adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengumpulan data kualitas media lingkungan;
2. Melakukan penyiapan bahan, peralatan, dan uji laboratorium media lingkungan dengan pengukuran di lapangan;
3. Melakukan pengambilan dan pengiriman sampel media lingkungan untuk rujukan uji laboratorium;
4. Melakukan tabulasi hasil pemeriksaan di lapangan dan tabulasi hasil pengiriman sampel rujukan media lingkungan;
5. Melakukan penyiapan bahan materi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi kualitas media lingkungan;
6. Melakukan peningkatan kualitas media lingkungan dengan berbagai metode atau teknologi.
7. Melakukan identifikasi faktor risiko limbah, sampah, zat kimia berbahaya, pestisida, dan radiasi;
8. Melakukan pengumpulan data pengelolaan limbah, sampah, zat kimia berbahaya, pestisida, dan radiasi;
9. Melakukan penyiapan bahan, peralatan, dan uji laboratorium pengelolaan limbah, sampah, zat kimia berbahaya, pestisida, dan radiasi;

10. Melakukan pengambilan dan pengiriman sampel limbah untuk rujukan uji laboratorium;
11. Melakukan tabulasi hasil pemeriksaan laboratorium lapangan dan tabulasi hasil pengiriman sampel rujukan limbah; dan
12. Melakukan identifikasi faktor risiko lingkungan vektor dan binatang pembawa penyakit;

BAB III

RANCANGAN AKTUALISASI

A. Deskripsi Isu

Dalam menyusun rancangan aktualisasi, penentuan judul rancangan aktualisasi diawali dengan mengidentifikasi 3 isu di unit kerja penulis RSUD Kota Dumai. Isu-isu yang telah diidentifikasi dideskripsikan sebagai berikut ini:

1) Isu Ke-1 : Belum optimalnya edukasi sanitasi untuk pasien TB dan keluarga pasien TB

a) Kondisi masalah saat ini

Edukasi sanitasi bagi pasien Tuberkulosis (TB) dan keluarga pasien di RSUD Kota Dumai masih belum optimal, terbukti dari masih ditemukannya pasien yang membuang dahak sembarangan, tidak menggunakan wadah sputum khusus, serta sebagian pasien dan keluarga pasien yang tidak menggunakan masker saat berada di lingkungan rumah sakit maupun di rumah. Kondisi ini meningkatkan risiko penularan TB kepada orang lain, termasuk tenaga kesehatan dan anggota keluarga, karena perilaku pencegahan tidak dijalankan dengan baik.

Penyuluhan yang ada selama ini hanya dilakukan saat kontrol atau rawat inap, bersifat lisan, dan belum ditunjang dengan media pembelajaran yang menarik maupun berkelanjutan. Minimnya pemanfaatan leaflet, poster, video edukasi di ruang tunggu, hingga

platform digital seperti WhatsApp Group pasien TB, membuat pemahaman pasien dan keluarga tentang etika batuk, pemakaian masker, menjaga ventilasi, desinfeksi alat pribadi, dan pengelolaan limbah rumah tangga masih rendah, sehingga penularan TB tetap menjadi ancaman serius.

Berikut merupakan fakta pendukung yang terjadi dapat dilihat pada gambar ini:



Gambar 3.1 Sebagian pasien dan keluarga pasien tidak memakai masker

b) Dampak dan para pihak yang terdampak

Jika isu ini tidak ditangani, risiko penularan TB akan semakin tinggi baik bagi tenaga kesehatan, pasien lain, maupun keluarga pasien. Petugas kesehatan akan menghadapi ancaman infeksi silang, pasien lain yang berobat ke rumah sakit berpotensi tertular, sementara keluarga pasien juga sangat rentan jika tidak memahami pencegahan dasar. Pada akhirnya, hal ini dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan rumah sakit.

c) Keterkaitan Smart ASN

- a. Digital Culture: tenaga kesehatan perlu membiasakan penggunaan media digital edukasi.
- b. Digital Skills: kemampuan membuat konten edukasi digital (infografis, video pendek).
- c. Digital Safety: memastikan informasi yang disebarkan valid dan aman.
- d. Digital Ethics: dalam isu ini adalah menjaga privasi, etika komunikasi, dan anti-stigma dalam setiap konten edukasi digital yang ditujukan bagi pasien TB dan keluarga.

2) Isu Ke-2 : Rendahnya kesadaran pemakaian APD petugas pada sampah Infeksius

a) Kondisi masalah saat ini

Petugas pengelola sampah medis infeksius memiliki risiko kerja yang sangat tinggi. Setiap hari mereka bersentuhan dengan limbah medis seperti jarum suntik, masker bekas pasien, perban, sisa laboratorium, dan cairan tubuh yang berpotensi menularkan penyakit berbahaya.

Namun, kepatuhan dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) masih rendah. Observasi lapangan Instalasi Kesling RSUD menunjukkan 75% petugas tidak patuh memakai APD sesuai standar

petugas tidak menggunakan APD secara lengkap. Banyak di antara mereka hanya menggunakan masker kain, tidak memakai sarung tangan, atau bekerja tanpa sepatu boots.

Sistem monitoring penggunaan APD hingga saat ini masih bersifat manual. Pengawasan hanya dilakukan secara visual, kemudian jika ada pelanggaran biasanya ditindaklanjuti dengan teguran lisan. Tidak ada pencatatan, laporan, maupun evaluasi berbasis data. Akibatnya, manajemen rumah sakit kesulitan untuk menilai tingkat kepatuhan petugas, mencari akar masalah, dan menyusun strategi perbaikan yang tepat.

Hal ini bertentangan dengan UU No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, UU No. 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, dan Permenkes No. 27 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit yang mewajibkan fasilitas pelayanan kesehatan menyediakan perlindungan bagi pekerja dan mengelola risiko kerja secara sistematis.

Berikut merupakan fakta pendukung yang terjadi dapat dilihat pada gambar ini:



Gambar 3.2 Pemakaian APD petugas pada sampah Infeksius

b) Dampak dan para pihak yang terdampak

Apabila isu ini tidak segera diatasi, petugas sampah infeksius berisiko tinggi mengalami kecelakaan kerja, tertusuk jarum, atau terpapar penyakit menular seperti Hepatitis B dan HIV. Tim Kesehatan Lingkungan (Kesling), IPCN, dan manajemen rumah sakit juga terdampak karena meningkatnya risiko pencemaran lingkungan serta kerugian finansial akibat biaya pengobatan tambahan atau tuntutan hukum. Lebih jauh, pasien dan masyarakat sekitar juga bisa terpapar akibat limbah medis yang tidak dikelola dengan aman.

c) Keterkaitan Smart ASN

a. Digital Ethics

Edukasi melalui media digital menuntut adanya etika penggunaan teknologi, seperti penyusunan konten edukasi yang benar, akurat, tidak menyesatkan, dan sesuai dengan ketentuan hukum serta kode etik profesi kesehatan. Dengan demikian, video dan infografis yang dihasilkan tidak hanya menarik tetapi juga memegang prinsip kejujuran, integritas, serta tanggung jawab ASN sebagai pelayan publik.

b. Digital Culture

Melalui pembuatan dan penggunaan media digital, ASN membangun budaya kerja baru yang memanfaatkan teknologi dalam penyuluhan kesehatan. Hal ini memperkuat kolaborasi antarpegawai, mendorong transparansi informasi, serta mengubah pola komunikasi edukasi dari metode konvensional ke arah yang lebih modern, interaktif, dan berkelanjutan.

c. Digital Skills

Pembuatan video digital dan infografis membutuhkan keterampilan digital dasar, seperti desain grafis, editing video, serta pengelolaan konten. Dengan menguasai keterampilan ini, ASN dapat meningkatkan kualitas penyajian informasi sehingga lebih mudah

dipahami oleh petugas sampah infeksius, sekaligus menunjukkan kapasitas ASN untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

d. Digital Safety

Dalam mengelola konten digital, aspek keamanan data harus diperhatikan. Media edukasi yang dibuat harus menjaga privasi petugas, tidak menampilkan data pribadi tanpa izin, serta memastikan konten tersimpan dan didistribusikan melalui saluran resmi yang aman. Dengan begitu, edukasi digital tidak hanya efektif, tetapi juga sesuai dengan prinsip keamanan informasi.

3) Isu Ke-3 : Belum Optimalnya Pengetahuan Pasien dan Petugas tentang Larangan Membuang Sampah di Saluran Akhir (Toilet/Washtafel)

a) Kondisi masalah saat ini

Masih ditemukan pasien maupun petugas yang membuang sampah medis ringan (seperti kapas, tissue, softex, masker sekali pakai) ke dalam saluran akhir seperti toilet atau wastafel. Hal ini terjadi karena kurangnya media informasi berupa poster/leaflet di area strategis hanya ditempel di beberapa ruangan. Penyuluhan kepada pasien dan petugas juga tidak dilakukan secara rutin sehingga kepatuhan rendah dan belum optimalnya penyuluhan tentang dampak negatif perilaku tersebut. Kondisi ini berpotensi merusak sistem saluran pembuangan dan menimbulkan pencemaran lingkungan rumah sakit.

Berikut merupakan fakta pendukung yang terjadi dapat dilihat pada gambar ini:



Gambar 3.3 Toilet dan Wasthafel tersumbat

b) Dampak dan para pihak yang terdampak

Jika masalah ini dibiarkan, risiko penyumbatan saluran, pencemaran lingkungan, hingga penyebaran penyakit akibat limbah medis akan meningkat. Petugas kebersihan dan Kesling akan menanggung beban kerja lebih berat untuk memperbaiki sistem sanitasi yang terganggu. Pasien, keluarga, dan pengunjung juga terdampak karena lingkungan rumah sakit menjadi tidak higienis. Dalam jangka panjang, hal ini akan merugikan rumah sakit dari sisi pelayanan dan reputasi.

c) Keterkaitan Smart ASN

- a. Digital Culture: kampanye larangan buang sampah via media digital (TV edukasi RS, running text).
- b. Digital Skills: kemampuan desain infografis digital (Canva, PowerPoint).
- c. Digital Safety: memastikan konten edukasi berasal dari sumber valid (Permenkes, WHO).
- d. Digital Ethics: Konten edukasi digital harus akurat, tidak menyesatkan, sesuai aturan kesehatan-lingkungan, serta disampaikan dengan etis dan bertanggung jawab.

B. Analisis Core ISu

Teknik APKL adalah teknik yang digunakan untuk menentukan kelayakan suatu masalah dengan memperhatikan empat faktor yaitu:

- 1) (A) Aktual artinya isu tersebut benar-benar terjadi dan sedang hangat dibicarakan dalam masyarakat
- 2) (P) Problematik artinya Isu tersebut memiliki dimensi masalah yang kompleks, sehingga perlu dicarikan segera solusinya secara komprehensif
- 3) (K) Kekhalayakan artinya Isu tersebut menyangkut hajat hidup orang banyak
- 4) (L) Layak artinya Isu tersebut masuk akal, realistis, relevan, dan dapat dimunculkan inisiatif pemecahan masalahnya. yang masuk akal (logis), pantas, realistis dan dapat dibahas sesuai dengan tugas, hak, wewenang dan tanggungjawab hingga akhirnya di angkat menjadi isu yang prioritas.

Analisis APKL menggunakan rentang nilai berupa matriks skor yaitu 1-5 yang menandakan bahwa semakin tinggi skor berarti isu tersebut bersifat mendesak untuk segera dicari penyelesaiannya. Penetapan *core* isu dengan menggunakan metode APKL dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Teknik Analisis APKL

No	Isu	Kriteria				Jumlah Nilai	Peringkat Kualitas
		A	P	K	L		
1	Belum optimalnya edukasi sanitasi untuk pasien TB dan keluarga pasien TB	4	3	4	4	15	II
2	Rendahnya kesadaran pemakaian APD petugas pada sampah Infeksius	4	5	4	5	18	I
3	Belum optimanya Pengetahuan Pasien dan Petugas tentang Larangan Membuang Sampah di Saluran Akhir Toilet/Wastafel	4	3	3	3	13	III

Keterangan skala nilai:

1 = Sangat Rendah

2 = Rendah

3 = Sedang

4 = Tinggi

5 = Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh peringkat kelayakan dari isu yang telah diperoleh peringkat kelayakan yang menduduki peringkat pertama dan perlu dipecahkan solusinya Adalah “Rendahnya kesadaran pemakaian APD petugas pada sampah Infeksius”. Untuk itu kita perlu mengetahui faktor penyebabnya agar bisa menemukan pemecahan dari isu tersebut. Faktor penyebab yang utama ditentukan dengan alat analisa USG .

C. Rumusan Isu

Penetapan penyebab *core* isu dilakukan dengan menggunakan teknik analisis USG (*Urgency, Seriousness, Growth*), yaitu metode yang menilai dan memprioritaskan isu berdasarkan tiga kriteria utama:

- 1) *Urgency* (U) : Seberapa mendesak suatu isu harus dibahas, dianalisis dan ditindak lanjut
- 2) *Seriousness* (S) : Tingkat keparahan dampak jika isu tidak segera diselesaikan
- 3) *Growth* (G) : Potensi pertumbuhan atau eskalasi isu di masa mendatang jika tidak ditangani

Setiap isu dinilai berdasarkan ketiga kriteria tersebut dengan skala nilai 1–5, di mana angka yang lebih tinggi menunjukkan prioritas penanganan yang lebih tinggi. Hasil penilaian dijumlahkan untuk mendapatkan jumlah nilai, kemudian dilakukan peringkat berdasarkan jumlah nilai tertinggi untuk menetapkan *core* isu yang paling utama

Berdasarkan metode di atas, maka isu yang akan diangkat Adalah “Rendahnya kesadaran pemakaian APD petugas pada sampah Infeksius”.

Adapun 3 penyebab isu tersebut yaitu:

1. Belum tersedianya sistem monitoring yang efektif dalam penggunaan APD Petugas pada sampah Infeksius
2. Kurangnya edukasi dan penguatan budaya disiplin dalam penggunaan APD petugas pada sampah infeksius
3. Kurangnya penerapan SOP pada penggunaan APD petugas pada sampah infeksius

Berikut ini adalah tabel hasil analisis USG terhadap tiga isu yang telah diidentifikasi:

Tabel 3.2 Teknik Analisis USG

No	Isu	Kriteria			Jumlah Nilai	Peringkat Kualitas
		U	S	G		
1	Belum tersedia edukasi manfaat APD bagi petugas sampah infeksius	5	5	4	14	I
2	Belum tersedianya sistem monitoring yang efektif dalam penggunaan APD Petugas pada sampah Infeksius	3	3	4	10	II

3	Kurangnya penerapan SOP pada penggunaan APD petugas pada sampah infeksius	3	3	3	9	III
---	---	---	---	---	---	-----

Dari hasil tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab utama dari isu tersebut adalah masih kurangnya informasi dan edukasi mengenai pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) bagi petugas sampah infeksius.

D. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

Permasalahan utama yang dihadapi adalah belum masih kurangnya edukasi mengenai kepatuhan petugas sampah infeksius dalam menggunakan APD secara lengkap. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman, edukasi yang terbatas, serta metode penyampaian informasi yang kurang menarik. Oleh karena itu, gagasan kreatif untuk menyelesaikan isu ini adalah menyediakan media edukasi berbasis digital (video edukasi dan infografis) yang secara langsung menekankan pentingnya penggunaan APD dalam setiap aktivitas pengelolaan limbah.

Video edukasi dipilih karena mampu menyampaikan pesan melalui kombinasi visual, audio, dan narasi sehingga lebih menarik serta mudah dipahami oleh petugas. Sementara itu, infografis berfungsi memberikan ringkasan informasi secara padat, jelas, dan praktis melalui gambar dan teks sederhana. Kedua

media ini akan berisi informasi mengenai jenis APD, tata cara penggunaan, manfaat penggunaan APD, risiko jika tidak digunakan, serta dasar hukum yang mengaturnya.

Tujuan utama dari gagasan ini adalah meningkatkan pemahaman dan kepatuhan petugas terhadap penggunaan APD. Dampaknya sangat besar, yaitu mencegah risiko kecelakaan kerja, paparan penyakit menular (HIV, Hepatitis, TB), serta melindungi pasien, tenaga kesehatan lain, dan masyarakat sekitar rumah sakit dari potensi penyebaran penyakit. Dengan meningkatnya kepatuhan, mutu layanan rumah sakit akan semakin baik, aman, dan profesional.

Gagasan ini merupakan wujud peran ASN sebagai pelaksana kebijakan publik dan pelayan masyarakat yang profesional. Dengan memanfaatkan media digital, gagasan ini sejalan dengan semangat Smart ASN yang menekankan kompetensi, akuntabilitas, kolaborasi, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pelayanan publik. Hal ini menunjukkan bahwa ASN, khususnya tenaga sanitasi lingkungan, tidak hanya bekerja rutin tetapi juga berinovasi dalam menjawab tantangan di era digital.

BAB IV CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi

Untuk dapat merealisasikan kegiatan aktualisasi dengan baik, diperlukan perencanaan yang terstruktur melalui penyusunan jadwal kegiatan. Jadwal ini disusun sebagai acuan pelaksanaan seluruh tahapan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dengan adanya jadwal kegiatan, diharapkan setiap langkah aktualisasi dapat berjalan sesuai waktu yang ditentukan, efektif, dan terukur. Berikut adalah tabel rencana jadwal kegiatan aktualisasi yang telah disusun sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan.

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Aktualisasi

No	Kegiatan	Sept IV (22–27)	Okt I (1–4)	Okt II (6–11)	Okt III (13–22)	Okt IV (23–31)
1	Kegiatan Ke-1 Melakukan konsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi (22-27 September 2025)					
2	Kegiatan Ke-2 Mencari referensi Pembuatan video digital dan infografis dalam penggunaan APD					

No	Kegiatan	Sept IV (22–27)	Okt I (1–4)	Okt II (6–11)	Okt III (13–22)	Okt IV (23–31)
	(25 september – 1 oktober 2025)					
3	Kegiatan Ke-3 Membuat video digital dan infografis dalam penggunaan APD (1-9 oktober 2025)					
4	Kegiatan Ke-4 Melakukan sosialisasi kepada seluruh petugas pada sampah infeksius (6-11 Oktober 2025)					
5	Kegiatan Ke-5 Membuat laporan evaluasi kegiatan aktualisasi (13-31 Oktober 2025)					

B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi

Unit Kerja	:	Instalasi Kesling RSUD Kota Dumai Pemerintah Kota Dumai
Identifikasi Isu	:	1. Belum optimalnya edukasi sanitasi untuk pasien TB dan keluarga pasien TB
		2. Rendahnya kesadaran pemakaian APD petugas pada sampah Infeksius
		3. Belum optimalnya pengetahuan pasien dan petugas tentang larangan membuang sampah di saluran akhir
Isu yang Diangkat	:	Belum tersedia edukasi manfaat APD bagi petugas sampah infeksius di Instalansi Kesling RSUD Kota Dumai
Gagasan Pemecahan Isu	:	Pembuatan video digital dan Infografis
Judul	:	Tersedianya Edukasi Manfaat APD Bagi Petugas Sampah Infeksius Melalui Video Digital Dan Infografis di Instalansi Kesling Rsud Kota Dumai

Tabel 4.2 Matrik Pelaksanaan Aktualisasi

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Pihak- pihak yang terkait	Potensi Konflik YA \ TIDAK	Solusi jika ada konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
1.	Melakukan konsultasi dengan mentor	1. Membuat surat telahaan	1. Tersedianya rancangan surat	Akuntabel Saya telah mematuhi kebijakan yang ada di	- Mentor - Penulis - Subbagian	Tidak		

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Pihak- pihak yang terkait	Potensi Konflik YA \ TIDAK	Solusi jika ada konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
	terkait pelaksanaan aktualisasi	staff kepada mentor	telaahan staff	Rumah Sakit Kompeten Saya telah membangun komunikasi yang baik dengan pihak kepegawaian agar permohonan rancangan aktualisasi dapat disetujui Harmonis Saya telah bersikap toleran jika surat persetujuan masih dalam proses	Kepegawaian (Membuat surat telaahan staf)			

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Pihak- pihak yang terkait	Potensi Konflik YA \ TIDAK	Solusi jika ada konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
				Loyal Saya telah menunjukkan sikap hormat dan sopan kepada pihak Kepegawaian				
		2. Melakukan konsultasi terkait rancangan aktualisasi	2. Tersedianya catatan dan dokumentasi foto konsultasi	2. Berorientasi Pelayanan Saya telah memulai konsultasi dengan salam dan sapa (Ramah) Kolaboratif Saya telah menunjukan sikap terbuka selama berkonsultasi dengan mentor untuk memperoleh metoda-metoda yang lebih efektif dan efisien (Terbuka)				

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Pihak- pihak yang terkait	Potensi Konflik YA \ TIDAK	Solusi jika ada konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
				Harmonis Saya telah menyampaikan rancangan kepada mentor secara positif dan membangun suasana diskusi yang nyaman Akuntabel Saya telah memberikan gambaran terkait hasil seminar sesuai dengan tujuan dan hasil yang diharapkan				

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Pihak- pihak yang terkait	Potensi Konflik YA \ TIDAK	Solusi jika ada konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
		3. Menyampaikan surat telahaan staf kepada mentor	3. Tersedianya surat telahaan staf yang disetujui mentor Hasil : Tersedianya surat telahaan staf disetujuinya oleh mentor terkait rancangan aktualisasi dengan membubuhi tanda tangan	3. Akuntabel Saya telah mematuhi kebijakan yang ada di Rumah Sakit. Loyal Saya telah menunjukkan sikap hormat dan sopan kepada mentor Kolaboratif Saya telah menunjukan sikap berkomunikasi yang efektif dalam berkoordinasi terkait persetujuan kegiatan aktualisasi yang akan dilaksanakan kepada pihak rumah sakit.				

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Pihak- pihak yang terkait	Potensi Konflik YA \ TIDAK	Solusi jika ada konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
				Kompeten Saya telah membangun komunikasi yang baik dengan mentor agar permohonan rancangan aktualisasi dapat disetujui.				
2.	Mencari referensi Pembuatan video digital dan infografis dalam penggunaan APD	1. Mencari referensi terkait pembuatan video digital dan infografis dalam penggunaan APD	1. Tersedianya referensi video digital dan infografis dalam penggunaan APD	Akuntabel Saya telah mencari referensi penggunaan APD dari sumber yang akurat dan terpercaya. Adaptif Saya telah belajar dan terus belajar mengenai perkembangan media edukasi terbaru untuk				

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Pihak- pihak yang terkait	Potensi Konflik YA \ TIDAK	Solusi jika ada konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
				pembuatan video dan infografis penggunaan APD. Kompeten Saya telah mengambil inisiatif untuk membaca terlebih dahulu referensi video dan infografis penggunaan APD yang didapat				
		2. Membuat rancangan video digital dan infografis dalam penggunaan APD	2. Tersedianya rancangan video digital dan infografis dalam penggunaan APD	2. Berorientasi Pelayanan Saya telah menyusun rancangan video digital dan infografis penggunaan APD dengan memperhatikan kebutuhan edukasi petugas agar lebih mudah dipahami.				

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Pihak- pihak yang terkait	Potensi Konflik YA \ TIDAK	Solusi jika ada konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
				Akuntabel Saya telah menyusun rancangan alur video dan konten infografis APD berdasarkan aturan K3, dan SOP yang berlaku di rumah sakit. Kompeten Saya telah mempelajari teknik desain sederhana untuk menyusun rancangan video dan infografis penggunaan APD agar hasilnya efektif				

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Pihak- pihak yang terkait	Potensi Konflik YA \ TIDAK	Solusi jika ada konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
				Adaptif Saya telah menyesuaikan rancangan konten video dan infografis APD dengan perkembangan tren media edukasi digital agar lebih menarik.				
		3. Melakukan konsultasi dengan mentor terkait rancangan pembuatan video digital dan infografis dalam	3. Tersedianya rancangan video digital dan infografis dalam penggunaan APD Hasil : Tersedianya rancangan	3. Akuntabel Saya telah menjelaskan isi rancangan alur video dan desain infografis APD sesuai kebijakan dan SOP rumah sakit agar hasil konsultasi dapat dipertanggungjawabkan				

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Pihak- pihak yang terkait	Potensi Konflik YA \ TIDAK	Solusi jika ada konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
		penggunaan APD	video digital dan infografis yang disetujui oleh mentor	Harmonis Saya menjaga sikap sopan santun, mendengarkan dengan baik, dan terbuka terhadap masukan mentor terkait penyempurnaan rancangan APD Kolaboratif Saya aktif berdiskusi dan melibatkan mentor dalam menyempurnakan rancangan video dan infografis APD. Adaptif Saya bersedia menyesuaikan rancangan video digital dan				

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Pihak- pihak yang terkait	Potensi Konflik YA \ TIDAK	Solusi jika ada konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
				infografis APD berdasarkan saran mentor agar sesuai dengan kebutuhan dan situasi				
3.	Membuat video digital dan infografis dalam penggunaan APD	1. Menyiapkan peralatan , menyiapkan kuesioner, menyiapkan surat undangan, menyiapkan absensi petugas dalam penggunaan APD	1. Tersedianya peralatan, tersedianya kuesioner, tersedianya surat undangan	1. Akuntabel Saya telah memastikan peralatan yang disiapkan lengkap agar mendukung kelancaran kegiatan. Kompeten Saya mencari referensi terkait peralatan dan materi yang diperlukan untuk memperkuat pengetahuan saya (Proaktif).	- Penulis - Mentor	Tidak	-	-

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Pihak- pihak yang terkait	Potensi Konflik YA \ TIDAK	Solusi jika ada konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
				Adaptif Saya menyesuaikan persiapan dengan kondisi dan situasi yang ada (Kreatif). Kolaboratif Saya bekerja sama dengan rekan tim dalam mempersiapkan segala kebutuhan kegiatan				
		2. Membuat video digital dan infografis dalam penggunaan APD sesuai dengan	2. Tersedianya video digital dan infografis dalam penggunaan APD	2. Berorientasi Pelayanan Saya menyediakan media pembelajaran yang bermanfaat dan mudah dipahami oleh petugas sampah infeksius (Solutif).				

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Pihak- pihak yang terkait	Potensi Konflik YA \ TIDAK	Solusi jika ada konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
		rancangan yang disetujui mentor		Kompeten Saya meningkatkan keterampilan dengan memanfaatkan teknologi dalam proses pembuatan . Adaptif Saya menggunakan aplikasi digital yang sesuai agar hasil penyuluhan lebih efektif. Akuntabel Saya teliti dan cermat dalam pembuatan video serta infografis agar dapat dipertanggungjawabkan				

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Pihak- pihak yang terkait	Potensi Konflik YA \ TIDAK	Solusi jika ada konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
		3, Melakukan konsultasi kepada mentor terkait video digital dan infografis dalam penggunaan APD	3. Tersedianya video digital dan infografis dalam penggunaan APD Hasil : Tersedianya video digital dan infografis dalam penggunaan APD oleh mentor	3. kolaboratif Saya menerima saran dan arahan dari mentor sebagai upaya penyempurnaan hasil (Kerjasama) Harmonis Saya menjaga adab dan sopan santun dalam setiap komunikasi dengan mentor. Kompeten Saya bertukar pikiran dan melakukan diskusi aktif dengan mentor untuk meningkatkan kualitas karya (Kemauan belajar).				

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Pihak- pihak yang terkait	Potensi Konflik YA \ TIDAK	Solusi jika ada konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
				Adaptif Saya siap melakukan penyesuaian sesuai masukan mentor				
4.	Melakukan sosialisasi langsung kepada petugas sampah infeksius	1. Menyampaikan surat undangan dan menyiapkan bahan dan peralatan untuk sosialisasi	1. Tersedianya surat undangan, daftar hadir petugas pada sampah infeksius, tersedianya video, Infografis dalam penggunaan APD	1. Berorientasi Pelayanan Saya menyiapkan peralatan dan bahan terbaik agar sosialisasi berjalan lancar. Akuntabel Saya memastikan seluruh bahan dan peralatan lengkap serta dapat dipertanggungjawabkan.	- Penulis - Mentor - Petugas limbah instalasi Kesling RSUD Kota Dumai	Tidak	-	-

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Pihak- pihak yang terkait	Potensi Konflik YA \ TIDAK	Solusi jika ada konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
				Loyal Saya menyiapkan kegiatan sesuai arahan pimpinan sebagai bentuk dedikasi. Kolaboratif Saya bekerja sama dengan rekan tim dalam mempersiapkan segala kebutuhan kegiatan.				
		2. Melakukan sosialisasi kepada seluruh petugas sampah infeksius di Instalasi Kesling	2. Tersedianya video, infografis dalam penggunaan APD	2. Berorientasi Pelayanan Saya menyediakan media pembelajaran yang mudah dipahami dan bermanfaat bagi petugas.				

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Pihak- pihak yang terkait	Potensi Konflik YA \ TIDAK	Solusi jika ada konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
			(dokumentasi foto dan video)	Akuntabel Saya menyampaikan materi sesuai rancangan yang disetujui mentor sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Kompeten Saya menggunakan teknologi untuk meningkatkan efektivitas penyuluhan. Harmonis Saya menyampaikan materi dengan bahasa yang sopan				

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Pihak- pihak yang terkait	Potensi Konflik YA \ TIDAK	Solusi jika ada konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
				dan jelas sehingga mudah diterima. Adaptif Saya menyesuaikan metode penyampaian sesuai kondisi peserta sosialisasi. Kolaboratif Saya mendorong partisipasi aktif petugas selama sosialisasi.				
		3. Memberikan sesi tanya jawab dan membagikan kuesioner	3. Tersedianya catatan hasil tanya jawab Hasil : Terlaksananya	3. Berorientasi pelayanan Saya menjawab pertanyaan peserta dengan solusi yang jelas dan bermanfaat.				

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Pihak- pihak yang terkait	Potensi Konflik YA \ TIDAK	Solusi jika ada konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
			sosialisasi kepada petugas	Akuntabel Saya mencatat seluruh masukan dan hasil diskusi untuk pertanggungjawaban kegiatan. Kompeten Saya memberikan jawaban berdasarkan referensi yang valid. Harmonis Saya menjaga etika komunikasi dan menghargai setiap pertanyaan peserta.				

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Pihak- pihak yang terkait	Potensi Konflik YA \ TIDAK	Solusi jika ada konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
				Kolaboratif Saya mendorong suasana diskusi interaktif agar peserta aktif dalam tanya jawab.				
5.	Membuat laporan evaluasi kegiatan aktualisasi	1. Membuat laporan hasil kegiatan sosialisasi	1. tersedianya laporan hasil kegiatan sosialisasi	1. Akuntabel Saya mencatat hasil kegiatan sosialisasi secara lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan. Kompeten Saya mengolah data hasil kuesioner dan catatan diskusi untuk menyusun laporan yang bermutu.	- Penulis - Mentor	Tidak	-	-

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Pihak- pihak yang terkait	Potensi Konflik YA \ TIDAK	Solusi jika ada konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
				Berorientasi Pelayanan Saya menyajikan laporan dengan jelas agar dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan kegiatan berikutnya. Adaptif Saya menyesuaikan format laporan dengan arahan mentor dan standar organisasi. Kolaboratif Saya melibatkan masukan dari rekan tim untuk menyempurnakan isi laporan.				

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Pihak- pihak yang terkait	Potensi Konflik YA \ TIDAK	Solusi jika ada konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
		2. Membuat laporan aktualisasi	2. Tersedia laporan aktualisasi	2. Akuntabel Saya menyusun laporan aktualisasi dengan runtut, jujur, dan sesuai fakta kegiatan. Kompeten Saya menyusun laporan dengan memanfaatkan kemampuan menulis formal dan keterampilan dokumentasi. Loyal Saya menyelesaikan laporan sesuai arahan dan				

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Pihak- pihak yang terkait	Potensi Konflik YA \ TIDAK	Solusi jika ada konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
				tenggat waktu yang ditetapkan pimpinan. Harmonis Saya menggunakan bahasa yang sopan dan komunikatif dalam penyusunan laporan. Adaptif Saya menyesuaikan isi laporan dengan kondisi aktual dan perkembangan kegiatan.				
		3. Menyampaikan laporan aktualisasi kepada mentor	3. Tersedianya laporan aktualisasi yang ditanda	3. Akuntabel Saya menyerahkan laporan sesuai prosedur dan				

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Pihak- pihak yang terkait	Potensi Konflik YA \ TIDAK	Solusi jika ada konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
			tangani oleh mentor Hasil : Tersedianya laporan hasil aktualisasi yang dibubuhkan tanda tangan oleh mentor	memastikan kelengkapan dokumen. Kolaboratif Saya membuka ruang diskusi dengan mentor untuk menerima masukan sebelum laporan disahkan. Harmonis Saya menjaga sopan santun dan menghargai waktu mentor saat penyampaian laporan. Loyal Saya mengikuti arahan mentor dalam proses				

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Pihak- pihak yang terkait	Potensi Konflik YA \ TIDAK	Solusi jika ada konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
				penyempurnaan laporan sebagai bentuk dedikasi. Berorientasi Pelayanan Saya memastikan laporan mudah dipahami dan bermanfaat bagi organisasi.				

C. Matrik Rekapitulasi Realisasi Habitiasi Nilai – Nilai Dasar PNS (BerAKHLAK)

Tabel 4.3 Matrik Rekapitulasi Realisasi Habitiasi Nilai-Nilai Dasar PNS (BerAKHLAK)

No.	Mata Pelatihan	Kegiatan										Jumlah Aktualisasi per MP	
		Ke-1		Ke-2		Ke-3		Ke-4		Ke-5			
		Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi
1.	Berorientasi Pelayanan	1	1	1	1	1	1	3	3	2	2	8	8
2.	Akuntabel	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	14	14
3.	Kompeten	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	11	11
4.	Harmonis	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	8	8
5.	Loyal	2	2	0	0	0	0	1	1	2	2	5	5
6.	Adaptif	0	0	3	3	3	3	1	1	2	2	9	9
7.	Kolaboratif	2	2	1	1	2	2	3	3	2	2	10	10
Jumlah MP yang Diaktualisasikan per Kegiatan		7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	65	65

D. Capaian Penyelesaian Core Isu

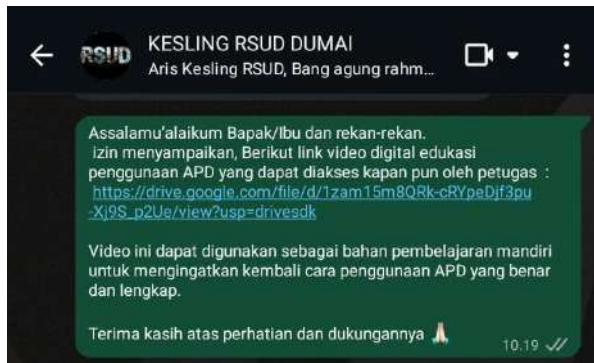
Kegiatan aktualisasi ini merupakan realisasi dari gagasan penyelesaian core isu “**Belum tersedia edukasi manfaat APD bagi petugas sampah infeksius di Instalasi Kesling RSUD Kota Dumai.**”

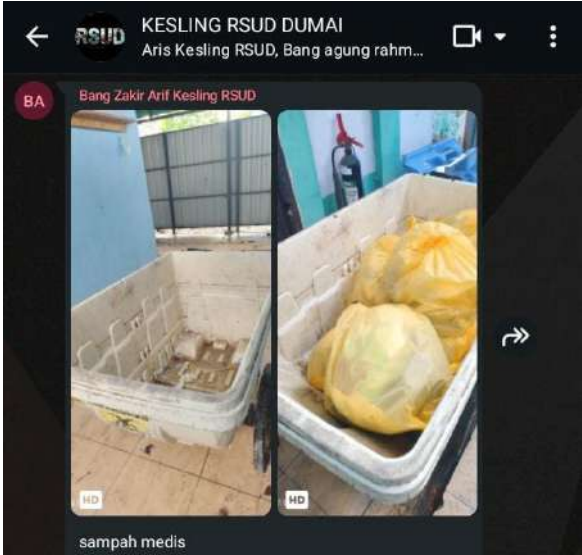
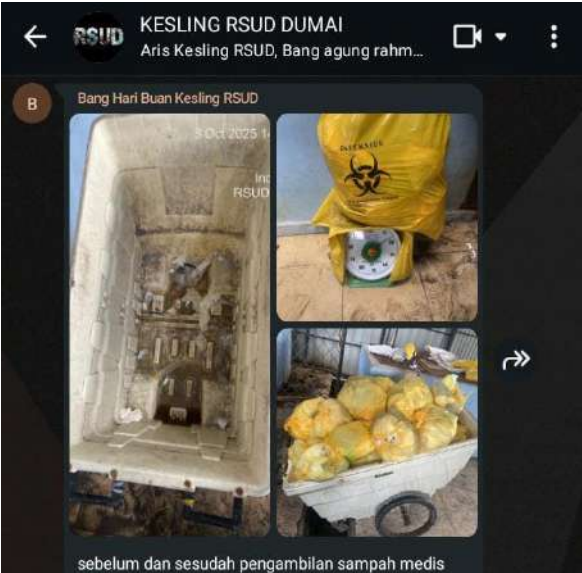
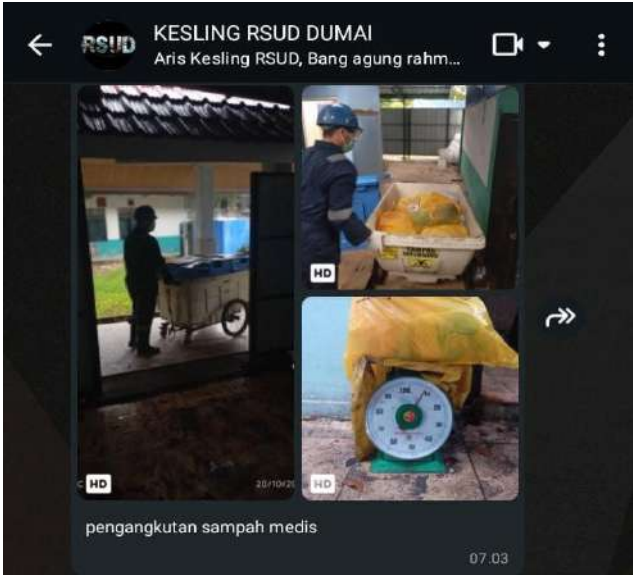
Adapun capaian penyelesaian core isu, sebagai berikut:

Tabel 4.4. Capaian Penyelesaian Core Isu

Kondisi Core Isu		
No.	Sebelum Aktualisasi	Sesudah Aktualisasi
1.	Belum adanya kegiatan edukasi yang terstruktur mengenai pentingnya penggunaan APD bagi petugas pengelola sampah infeksius.	Telah dilaksanakan kegiatan edukasi melalui video digital dan infografis mengenai manfaat serta cara penggunaan APD yang baik dan benar. 

Kondisi Core Isu		
No.	Sebelum Aktualisasi	Sesudah Aktualisasi
		Gambar 1 sesudah : <i>Kegiatan edukasi penggunaan APD oleh fasilitator kepada petugas dengan media Infografis dan video.</i>
2.	Tingkat kepatuhan penggunaan APD masih rendah karena kurangnya kesadaran dan kebiasaan kerja yang disiplin.  Gambar 2 Sebelum: Sebagian petugas tidak menggunakan APD lengkap saat bekerja.	Kesadaran dan kepatuhan petugas meningkat setelah dilakukan sosialisasi dan pembiasaan penggunaan APD di setiap shift.  Gambar 2 sesudah : Petugas menggunakan APD lengkap saat bekerja di area pengelolaan sampah infeksius.

Kondisi Core Isu		
No.	Sebelum Aktualisasi	Sesudah Aktualisasi
3.	Belum tersedia media informasi menarik tentang pentingnya penggunaan APD di area kerja.  Gambar 3 Sebelum: Area kerja belum memiliki media informasi visual tentang APD.	Telah dibuat infografis yang dipasang di area kerja petugas  Gambar 3 Sesudah: Tampilan infografis di area pengelolaan sampah infeksius.
4.	Sebelumnya, materi edukasi hanya diberikan secara langsung saat kegiatan berlangsung.	Video digital edukasi APD telah disimpan dan dibagikan melalui grup WA serta dapat diakses kapan pun oleh petugas untuk pembelajaran mandiri.  Gambar 4 sesudah : Tampilan tautan video edukasi APD di grup WhatsApp petugas.

Kondisi Core Isu		
No.	Sebelum Aktualisasi	Sesudah Aktualisasi
5.	Belum ada sistem pemantauan kepatuhan penggunaan APD di lapangan.   Gambar 5 Sebelum: Tidak ada bukti dokumentasi pemakaian APD petugas.	Telah diterapkan sistem pemantauan harian melalui pengiriman foto petugas memakai APD lengkap di grup WhatsApp sebagai bentuk pengawasan bersama.   Gambar 5 sesudah: Laporan foto pemakaian APD yang dikirim melalui grup WhatsApp.

E. Manfaat terselesaikannya Core Isu

1) Individu Peserta

Penulis merupakan petugas Kesehatan Lingkungan yang berperan dalam pemantauan dan pengawasan penerapan keselamatan kerja serta pengelolaan sampah medis infeksius di RSUD Kota Dumai. Pelaksanaan kegiatan aktualisasi ini sangat membantu penulis dalam meningkatkan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) oleh petugas di lapangan sesuai dengan standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan peraturan pengelolaan limbah medis yang berlaku.

Melalui kegiatan ini, penulis dapat mengedukasi petugas mengenai cara penggunaan APD yang benar, risiko paparan limbah infeksius, serta pentingnya perlindungan diri dan lingkungan kerja yang aman. Selain itu, kegiatan ini juga membantu penulis dalam memantau dan mendokumentasikan kepatuhan penggunaan APD melalui laporan rutin dan dokumentasi foto di setiap shift, sehingga dapat menjadi dasar evaluasi dalam menciptakan budaya kerja aman dan bertanggung jawab di lingkungan rumah sakit.

2) Instansi

Manfaat pelaksanaan kegiatan aktualisasi ini diharapkan dapat mewujudkan salah satu misi Rumah Sakit Umum Daerah Kota Dumai, yaitu menerapkan sendi-sendi pelayanan prima dengan mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja bagi seluruh petugas. Melalui kegiatan edukasi dan pemantauan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), rumah sakit dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, bersih, dan bebas dari risiko paparan limbah infeksius.

Selain itu, penerapan disiplin penggunaan APD secara konsisten dapat meningkatkan mutu pelayanan, mengurangi angka kecelakaan kerja, serta melindungi petugas dari risiko penularan penyakit akibat kontak langsung dengan sampah medis infeksius. Dengan demikian, kegiatan ini turut

berkontribusi dalam membentuk budaya kerja yang peduli terhadap keselamatan, sejalan dengan upaya rumah sakit dalam menjaga kesehatan tenaga kerja dan lingkungan rumah sakit secara berkelanjutan.

3) Stakeholders

Manfaat pelaksanaan kegiatan aktualisasi ini memberikan kontribusi bagi berbagai pihak, terutama dalam meningkatkan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Dumai. Bagi Pemerintah Kota Dumai dan Dinas Kesehatan, kegiatan ini mendukung implementasi tentang kewajiban penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) serta memperkuat sistem pengawasan terhadap pengelolaan limbah medis secara aman, kegiatan ini berperan penting dalam memastikan setiap petugas bekerja sesuai standar keselamatan kerja, mengurangi risiko kecelakaan dan paparan infeksi, serta menumbuhkan budaya kerja aman di lingkungan fasilitas kesehatan. Dengan demikian, kegiatan ini turut mendukung terwujudnya lingkungan kerja yang aman, sehat, dan berorientasi pada perlindungan petugas maupun masyarakat.

F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

Setelah mengikuti kegiatan pelatihan dasar CPNS, penulis memiliki beberapa rencana, baik yang sudah dikoordinasikan dengan atasan maupun yang belum dikoordinasikan sebagai tindak lanjut kegiatan aktualisasi dalam “Tersedianya Edukasi Manfaat Apd Bagi Petugas Sampah Infeksius Melalui Video Digital Dan Infografis Di Instalasi Kesling RSUD Kota Dumai”. Adapun rencana tersebut antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.5 Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

No.	Kegiatan	Output	Durasi dan Waktu	Parapihak Terlibat	Sumber Biaya	Keterangan
1.	Melanjutkan pemantauan kepatuhan penggunaan APD melalui dokumentasi foto di setiap shift kerja	Dokumentasi Laporan kepatuhan penggunaan APD harian	Harian	Petugas pengelola sampah infeksius	-	Foto dikirim melalui grup WhatsApp kerja sebagai bentuk monitoring pemakaian APD
2.	Pemasangan ulang infografis dan slogan edukatif di area kerja petugas	Tersedianya Media edukasi APD terpasang di area kerja	Jangka panjang	Tim Kesling	-	Menjadi pengingat visual bagi seluruh petugas di lapangan

No.	Kegiatan	Output	Durasi dan Waktu	Parapihak Terlibat	Sumber Biaya	Keterangan
3.	Membuat versi terbaru video edukasi penggunaan APD	Video edukasi APD versi terbaru	Setiap 1 tahun sekali	Tim Kesling	-	Menyesuaikan konten edukasi agar tetap relevan, menarik,

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Aktualisasi/Habitiasi Mata Pelatihan

Dari pelaksanaan kegiatan aktualisasi “Tersedianya Edukasi Manfaat APD Bagi Petugas Sampah Infeksius Melalui Video Digital Dan Infografis Di Instalasi Kesling RSUD Kota Dumai”, telah diterapkan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif). Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

a) Kegiatan ke-1 Melakukan Konsultasi dengan Mentor Terkait Pelaksanaan Aktualisasi

Pelaksanaan Kegiatan pertama ini dilaksanakan pada tanggal **22–23 September 2025** bertujuan untuk memperoleh arahan serta persetujuan mentor terhadap rancangan aktualisasi yang akan dilaksanakan. Dalam kegiatan tahap awal, saya **menyusun surat telaahan staf kepada mentor** sebagai bentuk permohonan dan penjelasan awal mengenai rencana kegiatan aktualisasi. Proses penyusunan surat ini dilakukan pada hari **Senin, 22 September 2025**. Dalam pelaksanaannya, saya menerapkan nilai **Akuntabel** dengan mematuhi kebijakan dan prosedur yang berlaku di lingkungan rumah sakit. Selain itu, saya berupaya **Kompeten** dengan membangun komunikasi yang baik bersama pihak kepegawaian agar rancangan aktualisasi dapat ditinjau dan disetujui. Sikap **Harmonis** juga saya terapkan dengan tetap sabar dan toleran apabila proses persetujuan membutuhkan waktu. Tidak lupa, saya menunjukkan sikap **Loyal** dengan bersikap sopan dan menghormati pihak kepegawaian selama proses berlangsung. Tahap ini

menghasilkan **rancangan surat telaahan staf** yang siap diajukan kepada mentor untuk mendapatkan masukan lebih lanjut. Selanjutnya, pada hari **Selasa, 23 September 2025**, saya melaksanakan **konsultasi dengan mentor terkait rancangan aktualisasi** yang telah disusun. Pada proses ini, saya memulai pertemuan dengan sikap **Berorientasi Pelayanan**, yaitu menyapa dan memberi salam dengan ramah sebagai bentuk penghormatan. Saya juga berupaya **Kolaboratif** dengan bersikap terbuka terhadap saran dan masukan dari mentor, sehingga dapat diperoleh metode pelaksanaan yang lebih efektif dan efisien. Selain itu, nilai **Harmonis** saya wujudkan dengan menciptakan suasana diskusi yang positif dan nyaman. Selama konsultasi, saya berusaha **Akuntabel** dengan memberikan penjelasan yang jelas mengenai tujuan dan hasil yang diharapkan dari kegiatan aktualisasi. Tahap ini menghasilkan **catatan dan dokumentasi foto konsultasi** yang menjadi bukti pelaksanaan kegiatan.

Tahapan terakhir dari kegiatan ini adalah **menyampaikan surat telaahan staf kepada mentor** untuk mendapatkan persetujuan akhir. Dalam tahap ini, saya kembali menunjukkan nilai **Akuntabel** dengan mematuhi seluruh ketentuan administrasi yang berlaku di rumah sakit. Sikap **Loyal** saya tunjukkan dengan menyampaikan surat kepada mentor secara sopan dan penuh rasa hormat. Selain itu, saya juga menerapkan nilai **Kolaboratif** dengan menjaga komunikasi yang efektif selama proses koordinasi mengenai persetujuan rancangan aktualisasi. Nilai **Kompeten** saya wujudkan dengan memastikan isi surat telah sesuai dan lengkap sebelum disampaikan. Hasil dari tahap ini adalah **surat telaahan staf yang telah disetujui dan ditandatangani oleh mentor**, sebagai bukti bahwa rancangan aktualisasi telah mendapat persetujuan untuk dilaksanakan.

b) Kegiatan ke-2 : Membuat Rancangan Video Digital dan Infografis dalam Penggunaan APD

Dilaksanakan pada hari **Senin, 29 September 2025**. Pada tahap ini, saya melakukan pencarian berbagai referensi dan literatur sebagai bahan acuan dalam merancang media edukasi. Referensi yang saya pelajari mencakup contoh video digital edukatif serta desain infografis yang relevan dengan penggunaan APD di lingkungan fasilitas kesehatan. Dalam proses ini, saya menerapkan nilai **Akuntabel** dengan memastikan seluruh sumber informasi yang digunakan berasal dari referensi resmi dan terpercaya. Nilai **Adaptif** juga saya terapkan dengan terus belajar menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi dan tren media edukasi digital yang terus berkembang. Selain itu, saya menunjukkan nilai **Kompeten** dengan berinisiatif mempelajari dan memahami lebih dalam isi referensi yang saya peroleh agar dapat diterapkan dengan tepat dalam pembuatan media edukasi. Tahap ini menghasilkan **tersedianya kumpulan referensi video digital dan infografis penggunaan APD** yang dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rancangan konten selanjutnya.

Setelah referensi terkumpul, pada hari **Selasa, 30 September 2025**, saya melanjutkan kegiatan dengan menyusun **rancangan video digital dan infografis penggunaan APD**. Dalam tahap ini, saya menyiapkan alur video, menentukan isi konten, serta merancang tampilan visual infografis agar mudah dipahami oleh petugas. Saya menerapkan nilai **Berorientasi Pelayanan** dengan menyesuaikan isi rancangan terhadap kebutuhan edukasi petugas di rumah sakit, sehingga materi yang disampaikan dapat bermanfaat secara langsung. Nilai **Akuntabel** saya tunjukkan dengan menyusun alur dan konten video berdasarkan pedoman K3 dan SOP yang berlaku, agar informasi yang disampaikan valid dan sesuai aturan. Selain itu, saya menunjukkan nilai **Kompeten** dengan mempelajari teknik dasar desain serta cara

penyusunan konten visual yang menarik. Nilai **Adaptif** juga saya terapkan dengan menyesuaikan format rancangan mengikuti tren media edukasi digital terkini agar lebih interaktif dan menarik. Dari tahap ini, dihasilkan **rancangan awal video digital dan infografis penggunaan APD** yang siap dikonsultasikan kepada mentor untuk mendapatkan masukan dan penyempurnaan.

Tahap terakhir dilaksanakan pada hari **Rabu, 1 Oktober 2025**. Setelah rancangan video dan infografis selesai disusun, saya melakukan **konsultasi dengan mentor** untuk mendapatkan masukan dan persetujuan atas konsep yang telah dirancang. Dalam pelaksanaannya, saya menjelaskan secara rinci isi dan alur rancangan video serta desain infografis yang telah dibuat. Saya menerapkan nilai **Akuntabel** dengan menjelaskan bahwa rancangan tersebut telah disusun berdasarkan kebijakan dan SOP rumah sakit, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara profesional. Nilai **Harmonis** saya wujudkan dengan menjaga sikap sopan santun, mendengarkan dengan baik, dan terbuka terhadap setiap saran atau kritik yang diberikan mentor. Nilai **Kolaboratif** saya tampilkan melalui diskusi aktif bersama mentor untuk menyempurnakan isi dan tampilan rancangan agar hasilnya lebih tepat sasaran. Selain itu, saya menunjukkan nilai **Adaptif** dengan bersedia melakukan perubahan sesuai masukan mentor agar rancangan media edukasi semakin relevan dengan kebutuhan dan kondisi lapangan. Hasil dari kegiatan ini adalah **rancangan video digital dan infografis penggunaan APD yang telah disetujui oleh mentor**, dan siap untuk dilanjutkan pada tahap pembuatan media secara utuh.

c) Kegiatan ke-3 Membuat Video Digital dan Infografis dalam Penggunaan APD

Pelaksanaan Kegiatan Tahapan pertama dilaksanakan pada 4 Oktober 2025, yaitu menyiapkan peralatan, kuesioner, surat undangan, dan absensi petugas dalam penggunaan APD. Pada tahap ini, saya memulai dengan melakukan persiapan menyeluruh agar seluruh komponen yang dibutuhkan dapat mendukung pelaksanaan kegiatan edukasi dengan baik. Saya memastikan seluruh peralatan seperti handphone, laptop, dan alat bantu visual dalam kondisi siap pakai. Selain itu, saya juga menyusun kuesioner untuk mengukur pemahaman peserta, menyiapkan surat undangan kegiatan, serta menyusun daftar absensi petugas yang akan hadir.

Dalam tahapan ini, saya menerapkan nilai **Akuntabel** dengan memastikan seluruh peralatan dan berkas administrasi tersedia lengkap serta dapat dipertanggungjawabkan. Nilai **Kompeten** saya wujudkan melalui upaya memperdalam referensi dan materi terkait penggunaan APD agar pemahaman saya semakin matang. Nilai **Adaptif** saya tunjukkan dengan menyesuaikan persiapan terhadap kondisi yang ada, termasuk menyesuaikan waktu dan sarana yang tersedia secara kreatif. Selain itu, nilai **Kolaboratif** saya terapkan melalui kerja sama dengan rekan sejawat dalam menyiapkan segala kebutuhan agar kegiatan dapat berjalan lancar dan efisien. Hasil dari tahap ini adalah tersedianya seluruh peralatan, kuesioner, surat undangan, dan daftar absensi yang siap digunakan.

Tahapan kedua adalah membuat video digital dan infografis dalam penggunaan APD sesuai dengan rancangan yang telah disetujui mentor. Pada tahap ini, saya mulai menyusun alur video, menentukan naskah, memilih materi visual yang relevan. Selain itu, saya juga mendesain infografis dengan tampilan visual yang sederhana, menarik, namun tetap informatif agar mudah dipahami oleh petugas. Dalam proses ini, saya

menerapkan nilai **Berorientasi Pelayanan** dengan berupaya menghadirkan media pembelajaran yang solutif dan bermanfaat bagi petugas rumah sakit agar lebih memahami pentingnya penggunaan APD secara benar. Nilai **Kompeten** saya tunjukkan melalui kemampuan memanfaatkan teknologi digital untuk menghasilkan karya yang berkualitas, sedangkan nilai **Adaptif** saya wujudkan dengan menggunakan aplikasi editing dan desain yang sesuai agar hasil video dan infografis menjadi lebih efektif serta menarik. Nilai **Akuntabel** juga saya terapkan dengan bekerja secara teliti dan sistematis, memastikan setiap tahap produksi berjalan sesuai rencana dan dapat dipertanggungjawabkan. Tahap ini menghasilkan **video digital dan infografis penggunaan APD** yang siap dikonsultasikan kepada mentor untuk mendapatkan umpan balik.

Tahapan ketiga adalah melakukan konsultasi dengan mentor terkait video digital dan infografis dalam penggunaan APD. Setelah seluruh hasil karya selesai, saya mengatur waktu untuk melakukan pertemuan dengan mentor guna mempresentasikan hasil video dan infografis yang telah dibuat. Dalam pertemuan tersebut, saya menjelaskan konsep, isi pesan, serta tujuan edukatif dari media yang dihasilkan. Mentor memberikan sejumlah masukan yang sangat konstruktif untuk penyempurnaan tampilan dan kejelasan pesan dalam video. Dalam tahapan ini, saya menerapkan nilai **Kolaboratif** dengan terbuka menerima saran dan arahan dari mentor sebagai bagian dari kerja sama profesional. Nilai **Harmonis** saya tunjukkan melalui sikap sopan, menghargai waktu, dan berkomunikasi dengan baik selama proses diskusi. Nilai **Kompeten** saya wujudkan melalui kemampuan berdiskusi aktif dan menyesuaikan hasil karya berdasarkan masukan yang diberikan. Selain itu, nilai **Adaptif** juga saya terapkan dengan kesediaan melakukan revisi dan penyesuaian agar hasil akhir benar-benar sesuai standar dan kebutuhan organisasi.

Tahap ini menghasilkan **video digital dan infografis penggunaan APD yang telah disetujui oleh mentor**, dan siap digunakan sebagai **media edukasi bagi petugas di rumah sakit**.

d) Kegiatan ke-4 : Melakukan sosialisasi kepada seluruh petugas pada sampah infeksius

Pelaksanaan tahapan pertama dimulai pada **9 Oktober 2025**, yaitu **menyampaikan surat undangan serta menyiapkan bahan dan peralatan untuk sosialisasi**. Pada tahap ini, saya memastikan seluruh kebutuhan kegiatan tersedia, seperti surat undangan, daftar hadir, bahan presentasi (video, infografis, dan kuesioner), serta perlengkapan pendukung lainnya. Saya juga berkoordinasi dengan rekan satu tim agar setiap persiapan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai jadwal. Dalam pelaksanaannya, saya menerapkan nilai **Berorientasi Pelayanan** dengan menyiapkan bahan terbaik agar kegiatan berjalan lancar, nilai **Akuntabel** dengan memastikan seluruh perlengkapan lengkap dan siap digunakan, nilai **Loyal** dengan menjalankan kegiatan sesuai arahan pimpinan, serta nilai **Kolaboratif** dengan bekerja sama bersama rekan kerja untuk mencapai tujuan bersama.

Setelah seluruh persiapan selesai dilakukan, pada **10 Oktober 2025** saya melanjutkan kegiatan dengan **melaksanakan sosialisasi kepada petugas sampah infeksius di Instalasi Kesehatan Lingkungan**. Kegiatan ini dilakukan melalui pemutaran video edukasi, penayangan infografis, dan penjelasan langsung mengenai penggunaan APD yang benar sesuai dengan SOP rumah sakit. Dalam pelaksanaannya, saya berupaya menciptakan suasana yang interaktif agar peserta lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Nilai **Berorientasi Pelayanan** saya terapkan dengan menyediakan media pembelajaran yang bermanfaat dan mudah dipahami. Nilai **Akuntabel** dengan menyampaikan materi, Nilai **Kompeten** saya tunjukkan dengan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas penyuluhan. Nilai **Harmonis** saya wujudkan

dengan menggunakan bahasa yang sopan, santun, dan komunikatif. Selain itu, nilai **Adaptif** saya jalankan dengan menyesuaikan metode penyampaian sesuai kondisi peserta, serta nilai **Kolaboratif** dengan mendorong partisipasi aktif seluruh petugas selama kegiatan berlangsung.

Tahapan terakhir adalah **memberikan sesi tanya jawab dan membagikan kuesioner** kepada peserta sosialisasi. Dalam sesi ini, saya membuka ruang diskusi agar peserta dapat menyampaikan pertanyaan atau kendala yang dihadapi terkait penggunaan APD. Saya menjawab setiap pertanyaan dengan bahasa yang mudah dipahami dan berdasarkan referensi yang valid. Selain itu, saya mencatat seluruh hasil diskusi dan masukan peserta untuk bahan evaluasi kegiatan. Nilai **Berorientasi Pelayanan** saya wujudkan dengan memberikan solusi yang jelas, nilai **Akuntabel** dengan mencatat setiap masukan secara tertib, nilai **Kompeten** dengan menyampaikan informasi berdasarkan sumber terpercaya, nilai **Harmonis** dengan menghargai setiap pendapat peserta, serta nilai **Kolaboratif** dengan mendorong terciptanya suasana diskusi yang interaktif dan saling mendukung.

e) Kegiatan ke-5 : Membuat laporan evaluasi kegiatan aktualisasi Kegiatan Pada

Tahapan pertama dimulai pada **13 Oktober 2025**, yaitu **menyusun laporan hasil kegiatan sosialisasi**. Setelah kegiatan edukasi kepada petugas sampah infeksius selesai dilaksanakan, saya mengumpulkan seluruh data pendukung seperti daftar hadir peserta, hasil kuesioner, dokumentasi kegiatan, serta catatan selama pelaksanaan sosialisasi. Data-data tersebut saya olah dan susun secara sistematis dalam bentuk laporan hasil kegiatan yang memuat gambaran pelaksanaan, partisipasi peserta, dan evaluasi kegiatan. Dalam proses ini, saya menerapkan nilai **Akuntabel** dengan mencatat seluruh hasil kegiatan secara lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan, serta nilai **Kompeten** dengan mengolah data hasil kuesioner dan diskusi menjadi laporan yang bermutu. Nilai

Berorientasi Pelayanan saya wujudkan melalui penyajian laporan yang jelas agar dapat digunakan sebagai acuan perbaikan kegiatan berikutnya. Selain itu, nilai **Adaptif** saya terapkan dengan menyesuaikan format laporan berdasarkan arahan mentor dan standar organisasi, serta nilai **Kolaboratif** dengan melibatkan rekan tim untuk memberikan masukan dalam penyempurnaan laporan.

Setelah laporan hasil kegiatan sosialisasi tersusun, saya melanjutkan ke tahapan kedua, yaitu **menyusun laporan aktualisasi secara keseluruhan**. Pada tahap ini, saya merangkum seluruh proses pelaksanaan kegiatan, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Laporan saya lengkapi dengan dokumentasi kegiatan, daftar hadir, dan bukti pendukung lainnya. Seluruh isi laporan saya susun secara sistematis dan runtut agar mudah dipahami serta sesuai dengan format yang telah ditetapkan. Dalam tahapan ini, nilai **Akuntabel** saya tunjukkan dengan menyusun laporan berdasarkan fakta kegiatan secara jujur dan transparan. Nilai **Kompeten** saya terapkan melalui kemampuan menulis formal dan penyusunan dokumentasi dengan rapi. Nilai **Loyal** tercermin dari komitmen saya dalam menyelesaikan laporan sesuai arahan dan tenggat waktu yang telah ditetapkan oleh pimpinan. Saya juga menerapkan nilai **Harmonis** dengan menggunakan bahasa yang sopan dan komunikatif, serta nilai **Adaptif** dengan menyesuaikan isi laporan sesuai perkembangan dan kondisi aktual di lapangan.

Tahapan terakhir adalah **menyampaikan laporan aktualisasi kepada mentor untuk diperiksa dan ditandatangani**. Setelah laporan selesai disusun, saya mengajukan dokumen tersebut kepada mentor untuk dilakukan peninjauan. Dalam pertemuan tersebut, saya berdiskusi secara terbuka untuk menerima masukan dan melakukan perbaikan sesuai arahan yang diberikan. Setelah revisi selesai, laporan final saya serahkan kembali untuk mendapat tanda tangan dan pengesahan dari mentor. Pada tahap ini, saya menerapkan nilai **Akuntabel** dengan menyerahkan

laporan sesuai prosedur dan memastikan seluruh dokumen telah lengkap. Nilai **Kolaboratif** saya wujudkan dengan membuka ruang diskusi dan menerima saran mentor secara terbuka. Nilai **Harmonis** saya tunjukkan dengan menjaga sopan santun serta menghargai waktu mentor selama proses penyampaian laporan. Selain itu, nilai **Loyal** saya tunjukkan dengan mengikuti setiap arahan mentor hingga laporan dinyatakan layak, serta nilai **Berorientasi Pelayanan** dengan memastikan laporan tersusun secara rapi, mudah dipahami, dan bermanfaat bagi organisasi.

2. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

Gagasan kreatif penyelesaian core isu yaitu aktualisasi “Tersedianya Edukasi Manfaat APD Bagi Petugas Sampah Infeksius Melalui Video Digital Dan Infografis Di Instalasi Kesling RSUD Kota Dumai” . Gagasan ini lahir dari kebutuhan untuk meningkatkan kepatuhan petugas dalam penggunaan APD lengkap sesuai standar keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit. Kegiatan ini berkaitan dengan mata pelatihan Manajemen ASN dan SMART ASN, karena dalam pelaksanaannya dibutuhkan keterampilan manajemen lingkungan dan pengendalian risiko dari seorang tenaga Kesehatan Lingkungan (Kesling) untuk memastikan petugas bekerja dengan aman dan sesuai prosedur. Selain itu, inovasi edukasi melalui media video digital dan infografis merupakan bentuk pemanfaatan teknologi informasi (IT) dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran petugas terhadap pentingnya penggunaan APD, sehingga dapat menumbuhkan budaya kerja yang aman, disiplin, dan bertanggung jawab.

3. Capaian Hasil Penyelesaian Core Isu

Kegiatan aktualisasi “Tersedianya Edukasi Manfaat Apd Bagi Petugas Sampah Infeksius Melalui Video Digital Dan Infografis Di Instalasi Kesling RSUD Kota Dumai”, berjalan dengan baik dan sesuai jadwal yang telah

ditetapkan. Dari hasil kegiatan ini, diperoleh output berupa video edukasi digital dan infografis penggunaan APD yang dapat diakses kapan pun oleh petugas, serta peningkatan pengetahuan dan kedisiplinan dalam penerapan APD saat bekerja. Selain itu, dilakukan pula pemantauan kepatuhan penggunaan APD melalui dokumentasi foto sebagai bentuk monitoring dan tanggung jawab individu terhadap keselamatan kerja. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan perilaku kerja aman di kalangan petugas, sehingga berdampak positif terhadap pencegahan risiko paparan bahan infeksius dan mendukung

B. Rekomendasi

1. Untuk Penyelenggara Pelatihan

Secara umum, penyelenggaraan pelatihan dasar oleh Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia (PPSDM) Regional Bukittinggi telah berjalan dengan baik sebagaimana yang penulis rasakan. Seluruh proses mulai dari tahap klasikal, penyusunan rancangan aktualisasi, hingga penyusunan laporan akhir telah difasilitasi dengan baik. Mentor, coach, dan evaluator memberikan pendampingan yang sangat membantu penulis dalam memahami penerapan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK dan semangat *employee branding* “Bangga Melayani Bangsa” selama pelaksanaan kegiatan. Penulis merekomendasikan agar PPSDM Regional Bukittinggi dapat terus mempertahankan sistem pembelajaran yang interaktif dan aplikatif, terutama dengan mendorong peserta agar mampu menghadirkan inovasi yang berorientasi pada pelayanan publik dan keselamatan kerja, seperti kegiatan “Tersedianya Edukasi Manfaat APD Bagi Petugas Sampah Infeksius Melalui Video Digital Dan Infografis Di Instalasi Kesling RSUD Kota Dumai” ini. Selain itu, penguatan modul tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di lingkungan pelayanan publik juga dapat ditingkatkan agar lebih relevan bagi

peserta dari berbagai bidang, termasuk tenaga Kesehatan Lingkungan (Kesling).

2. Untuk Instansi Asal Peserta

Pemerintah Kota Dumai melalui Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) telah melaksanakan proses pelatihan dasar dengan baik dan terarah. Arahannya dari BKPSDM selama proses administrasi, penyusunan laporan, hingga koordinasi dengan pihak rumah sakit berjalan lancar dan sangat mendukung kelancaran kegiatan aktualisasi. Sementara itu, RSUD Kota Dumai juga telah memberikan dukungan penuh kepada penulis dalam pelaksanaan kegiatan “Tersedianya Edukasi Manfaat APD Bagi Petugas Sampah Infeksius Melalui Video Digital Dan Infografis Di Instalasi Kesling RSUD Kota Dumai”,. Dukungan tersebut diberikan melalui bimbingan mentor yang aktif, pemberian fasilitas dan waktu pelaksanaan di lapangan, serta dukungan koordinasi dari Kepala Instalasi dan petugas lapangan selama kegiatan berlangsung.

Penulis memberikan rekomendasi agar RSUD Kota Dumai terus menjaga komitmen dalam mendukung kegiatan peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), dengan memastikan keberlanjutan dari kegiatan edukasi, pemantauan, serta pelaporan penggunaan APD di lingkungan rumah sakit. Hal ini penting untuk menciptakan budaya kerja yang aman, disiplin, dan bertanggung jawab bagi seluruh petugas, khususnya di area berisiko tinggi seperti pengelolaan sampah infeksius

DAFTAR PUSTAKA

1. Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1970.
2. Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009.
3. Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 52 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit. Jakarta: Kemenkes RI; 2018.
5. Peraturan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS). Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1260.
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Rumah Sakit. Jakarta: Kemenkes RI; 2020.
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Rumah Sakit. Jakarta: Dirjen Yankes; 2017.
8. World Health Organization. Occupational health: A manual for primary health care workers. Geneva: WHO Press; 2017.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-1

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiata No 1	Melakukan konsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	22 - 27 September 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Foto Kegiatan Pembuatan surat telaahan staf ke Bidang Kepegawaian 2. Surat Permohonan izin kegiatan aktualisasi berupa telaahan staf 3. Foto kegiatan mendengarkan arahan dari mentor terkait rancangan kegiatan aktualisasi 4. Catatan arahan dari mentor 5. Foto penyampaian permohonan dan penandatanganan surat persetujuan kegiatan aktualisasi 6. Surat izin melaksanakan kegiatan aktualisasi
Uraian Kegiatan yang dilaksanakan: 1. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi Pada kegiatan 1 yaitu Melakukan konsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi dilaksanakan pada tanggal 22 - 23 September 2025. Kegiatan 1 ini memiliki tiga tahapan dalam pelaksanaanya, dengan uraian kegiatan sebagai berikut:	

a. Membuat surat telaahan staff kepada mentor

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, 22 September 2025.

Output Kegiatan :

Tersedianya rancangan surat telaahan staff

Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan :

1) Akuntabel

Saya telah mematuhi kebijakan yang ada di Rumah Sakit

2) Kompeten

Saya telah membangun komunikasi yang baik dengan pihak kepegawaian agar permohonan rancangan aktualisasi dapat disetujui

3) Harmonis

Saya telah bersikap toleran jika surat persetujuan masih dalam proses

4) Loyal

Saya telah menunjukkan sikap hormat dan sopan kepada pihak Kepegawaian

b. Melakukan konsultasi terkait rancangan aktualisasi

Setelah membuat surat telaahan staf kepada mentor , pada hari Selasa , 23 September 2023 Penulis selanjutnya melakukan konsultasi terkait rancangan aktualisasi.

Output Kegiatan :

Tersedianya catatan dan dokumentasi foto konsultasi

Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan :

1) Berorientasi Pelayanan

Saya telah memulai konsultasi dengan salam dan sapa (Ramah)

2) Kolaboratif

Saya telah menunjukkan sikap terbuka selama berkonsultasi dengan mentor untuk memperoleh metoda-metoda yang lebih efektif dan efisien (Terbuka)

3) Harmonis

Saya telah menyampaikan rancangan kepada mentor secara positif dan membangun suasana diskusi yang nyaman

4) Akuntabel

Saya telah memberikan gambaran terkait hasil seminar sesuai dengan tujuan dan hasil yang diharapkan

c. Menyampaikan surat telahaan staf kepada mentor

Setelah melakukan konsultasi terkait rancangan aktualisasi kepada mentor, Penulis selanjutnya Menyampaikan surat telahaan staf kepada mentor

Output Kegiatan :

Tersedianya surat telahaan staf yang disetujui mentor

Hasil : Tersedianya surat telahaan staf disetujuinya oleh mentor terkait rancangan aktualisasi dengan membubuhi tanda tangan

Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan :

1) Akuntabel

Saya telah mematuhi kebijakan yang ada di Rumah Sakit.

2) Loyal

Saya telah menunjukkan sikap hormat dan sopan kepada mentor

3) Kolaboratif

Saya telah menunjukkan sikap berkomunikasi yang efektif dalam berkoordinasi terkait persetujuan kegiatan aktualisasi yang akan dilaksanakan kepada pihak rumah sakit.

4) Kompeten

Saya telah membangun komunikasi yang baik dengan mentor agar permohonan rancangan aktualisasi dapat disetujui.

2. Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence

Pada kegiatan 1 ini teknik aktualisasi yang dilakukan adalah Melakukan konsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi selaku Kepala Bidang Penunjang Medis dan Non Medis Rumah Sakit Umum Daerah Kota Dumai terkait kegiatan aktualisasi yang akan dilaksanakan dan bukti fisik kegiatan ini berupa dokumentasi foto pada saat melakukan konsultasi, catatan hasil konsultasi yang memuat arahan dan saran dari mentor dan surat izin sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan. Adapun dalam pelaksanaan aktualisasi pada kegiatan pertama ini, ada beberapa bukti fisik berupa dokumentasi pendukung setiap tahapan kegiatan yang dilakukan, yaitu:

1. Membuat surat telaahan staf kepada mentor



Gambar 1. Membuat surat telaahan staf sesuai format administrasi Kepegawaian



PEMERINTAH KOTA DUMAI
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
 Jl. Tanjung Jati No. 4 Telp. (0765) 38367 Fax (0765)
 31041 D U M A I

TELAAHAN STAF

Kepada: **Yth. Direktur RSUD Kota Dumai**
 Dari: **Pelaksana Tugas RSUD Kota Dumai**
 Tanggal: **Revisi, 23 September 2023**
 Nomor: **Penting**
 Sub: **Penting**
 Lampiran: **Telaahan Staf tentang "Tantangan Edukasi Melalui APD bagi Petugas Sampah" termasuk media video digital dan integrasi di media sosial RSUD Kota Dumai"**

A. Penekanan
 Masih terdapat petugas sampah infeksi yang belum paham dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko penularan penyakit infeksi dan membahayakan keselamatan kerja.

B. Pra-anggapan
 Pemahaman risiko kerja memerlukan kesadaran tinggi melalui edukasi. Edukasi akan lebih efektif apabila disampaikan dengan media yang inovatif dan mudah dipahami, seperti video digital dan integrasi.

C. Fakta dan Data yang Mempengaruhi

1. Masih terdapat petugas sampah yang sering lupa memakai APD.
2. Risiko penularan penyakit HIV, Hepatitis, TBC, dan infeksi lainnya sangat tinggi.
3. Edukasi yang bersifat konvensional (hanya sosialisasi lisan) sering kurang efektif dan mudah terlupakan.

D. Penemuan

1. Edukasi melalui media visual seperti video digital dan integrasi lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman petugas tentang prosedur, aturan, disiplin, serta dapat diulang kapan saja.
2. Kegiatan ini sejalan dengan misi nilai dasar ASN BerAKHLAK khususnya **Akuntabel** (beranggung jawab, kredibel, dan aman) dengan kerja dan kompetensi (meningkatkan pemahaman petugas terhadap pentingnya APD).
3. Dengan adanya media edukasi digital, petugas di Instalasi Kelembagaan RSUD Kota Dumai dapat lebih konsisten dalam penggunaan APD, sehingga risiko kecelakaan kerja dan penularan penyakit dapat diminimalkan.

E. Kesimpulan
 Diperlukan upaya media edukasi berupa video digital dan integrasi tentang manfaat penggunaan APD bagi petugas sampah infeksi di Instalasi Kelembagaan RSUD Kota Dumai untuk meningkatkan kesadaran, kepatuhan, dan keselamatan kerja.

F. Saran
 Dengan hasil kerja ini diharapkan dapat memberikan penyuluhan dan dukungan terhadap program edukasi penggunaan APD melalui media digital ini agar dapat segera dilaksanakan.

Proses Later

Elita Khuma Ramadhani, S. Nid. Kes
 NIP. 200601143226420108

Dumai, 23 September 2023
 Mengetahui,
 Mengetahui

Irfan Wahyudi, SKM, N. Kes
 NIP. 197904021998031002

Gambar 2. Surat telaahan staf

2. Melakukan konsultasi terkait rancangan aktualisasi



Gambar 3. Berdiskusi dengan mentor terkait rancangan aktualisasi

CATATAN KONSULTASI

Hari / Tanggal : Selasa, 23 September 2025

Tempat : Ruang Kabid Penunjang Medis & Non Medis RSUD Kota
Dumai

Catatan Konsultasi sebagai berikut :



Mengetahui,
Mentor

Irfan Wahyudi, SKM.M.Kes
NIP. 197904021998031002

Dumai, 23 September 2025
Peserta Latsar,

Gina Khansa Ramadhani, A.Md.Kes
NIP. 200012142025042008

Gambar 4 Tersedianya catatan, paraf mentor. .

3. Menyampaikan surat telaahan staf kepada mentor



Gambar 5. Menyampaikan surat telaahan staf kepada mentor



Gambar 6. Tersedianya surat telaahan staf disetujuinya oleh mentor terkait rancangan aktualisasi dengan membubuhi tanda tangan

3. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

Kegiatan pertama dilakukan pada hari Selasa, 23 September 2025. Sehari sebelum kegiatan konsultasi penulis menyiapkan surat telaahan staf izin pelaksanaan kegiatan aktualisasi. Penulis berkoordinasi dengan bagian kepegawaian yang telah menyiapkan surat persetujuan kegiatan aktualisasi.

Penulis menemui mentor pada jam 11 di ruangan kabid penunjang medis dan non medis untuk berkonsultasi terkait seminar rancangan aktualisasi yang telah dilakukan. Mentor menyetujui judul dan memberikan saran agar prosuder segera dilanjutkan. Penulis mendengarkan arahan dari mentor agar kegiatan aktualisasi nantinya dapat berjalan dengan baik. Penulis juga menyampaikan surat telaahan staf kegiatan aktualisasi agar dapat disetujui.

4. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi

Kontribusi terhadap Visi- Misi RSUD Kota Dumai:

Manfaat kegiatan pelaksanaan melakukan konsultasi dengan mentor terkait rancangan aktualisasi penggunaan APD bagi petugas sampah infeksius diharapkan dapat mewujudkan salah satu misi Rumah Sakit Umum Daerah Kota Dumai yaitu *“Meningkatkan dan mewujudkan profesionalitas sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan, pelatihan, dan penelitian.”*

Dengan adanya kegiatan konsultasi ini, petugas dapat lebih memahami pentingnya pemakaian APD secara benar dan konsisten dalam melaksanakan pekerjaannya.

Kegiatan konsultasi ini sangat bermanfaat agar isu yang ditemukan mengenai kurangnya kepatuhan penggunaan APD oleh petugas sampah infeksius serta rencana perbaikan dapat disampaikan kepada mentor. Konsultasi ini menjadi wujud upaya meningkatkan kinerja unit layanan, khususnya di Instalasi Kesehatan Lingkungan, sekaligus memberikan perlindungan optimal bagi petugas.

5. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Adapun dampak terhadap satuan kerja dan masyarakat jika aktualisasi tidak berdasarkan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK adalah sebagai berikut:

1. Dampak terhadap Satuan Kerja

Apabila kegiatan aktualisasi tidak dilaksanakan berdasarkan Nilai-Nilai Dasar ASN BerAKHLAK, maka akan timbul berbagai permasalahan dalam lingkungan kerja di RSUD. Pada tahap pembuatan surat telaahan staf, ketiadaan nilai **Akuntabel** dapat

menyebabkan kebijakan rumah sakit diabaikan dan surat yang dibuat tidak sesuai aturan administrasi. Hal ini berpotensi menurunkan integritas pegawai dan menghambat kinerja unit kerja. Selain itu, bila nilai **Kompeten** tidak diterapkan, komunikasi dengan pihak kepegawaian menjadi tidak efektif, bahkan permohonan aktualisasi dapat ditolak karena kurangnya pemahaman prosedur. Kondisi ini akan berdampak pada terhambatnya inovasi dan upaya peningkatan mutu pelayanan di rumah sakit.

Selanjutnya, jika nilai **Harmonis** tidak dijunjung tinggi, maka akan timbul kesalahpahaman antarpegawai dan hubungan kerja yang renggang, sehingga suasana kerja menjadi tidak kondusif dan kolaborasi melemah. Begitu pula dengan tidak diterapkannya nilai **Loyal**, akan menurunkan rasa hormat terhadap atasan, mengganggu proses bimbingan, serta menurunkan kepercayaan pimpinan terhadap staf. Akibatnya, semangat kerja tim menjadi berkurang dan kredibilitas unit menurun.

Dalam tahap konsultasi rancangan aktualisasi, apabila nilai **Berorientasi Pelayanan** tidak diterapkan, maka suasana diskusi dengan mentor menjadi kaku dan komunikasi tidak efektif. Arahan dari mentor pun tidak terserap dengan baik, mengakibatkan perencanaan kegiatan yang tidak matang. Jika nilai **Kolaboratif** diabaikan, maka ide dan masukan dari mentor tidak terserap optimal, hasil aktualisasi menjadi tidak efisien, dan menurunkan kualitas kerja tim. Ketidakhadiran nilai **Harmonis** juga berpotensi menimbulkan ketegangan saat diskusi, menyebabkan mentor enggan memberikan bimbingan. Selain itu, tanpa nilai **Akuntabel**, laporan hasil konsultasi bisa menjadi tidak sesuai fakta, sehingga arah perbaikan menjadi kabur dan menurunkan kepercayaan mentor terhadap peserta aktualisasi.

Pada tahap penyampaian surat telaahan staf kepada mentor, bila nilai **Akuntabel** diabaikan, surat yang disampaikan dapat dianggap

tidak sah secara administratif, sehingga proses persetujuan menjadi terhambat. Tidak diterapkannya nilai **Loyal** juga dapat menimbulkan gangguan hubungan dengan mentor dan menurunkan kualitas bimbingan serta hasil perencanaan aktualisasi. Kurangnya nilai **Kolaboratif** menyebabkan koordinasi dengan pihak terkait menjadi tidak efektif, memperbesar risiko miskomunikasi, serta memperlambat persetujuan kegiatan. Akhirnya, bila nilai **Kompeten** tidak dijalankan, maka perencanaan kegiatan menjadi tidak jelas dan berisiko ditolak karena kurangnya pemahaman terhadap substansi. Secara keseluruhan, pengabaian nilai-nilai dasar ASN dapat menyebabkan penurunan kredibilitas, efektivitas, dan profesionalitas satuan kerja.

2. Dampak terhadap Masyarakat

Apabila aktualisasi tidak dilaksanakan berdasarkan Nilai-Nilai Dasar ASN BerAKHLAK, maka masyarakat akan merasakan langsung dampak negatif terhadap kualitas pelayanan publik, khususnya dalam aspek kesehatan lingkungan. Ketika nilai **Akuntabel** tidak diterapkan pada penyusunan surat telaahan staf, informasi yang dihasilkan menjadi tidak akurat dan tidak transparan, sehingga menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap mutu pelayanan RSUD. Tanpa nilai **Kompeten**, masyarakat juga tidak akan merasakan peningkatan perlindungan dan keamanan lingkungan karena petugas berisiko tetap bekerja tanpa Alat Pelindung Diri (APD) yang memadai.

Selain itu, pengabaian nilai **Harmonis** akan memperlambat implementasi program penggunaan APD akibat hubungan kerja yang tidak kondusif di internal rumah sakit. Dampaknya, masyarakat akan tetap terpapar risiko lingkungan yang tidak aman. Ketika nilai **Loyal** tidak dipegang teguh, pelayanan rumah sakit menjadi tidak konsisten dan masyarakat menilai RSUD kurang

profesional serta tidak berkomitmen terhadap keselamatan petugas maupun lingkungan kerja.

Pada tahap konsultasi rancangan aktualisasi, jika nilai **Berorientasi Pelayanan** diabaikan, rancangan kegiatan edukasi APD menjadi kurang matang, sehingga petugas Kesling tidak terlindungi dengan baik dan masyarakat berpotensi terpapar limbah berbahaya. Tanpa nilai **Kolaboratif**, kepatuhan penggunaan APD oleh petugas sulit ditingkatkan, yang berarti masyarakat tidak memperoleh jaminan keamanan lingkungan dari potensi pencemaran limbah medis.

Ketiadaan nilai **Harmonis** akan menyebabkan implementasi APD tidak konsisten dan masyarakat merasakan pelayanan yang tidak humanis. Sedangkan jika **Akuntabel** tidak diterapkan, masyarakat dapat meragukan transparansi dan komitmen rumah sakit dalam menjaga keselamatan petugas serta lingkungan.

Pada tahap penyampaian surat telaahan staf, apabila nilai-nilai **Akuntabel**, **Loyal**, **Kolaboratif**, dan **Kompeten** tidak dijalankan, maka arahan penggunaan APD tidak akan optimal, implementasinya tidak konsisten, serta pelayanan kepada masyarakat menjadi tidak efisien dan tidak aman. Akibatnya, masyarakat kehilangan rasa percaya terhadap RSUD sebagai institusi publik yang seharusnya menjamin keselamatan dan mutu lingkungan kerja.

b.Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama peserta		Gina Khansa Ramadhani, A.Md.Kes		
Satuan Kerja		Rumah Sakit Umum Daerah Kota Dumai		
Tempat Aktualisasi		Instalasi Kesling RSUD Kota Dumai		
No	Tanggal / Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil capaian / Output	Paraf Mentor
1.	Selasa, 23 September 2025	-Melakukan konsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi -Menyampaikan surat telaahan staf sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan.	-Tersedianya Catatan konsultasi -Surat telaahan Staf	

c.Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama peserta		Gina Khansa Ramadhani, A.Md.Kes		
Satuan Kerja		Rumah Sakit Umum Daerah Kota Dumai		
Tempat Aktualisasi		Instalasi Kesling RSUD Kota Dumai		
No	Tanggal / Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil capaian / Output	Media Komunikasi
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

LAMPIRAN 2. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-2

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiata No 2	Mencari referensi Pembuatan video digital dan infografis dalam penggunaan APD
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	25 September - 1 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Foto Kegiatan pencarian referensi mengenai video digital dalam penggunaan APD. 2. Foto Kegiatan pencarian referensi infografis dalam penggunaan APD. 3. Foto Kegiatan membuat rancangan video digital dalam penggunaan APD 4. Foto Kegiatan membuat rancangan infografis dalam penggunaan APD 5. Foto konsultasi dengan mentor terkait rancangan pembuatan video digital dan infografis dalam penggunaan APD 6. Foto mendengarkan arahan dari mentor terkait rancangan pembuatan video digital dan infografis dalam penggunaan APD 7. Catatan arahan dari mentor

Uraian Kegiatan yang dilaksanakan:

1. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi

Pada kegiatan 1 yaitu Melakukan konsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi dilaksanakan pada tanggal 25 september - 1 Oktober 2025. Kegiatan 2 ini memiliki tiga tahapan dalam pelaksanaanya, dengan uraian kegiatan sebagai berikut:

a. Mencari referensi terkait pembuatan video digital dan infografis dalam penggunaan APD

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, 29 September 2025. Penulis mencari berbagai sumber dan literatur untuk menambah wawasan dan referensi terkait Pembuatan video digital dan infografis dalam penggunaan APD.

Output Kegiatan :

Tersedianya referensi video digital dan infografis dalam penggunaan APD

Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan :

1. Akuntabel

Saya telah mencari referensi penggunaan APD dari sumber yang akurat dan terpercaya.

2. Adaptif

Saya telah belajar dan terus belajar mengenai perkembangan media edukasi terbaru untuk pembuatan video dan infografis penggunaan APD.

3. Kompeten

Saya telah mengambil inisiatif untuk membaca terlebih dahulu referensi video dan infografis penggunaan APD yang didapat (*Kemauan Belajar*).

b. Membuat rancangan video digital dan infografis dalam penggunaan APD

Setelah Mencari referensi terkait pembuatan video digital dan infografis dalam penggunaan APD, pada hari Selasa, 30 September 2025 penulis selanjutnya membuat rancangan video digital dan infografis dalam penggunaan APD.

Output Kegiatan :

Tersedianya rancangan video digital dan infografis dalam penggunaan APD.

Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan :

1. Berorientasi Pelayanan

Saya telah menyusun rancangan video digital dan infografis penggunaan APD dengan memperhatikan kebutuhan edukasi petugas agar lebih mudah dipahami.

2. Akuntabel

Saya telah menyusun rancangan alur video dan konten infografis APD berdasarkan aturan K3, dan SOP yang berlaku di rumah sakit.

3. Kompeten

Saya telah mempelajari teknik desain sederhana untuk menyusun rancangan video dan infografis penggunaan APD agar hasilnya efektif

4. Adaptif

Saya telah menyesuaikan rancangan konten video dan infografis APD dengan perkembangan tren media edukasi digital agar lebih menarik

c. Melakukan konsultasi dengan mentor terkait rancangan pembuatan video digital dan infografis dalam penggunaan APD

Setelah membuat rancangan video digital dan infografis dalam penggunaan APD pada hari Rabu, 1 Oktober 2025 penulis selanjutnya

Melakukan konsultasi dengan mentor terkait rancangan pembuatan video digital dan infografis dalam penggunaan APD

Output Kegiatan :

Tersedianya rancangan video digital dan infografis dalam penggunaan APD

Hasil : Tersedianya rancangan video digital dan infografis yang disetujui oleh mentor

Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan :

1. Akuntabel

Saya telah menjelaskan isi rancangan alur video dan desain infografis APD sesuai kebijakan dan SOP rumah sakit agar hasil konsultasi dapat dipertanggungjawabkan

2. Harmonis

Saya menjaga sikap sopan santun, mendengarkan dengan baik, dan terbuka terhadap masukan mentor terkait penyempurnaan rancangan APD

3. Kolaboratif

Saya aktif berdiskusi dan melibatkan mentor dalam menyempurnakan rancangan video dan infografis APD, sehingga hasilnya lebih tepat sasaran (*Kerjasama*).

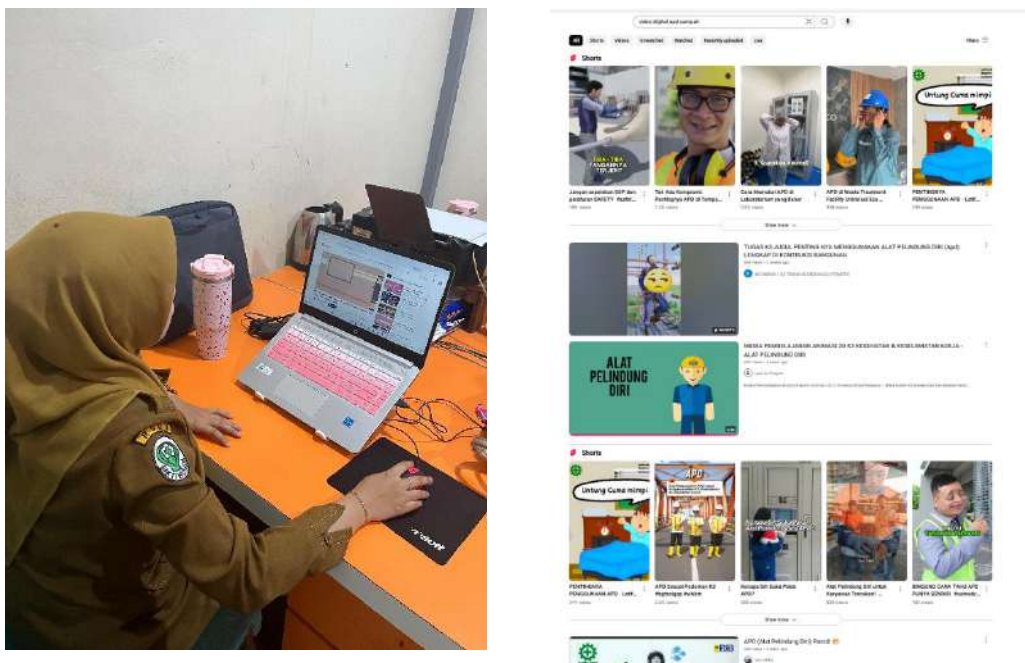
4. Adaptif

Saya bersedia menyesuaikan rancangan video digital dan infografis APD berdasarkan saran mentor agar sesuai dengan kebutuhan dan situasi

2. Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence

Pada kegiatan 2 ini teknik aktualisasi yang dilakukan adalah konsultasi dan diskusi antara penulis dan mentor selaku Kepala Bidang Penunjang Medis dan Non Medis Rumah Sakit Umum Daerah Kota Dumai terkait kegiatan referensi Pembuatan video digital dan infografis dalam penggunaan APD yang akan dilaksanakan dan bukti fisik kegiatan ini berupa dokumentasi foto pada saat melakukan konsultasi, catatan hasil konsultasi yang memuat arahan dan saran dari mentor. Adapun dalam pelaksanaan aktualisasi pada kegiatan kedua ini, ada beberapa bukti fisik berupa dokumentasi pendukung setiap tahapan kegiatan yang dilakukan, yaitu:

a. Mencari referensi terkait pembuatan video digital dan infografis dalam penggunaan APD



Gambar 1. Foto Kegiatan pencarian referensi mengenai video digital dalam penggunaan APD.



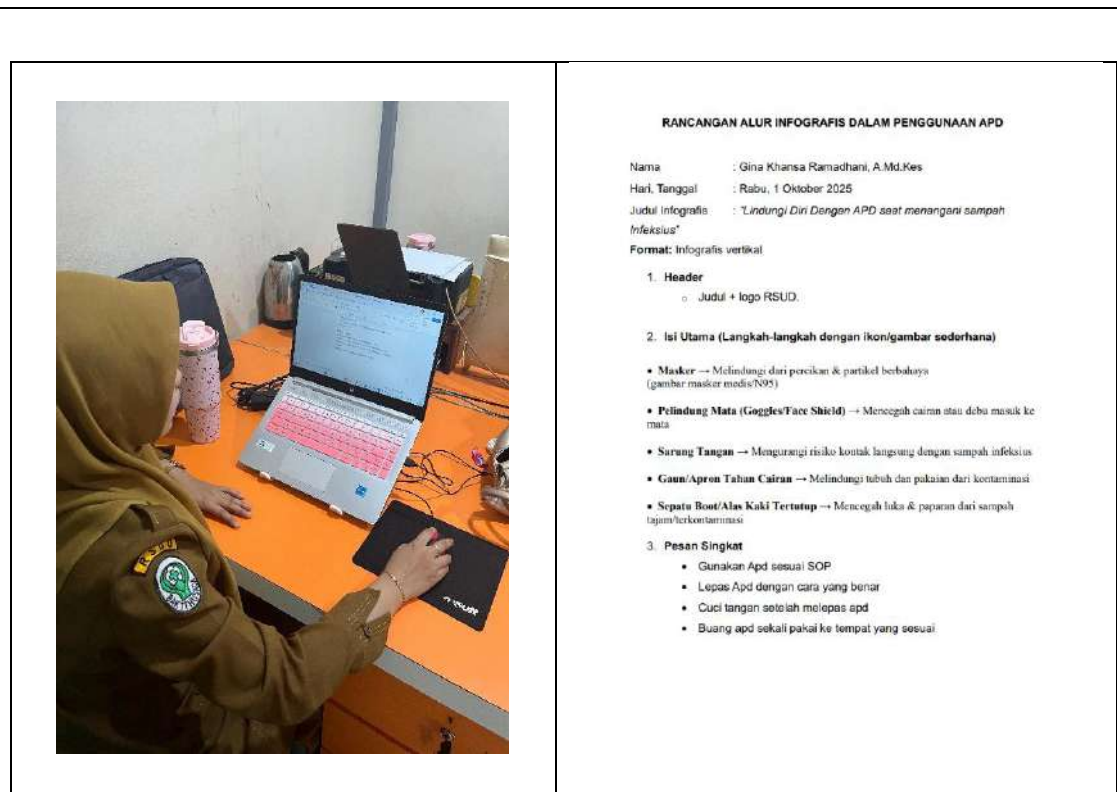
Gambar 2 Foto Kegiatan pencarian referensi infografis dalam penggunaan APD.

b. Membuat rancangan video digital dan infografis dalam penggunaan APD



RANCANGAN ALUR VIDEO DIGITAL DALAM PENGGUNAAN APD Nama : Gina Khansa Ramadhani, A.Md.Kes Hari, Tanggal : Rabu, 1 Oktober 2025 Kegiatan : Rancangan Alur Video Digital Dalam Penggunaan APD Judul Video: <i>"Kerja Sehat, Pulang Selamat: Edukasi APD untuk Petugas Sampah Infektus"</i> Narasi Pembuka (sebelum video dimulai) Alur Video (Storyboard Naratif Lengkap) Scene 1 – Opening Narasi: <i>"Mari belajar melindungi diri dengan APD."</i> Makna: Membangun kesadaran awal bahwa APD adalah perlindungan utama saat bekerja. Scene 2 – APD Sangat Penting Dipakai Karena... Narasi: <i>"APD mencegah infeksi, melindungi dari cipratan cairan, benda tajam, dan menjaga keselamatan tubuh."</i> Makna: Menjelaskan alasan logis dan praktis mengapa APD tidak boleh diabaikan.	Scene 3 – Pentingnya APD Narasi: <i>"APD adalah perisai keselamatan. Tanpa APD, tubuh kita terbuka terhadap ancaman yang tak terlihat."</i> Makna: Menekankan bahwa APD adalah tameng terhadap bahaya di tempat kerja. Scene 4 – Penyakit yang Bisa Timbul Narasi: <i>"Tanpa APD, risiko tertular penyakit berbahaya seperti Hepatitis B, HIV, atau TBC bisa meningkat."</i> Makna: Memberi efek kesadaran tentang bahaya nyata dari paparan sampah infeksius. Scene 5 – Risiko Jangka Panjang Narasi: <i>"Tidak memakai APD secara rutin bisa merusak kesehatan dalam jangka panjang. Kesehatan yang hilang sulit kembali."</i> Makna: Menumbuhkan kesadaran bahwa efek dari kelalaian bisa berlangsung lama. Scene 6 – Jenis APD yang Wajib Digunakan Narasi: <i>"APD lengkap wajib digunakan: masker, goggles, sarung tangan, gaun pelindung, dan sepatu boot."</i> Makna: Memberi informasi jelas tentang perlengkapan pelindung diri yang wajib digunakan petugas sampah infeksius.
Scene 7 – Cara Penggunaan (Langkah 1-2) Narasi: <i>"Langkah pertama, pakai masker untuk melindungi pemapasan. Langkah kedua, gunakan goggles untuk melindungi mata dari cipratan."</i> Makna: Memberikan panduan urutan penggunaan APD dengan benar. Scene 8 – Cara Penggunaan (Langkah 3-5) Narasi: <i>"Lanjut, kenakan gaun pelindung agar tubuh tidak terpapar langsung. Gunakan sarung tangan untuk melindungi tangan, lalu sepatu boot agar kaki tetap aman."</i> Makna: Menyelesaikan tahapan pemakaian APD lengkap dengan urutan yang benar. Scene 9 – Cara Melepas APD dengan Benar Narasi: <i>"Lepas APD dengan hati-hati. Salah langkah bisa membuat kuman berpindah ke kulit atau pakaian. Mulailah dengan melepas sarung tangan, buang ke tempat sampah infeksius. Lepas goggles, kemudian lepaskan gaun dengan menggulung bagian dalam ke luar agar tidak menyentuh permukaannya. Masker dilepas terakhir, lalu segera cuci tangan dengan sabun dan air mengalir."</i> Makna: Mengajarkan prosedur pelepasan APD yang aman untuk mencegah kontaminasi silang.	Scene 10 – Jika Lengah Narasi: <i>"Lengah sedikit saja, kuman bisa ikut terbawa dan membahayakan diri serta orang lain."</i> Makna: Menguatkan pesan agar tidak meremehkan disiplin penggunaan APD. Scene 11 – Demi Keluarga Narasi: <i>"APD bukan hanya melindungi diri, tapi juga melindungi keluarga di rumah. Mereka menunggu kita pulang dengan doa dan harapan."</i> Makna: Membangun sisi emosional: memakai APD adalah bentuk cinta kepada keluarga. Scene 12 – Closing Narasi: <i>"Gunakan APD, kerja aman, pulang sehat. APD adalah sahabat kerja, pelindung diri, dan penjaga keluarga tercinta."</i> Makna: Penutup dengan ajakan moral dan inspiratif untuk selalu disiplin memakai APD.

Gambar 3. Foto Kegiatan membuat rancangan video digital dalam penggunaan APD



Gambar 4. Foto Kegiatan membuat rancangan infografis APD

c. Melakukan konsultasi dengan mentor terkait rancangan pembuatan video digital dan infografis dalam penggunaan APD



Gambar 5. Konsultasi dengan mentor terkait rancangan pembuatan video digital dan infografis dalam penggunaan APD



Gambar 6. Foto mendengarkan arahan dari mentor terkait rancangan pembuatan video digital dan infografis dalam penggunaan APD

CATATAN KONSULTASI

Hari / Tanggal : Rabu, 1 Oktober 2025
Tempat : Ruang Kabid Penunjang Medis & Non Medis RSUD Kota Dumai

Catatan Konsultasi sebagai berikut :

Sempurnakan video dan TIK Rancangan dan
Siswa dan pahami Rencanakan dan
kunci diarsifasi

Mengetahui,
Mentor

Irfan Wahyudi, SKM M.Kes
NIP. 197904021998031002

Dumai, 1 Oktober 2025
Peserta Latsar,

Gina Khansa Ramadhani, A.Md.Kes
NIP. 200012142025042008

Gambar 7. Catatan arahan dari mentor

3. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

Kegiatan kedua dilakukan pada hari Rabu, 1 Oktober 2025. Dua hari sebelum kegiatan penulis Mencari referensi terkait pembuatan video digital dan infografis dalam penggunaan APD. Selanjutnya Penulis Membuat rancangan video digital dan infografis dalam penggunaan APD. Penulis menemui mentor pada jam 9 di ruangan kabid penunjang medis dan non medis untuk berkonsultasi terkait rancangan video digital dan infografis dalam penggunaan APD. Mentor menyetujui dan memberikan saran agar menambahkan video tentang apa itu sampah medis, dan membuat slogan atau kata kunci dalam pembuatan infografis. Penulis mendengarkan arahan dari mentor agar kegiatan aktualisasi nantinya dapat berjalan dengan baik.

4. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi Kontribusi terhadap Visi- Misi RSUD Kota Dumai:

Manfaat kegiatan pelaksanaan mencari referensi pembuatan video digital dan infografis dalam penggunaan APD diharapkan dapat mewujudkan salah satu misi Rumah Sakit Umum Daerah Kota Dumai yaitu menerapkan sendi-sendi pelayanan prima. Suatu kegiatan edukasi yang bermutu dan bermanfaat bagi rumah sakit berawal dari referensi yang jelas, valid, dan relevan, sehingga dapat meningkatkan kualitas perencanaan media edukasi.

Kegiatan mencari referensi ini sangat bermanfaat terutama dalam penyusunan video digital dan infografis penggunaan APD, karena dengan adanya referensi yang tepat, rancangan media edukasi menjadi terstandar, menarik, serta mudah dipahami. Hal ini akan mendukung peningkatan kepatuhan petugas dalam menggunakan APD secara benar dan konsisten.

5. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Adapun dampak terhadap satuan kerja dan masyarakat jika aktualisasi tidak berdasarkan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK adalah sebagai berikut:

1. Dampak terhadap Satuan Kerja

Apabila kegiatan aktualisasi ini — khususnya pada tahap pencarian referensi, pembuatan rancangan video digital dan infografis, serta konsultasi dengan mentor terkait penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) — tidak dilaksanakan berdasarkan Nilai-Nilai Dasar ASN **BerAKHLAK**, maka akan timbul berbagai dampak negatif terhadap kinerja dan profesionalitas di lingkungan kerja RSUD.

Pada tahap **mencari referensi**, jika nilai **Akuntabel** tidak diterapkan, maka referensi yang digunakan berisiko tidak sesuai standar atau aturan yang berlaku, sehingga rancangan media edukasi menjadi tidak valid dan menurunkan integritas hasil kerja. Begitu pula jika nilai **Adaptif** diabaikan, media edukasi akan bersifat kaku, tidak mengikuti perkembangan teknologi, dan sulit menarik perhatian petugas, mengakibatkan program edukasi rumah sakit berjalan kurang efektif. Tanpa nilai **Kompeten**, referensi yang dipakai cenderung tidak mendalam dan tidak ilmiah, sehingga kualitas rancangan media edukasi menurun dan tidak mendukung pencapaian standar pelayanan rumah sakit.

Selanjutnya, pada tahap **pembuatan rancangan video digital dan infografis**, apabila nilai **Berorientasi Pelayanan** tidak diterapkan, hasil rancangan yang dibuat tidak fokus pada kebutuhan edukasi petugas, sehingga tidak memberikan manfaat maksimal bagi peningkatan mutu pelayanan. Ketidakhadiran nilai **Akuntabel** dapat menyebabkan rancangan video atau infografis menyimpang dari ketentuan K3 dan SOP, yang berakibat pada menurunnya kualitas kerja serta keselamatan di lingkungan rumah sakit. Selain itu, jika nilai **Kompeten** tidak dijalankan,

hasil rancangan menjadi kurang profesional dan tidak efektif sebagai media edukasi, menurunkan citra unit kerja. Sementara itu, tanpa nilai **Adaptif**, media yang dihasilkan akan monoton dan tidak inovatif, sehingga kurang mendukung pengembangan mutu pelayanan rumah sakit. Kemudian pada tahap **konsultasi dengan mentor**, apabila nilai **Akuntabel** diabaikan, rancangan yang dibuat bisa tidak sesuai kebijakan rumah sakit dan berpotensi menimbulkan kesalahan administrasi serta penurunan mutu hasil kerja. Ketidakhadiran nilai **Harmonis** akan mengakibatkan hubungan kerja dengan mentor menjadi renggang dan suasana kerja tidak kondusif, sehingga koordinasi terhambat. Tanpa nilai **Kolaboratif**, rancangan media edukasi tidak akan memperoleh masukan yang konstruktif, membuat hasilnya kurang tepat sasaran dan berkualitas rendah. Selain itu, jika nilai **Adaptif** tidak diterapkan, rancangan media tidak menyesuaikan arahan mentor, sehingga hasilnya tidak relevan dengan kebutuhan organisasi dan menghambat keberhasilan aktualisasi. Secara keseluruhan, pengabaian Nilai-Nilai Dasar ASN pada setiap tahap kegiatan akan menghambat efektivitas kerja, menurunkan kualitas hasil aktualisasi, memperlemah kolaborasi internal, dan berdampak pada turunnya kredibilitas serta profesionalitas satuan kerja di lingkungan RSUD.

2. Dampak terhadap Masyarakat/Petugas

Apabila kegiatan aktualisasi tidak berlandaskan Nilai-Nilai Dasar ASN BerAKHLAK, maka masyarakat — khususnya petugas kebersihan dan petugas kesehatan lingkungan — akan turut merasakan dampak negatifnya. Pada tahap **pencarian referensi**, bila nilai **Akuntabel** tidak diterapkan, maka informasi yang dimasukkan ke dalam media edukasi dapat salah atau menyesatkan. Hal ini berisiko menyebabkan petugas salah dalam penggunaan APD, meningkatkan potensi kecelakaan maupun penularan penyakit. Ketika nilai **Adaptif** tidak dijalankan, media yang dihasilkan menjadi kurang menarik dan tidak sesuai dengan tren

pembelajaran saat ini, sehingga petugas kurang antusias dalam mempelajarinya. Sementara itu, tanpa nilai **Kompeten**, masyarakat tidak akan menerima informasi yang benar, mudah dipahami, dan dapat diimplementasikan dengan baik di lapangan.

Pada tahap **pembuatan rancangan video digital dan infografis**, apabila nilai **Berorientasi Pelayanan** tidak diterapkan, maka hasil media edukasi sulit dipahami dan tidak sesuai kebutuhan petugas, sehingga kepatuhan penggunaan APD tetap rendah. Ketidakhadiran nilai **Akuntabel** dapat menyebabkan penyampaian informasi yang tidak sesuai standar K3, berpotensi menimbulkan kesalahan dalam langkah penggunaan APD.

Selain itu, jika nilai **Kompeten** diabaikan, pesan edukasi tidak tersampaikan dengan efektif, sehingga risiko infeksi dan kecelakaan kerja tetap tinggi. Kurangnya nilai **Adaptif** membuat media edukasi tidak menarik perhatian petugas, yang akhirnya berpengaruh terhadap rendahnya tingkat kepatuhan dan keselamatan kerja.

Dalam tahap **konsultasi dengan mentor**, apabila nilai **Akuntabel** tidak diterapkan, maka hasil media edukasi berpotensi tidak sesuai dengan kebijakan atau standar keselamatan kerja, menyebabkan petugas salah memahami prosedur penggunaan APD. Tanpa nilai **Harmonis**, proses penyelesaian media edukasi menjadi terhambat, sehingga petugas tidak segera memperoleh panduan yang benar dalam waktu yang dibutuhkan. Apabila nilai **Kolaboratif** tidak dijalankan, maka media yang dihasilkan tidak mencerminkan kebutuhan nyata di lapangan, mengurangi efektivitas pesan edukasi bagi petugas. Selain itu, jika nilai **Adaptif** diabaikan, media edukasi tidak menyesuaikan kondisi aktual di lapangan, sehingga petugas enggan menerapkan prosedur APD sesuai standar.

Dengan demikian, tidak diterapkannya Nilai-Nilai Dasar ASN BerAKHLAK akan berdampak langsung terhadap masyarakat dan petugas di lapangan, berupa menurunnya pemahaman, kepatuhan, dan keselamatan dalam penggunaan APD. Pada akhirnya, kondisi ini dapat menurunkan kualitas lingkungan kerja dan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap

pelayanan serta komitmen RSUD dalam menjaga keselamatan dan kesehatan lingkungan.

b.Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama peserta		Gina Khansa Ramadhani, A.Md.Kes		
Satuan Kerja		Rumah Sakit Umum Daerah Kota Dumai		
Tempat Aktualisasi		Instalasi Kesling RSUD Kota Dumai		
No	Tanggal / Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil capaian / Output	Paraf Mentor
1.	Rabu, 1 Oktober 2025	-Melakukan konsultasi terkait rancangan video digital dan infografis	- Tersedianya rancangan video digital dan infografis dalam penggunaan APD	

c.Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama peserta		Gina Khansa Ramadhani, A.Md.Kes		
Satuan Kerja		Rumah Sakit Umum Daerah Kota Dumai		
Tempat Aktualisasi		Instalasi Kesling RSUD Kota Dumai		
No	Tanggal / Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil capaian / Output	Media Komunikasi
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

LAMPIRAN 3. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-3

c. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiata No 3	Membuat video digital dan infografis dalam penggunaan APD
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	1 Oktober 2025 – 9 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1.Foto Kegiatan membuat kuesioner . 2.Surat undangan . 3.Foto Kegiatan membuat absensi petugas pada sampah infeksius. 4.Foto Kegiatan membuat video digital dalam penggunaan APD 5.Foto Kegiatan membuat infografis dalam penggunaan APD 6.Foto konsultasi dengan mentor terkait video digital dan infografis dalam penggunaan APD 7.Catatan arahan dari mentor

Uraian Kegiatan yang dilaksanakan:

1. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi

Pada kegiatan 3 yaitu Membuat video digital dan infografis dalam penggunaan APD pada tanggal 2 Oktober – 9 Oktober 2025. Kegiatan 3 ini memiliki tiga tahapan dalam pelaksanaannya, dengan uraian kegiatan sebagai berikut:

a. Menyiapkan peralatan , menyiapkan kuesioner, menyiapkan surat undangan, menyiapkan absensi petugas dalam penggunaan APD.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 4 Oktober 2025. Penulis Menyiapkan peralatan , menyiapkan kuesioner, menyiapkan surat undangan, menyiapkan absensi petugas dalam penggunaan APD.

Output Kegiatan :

Tersedianya peralatan, tersedianya kuesioner, tersedianya surat undangan

Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan :

1. Akuntabel

Saya telah memastikan peralatan yang disiapkan lengkap agar mendukung kelancaran kegiatan.

2. Kompeten

Saya mencari referensi terkait peralatan dan materi yang diperlukan untuk memperkuat pengetahuan saya (Proaktif).

3. Adaptif

Saya menyesuaikan persiapan dengan kondisi dan situasi yang ada (Kreatif).

4. Kolaboratif

Saya bekerja sama dengan rekan tim dalam mempersiapkan segala kebutuhan kegiatan (Sinergi).

b. Membuat video digital dan infografis dalam penggunaan APD sesuai dengan rancangan yang disetujui mentor

Setelah Menyiapkan peralatan , menyiapkan kuesioner, menyiapkan surat undangan, menyiapkan absensi petugas dalam penggunaan APD, penulis selanjutnya membuat video digital dan infografis dalam penggunaan APD sesuai dengan rancangan yang disetujui mentor .

Output Kegiatan :

Tersedianya video digital dan infografis dalam penggunaan APD.

Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan :

1. Berorientasi Pelayanan

Saya menyediakan media pembelajaran yang bermanfaat dan mudah dipahami oleh petugas sampah infeksius (Solutif).

2. Kompeten

Saya meningkatkan keterampilan dengan memanfaatkan teknologi dalam proses pembuatan .

3. Adaptif

Saya menggunakan aplikasi digital yang sesuai agar hasil penyuluhan lebih efektif.

4. Akuntabel

Saya teliti dan cermat dalam pembuatan video serta infografis agar dapat dipertanggungjawabkan.

c. Melakukan konsultasi kepada mentor terkait video digital dan infografis dalam penggunaan APD

Setelah membuat video digital dan infografis dalam penggunaan APD sesuai dengan rancangan yang disetujui mentor .selanjutnya

Melakukan konsultasi dengan mentor terkait video digital dan infografis dalam penggunaan APD

Output Kegiatan :

Tersedianya video digital dan infografis dalam penggunaan APD

Hasil : Tersedianya video digital dan infografis dalam penggunaan APD oleh mentor

Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan :

1. Kolaboratif

Saya menerima saran dan arahan dari mentor sebagai upaya penyempurnaan hasil (Kerjasama).

2. Harmonis

Saya menjaga adab dan sopan santun dalam setiap komunikasi dengan mentor.

3. Kompeten

Saya bertukar pikiran dan melakukan diskusi aktif dengan mentor untuk meningkatkan kualitas karya (Kemauan belajar).

4. Adaptif

Saya siap melakukan penyesuaian sesuai masukan mentor

2.Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence

Pada kegiatan 3 ini, teknik aktualisasi yang dilakukan adalah Membuat video digital dan infografis dalam penggunaan APD melalui proses diskusi, praktik langsung, serta konsultasi antara penulis dan mentor selaku Kepala Bidang Penunjang Medis dan Non Medis Rumah Sakit Umum Daerah Kota Dumai.

Bukti fisik kegiatan berupa dokumentasi foto pada saat melakukan konsultasi, catatan hasil konsultasi yang memuat arahan dan saran dari

mentor, serta dokumentasi pendukung dari setiap tahapan kegiatan yang dilaksanakan, yaitu:

a. Menyiapkan peralatan, kuesioner, surat undangan, dan absensi petugas dalam penggunaan APD



Gambar 1 Foto Kegiatan membuat kuesioner .



Gambar 2 Surat undangan .



Gambar 3. Foto Kegiatan membuat absensi petugas pada sampah infeksius.

2. Membuat video digital dan infografis dalam penggunaan APD sesuai rancangan yang disetujui mentor



Gambar 4. Foto Kegiatan membuat video digital dalam penggunaan APD



Gambar 5 Foto Kegiatan membuat infografis dalam penggunaan APD

3. Melakukan konsultasi dengan mentor terkait video digital dan infografis dalam penggunaan APD



Gambar 6. Konsultasi dengan mentor terkait video digital dalam penggunaan APD



Gambar 6. Konsultasi dengan mentor terkait infografis dalam penggunaan APD

CATATAN KONSULTASI

Hari / Tanggal : Kamis, 9 Oktober 2025

Tempat : Ruang Kabid Penunjang Medis & Non Medis RSUD Kota Dumai

Catatan Konsultasi sebagai berikut :



Mengetahui,
Mentor

Irfan Wahyudi, SKM.M.Kes
NIP. 197904021998031002

Dumai, 9 Oktober 2025
Peserta Latsar,

Gina Khansa Ramadhani, A.Md.Kes
NIP. 200012142025042008

Gambar 7. Catatan arahan dari mentor

3.Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

Kegiatan ketiga dilakukan pada Sabtu, 4 Oktober 2025. Penulis membuat kuesioner untuk evaluasi, surat undangan, dan absensi petugas. Proses persiapan dilakukan secara teliti dengan melibatkan rekan tim. Produk kegiatan berupa dokumen pendukung kegiatan (undangan, absensi, kuesioner) yang lengkap dan sesuai kebutuhan. Selanjutnya pada 6 - 8 Oktober Penulis membuat video dan infografis sesuai rancangan yang telah disetujui, dengan memperhatikan alur penggunaan APD menambahkan unsur edukatif. Produk yang dihasilkan berupa video edukasi serta infografis berisi informasi penting tentang penggunaan APD. Selanjutnya penulis melakukan konsultasi dilaksanakan pada Kamis, 9 Oktober 2025, di ruang Kepala Bidang Penunjang Medis dan Non Medis RSUD Kota Dumai. Mentor memberikan masukan agar video dan infografis di masukan ke official Kota Dumai.

4.Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi,misi dan tugas organisasi Kontribusi terhadap Visi- Misi RSUD Kota Dumai:

Manfaat Kegiatan Membuat video digital dan infografis dalam penggunaan APD adalah bentuk kontribusi terhadap misi RSUD Kota Dumai yang kedua yaitu *menerapkan sendi-sendi pelayanan prima*.

Dengan adanya media edukasi berupa video digital dan infografis penggunaan APD, petugas akan lebih mudah memahami tata cara penggunaan APD yang benar, sesuai standar K3 dan SOP rumah sakit. Video memberikan penjelasan visual yang praktis, sedangkan infografis menghadirkan informasi singkat, padat, dan mudah diingat.

Penyediaan media edukasi ini akan meningkatkan kepatuhan petugas dalam penggunaan APD, sehingga risiko kecelakaan kerja maupun penularan penyakit dapat ditekan. Selain itu, kegiatan ini mendukung terwujudnya pelayanan kesehatan yang lebih aman, bermutu, serta memberikan perlindungan maksimal bagi petugas maupun masyarakat.

5. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Adapun dampak terhadap satuan kerja dan masyarakat jika aktualisasi tidak berdasarkan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK adalah sebagai berikut:

1. Dampak terhadap Satuan Kerja

Apabila kegiatan aktualisasi — mulai dari tahap persiapan kegiatan, pembuatan video digital dan infografis, hingga konsultasi dengan mentor — tidak dilaksanakan berdasarkan Nilai-Nilai Dasar ASN **BerAKHLAK**, maka hal tersebut dapat memberikan dampak negatif terhadap efektivitas kerja, koordinasi tim, serta kredibilitas satuan kerja di lingkungan RSUD.

Pada tahap **menyiapkan peralatan, kuesioner, surat undangan, dan absensi petugas dalam penggunaan APD**, jika nilai **Akuntabel** tidak diterapkan, maka peralatan yang disiapkan bisa tidak lengkap atau tidak sesuai kebutuhan. Hal ini dapat mengganggu kelancaran kegiatan dan menurunkan kepercayaan terhadap profesionalitas unit kerja.

Selanjutnya, bila nilai **Kompeten** diabaikan, kualitas persiapan menjadi rendah karena kurangnya ketelitian dalam menyiapkan perangkat kegiatan, sehingga menghambat pencapaian standar pelayanan rumah sakit. Tanpa nilai **Adaptif**, persiapan kegiatan tidak menyesuaikan situasi dan kebutuhan lapangan, yang berpotensi menimbulkan kendala teknis serta menurunkan efisiensi kerja. Selain itu, jika nilai **Kolaboratif** tidak diterapkan, koordinasi antaranggota tim menjadi kurang baik, menyebabkan persiapan kegiatan tidak maksimal dan mengurangi semangat kerja sama dalam unit kerja.

Pada tahap **pembuatan video digital dan infografis dalam penggunaan APD sesuai rancangan yang disetujui mentor**, jika nilai **Berorientasi Pelayanan** tidak diterapkan, media edukasi yang dihasilkan menjadi tidak bermanfaat dan tidak fokus pada kebutuhan petugas, sehingga mengurangi efektivitas penyuluhan rumah sakit. Bila nilai

Kompeten tidak dijalankan, kualitas video dan infografis menjadi rendah karena keterampilan teknis yang kurang memadai, sehingga menurunkan reputasi dan standar kerja rumah sakit. Ketika nilai **Adaptif** diabaikan, penggunaan aplikasi dan teknologi tidak disesuaikan dengan kebutuhan, yang menyebabkan hasil penyuluhan tidak efektif dan membuang waktu serta sumber daya. Selain itu, tanpa nilai **Akuntabel**, hasil media edukasi sulit dipertanggungjawabkan karena tidak sesuai dengan pedoman K3 dan SOP rumah sakit, sehingga berpotensi menurunkan kredibilitas instansi.

Kemudian, pada tahap **konsultasi dengan mentor terkait video digital dan infografis penggunaan APD**, jika nilai **Kolaboratif** tidak diterapkan, maka hasil karya tidak memperoleh masukan yang beragam dan konstruktif, sehingga kualitas media edukasi menjadi rendah dan target kinerja unit tidak tercapai. Tanpa nilai **Harmonis**, hubungan kerja menjadi tidak baik dan suasana koordinasi di lingkungan rumah sakit terganggu, menurunkan efektivitas pelaksanaan kegiatan. Apabila nilai **Kompeten** tidak dijalankan, kesempatan untuk meningkatkan kualitas hasil kerja melalui diskusi akan hilang, membuat produk edukasi menjadi kurang ilmiah dan profesional. Selain itu, jika nilai **Adaptif** diabaikan, hasil karya tidak menyesuaikan arahan mentor, sehingga berpotensi ditolak atau memerlukan revisi besar yang menghambat pencapaian target waktu. Secara keseluruhan, pengabaian Nilai-Nilai Dasar ASN dalam pelaksanaan aktualisasi akan menurunkan efektivitas kerja, melemahkan kolaborasi internal, serta mengurangi kredibilitas dan mutu hasil kerja satuan di lingkungan RSUD.

2. Dampak terhadap Masyarakat

Apabila kegiatan aktualisasi tidak dilaksanakan berdasarkan Nilai-Nilai Dasar ASN BerAKHLAK, maka dampaknya juga akan dirasakan oleh masyarakat, khususnya petugas yang menjadi sasaran edukasi penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

Pada tahap **persiapan kegiatan**, jika nilai **Akuntabel** tidak diterapkan, masyarakat atau petugas tidak akan memperoleh sarana pendukung yang memadai karena persiapan yang tidak lengkap, sehingga kegiatan edukasi tidak berjalan maksimal. Tanpa nilai **Kompeten**, petugas tidak akan menerima materi yang benar dan mudah dipahami, menyebabkan risiko bekerja tanpa perlindungan optimal tetap tinggi. Jika nilai **Adaptif** tidak dijalankan, materi yang disiapkan tidak sesuai dengan kebutuhan lapangan, membuat petugas kesulitan mengikuti alur kegiatan.

Sementara itu, bila nilai **Kolaboratif** diabaikan, hasil persiapan tidak terkoordinasi dengan baik, sehingga media edukasi tidak tersampaikan secara efektif dan manfaat kegiatan bagi petugas menjadi terbatas.

Dalam tahap **pembuatan video digital dan infografis penggunaan APD**, jika nilai **Berorientasi Pelayanan** tidak diterapkan, maka media yang dihasilkan sulit dipahami oleh petugas sampai infeksius, sehingga risiko kesalahan penggunaan APD tetap tinggi. Ketika nilai **Kompeten** diabaikan, konten yang dihasilkan menjadi tidak jelas, tidak menarik, dan sulit diikuti, sehingga pesan edukasi tidak terserap optimal. Jika nilai **Adaptif** tidak dijalankan, materi digital menjadi tidak relevan dengan kondisi lapangan, menyebabkan petugas kesulitan menerapkan pesan yang disampaikan. Selain itu, tanpa nilai **Akuntabel**, informasi yang diberikan kepada petugas berpotensi keliru, meningkatkan risiko kecelakaan kerja dan menurunkan kepercayaan terhadap kegiatan edukasi.

Pada tahap **konsultasi dengan mentor**, apabila nilai **Kolaboratif** tidak dijalankan, maka petugas akan menerima materi yang belum melalui proses evaluasi bersama, sehingga pesan yang disampaikan mungkin tidak sesuai kebutuhan lapangan. Jika nilai **Harmonis** diabaikan, hasil karya yang dihasilkan tidak mencerminkan kolaborasi dan komunikasi sehat, sehingga masyarakat atau petugas menilai kegiatan edukasi kurang kredibel. Tanpa nilai **Kompeten**, isi materi yang diterima petugas tidak optimal dan tidak mampu meningkatkan keterampilan mereka

dalam penggunaan APD. Selain itu, bila nilai **Adaptif** tidak diterapkan, materi edukasi menjadi tidak sesuai dengan kondisi nyata di lapangan, menyebabkan petugas kesulitan menerapkan standar keselamatan dalam bekerja.

Secara umum, pengabaian Nilai-Nilai Dasar ASN BerAKHLAK dalam pelaksanaan aktualisasi akan berdampak pada menurunnya efektivitas edukasi, rendahnya kepatuhan penggunaan APD, serta meningkatnya risiko kecelakaan kerja dan paparan infeksi. Akibatnya, masyarakat dan petugas akan kehilangan kepercayaan terhadap RSUD sebagai lembaga pelayanan publik yang seharusnya menjamin keselamatan, kesehatan, dan mutu lingkungan kerja.

b.Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama peserta		Gina Khansa Ramadhani, A.Md.Kes		
Satuan Kerja		Rumah Sakit Umum Daerah Kota Dumai		
Tempat Aktualisasi		Instalasi Kesling RSUD Kota Dumai		
No	Tanggal / Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil capaian / Output	Paraf Mentor
1.	Kamis, 9 Oktober 2025	-Melakukan konsultasi kepada mentor terkait video digital dan infografis dalam penggunaan APD	- Tersedianya video digital dan infografis dalam penggunaan APD	

c.Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama peserta		Gina Khansa Ramadhani, A.Md.Kes		
Satuan Kerja		Rumah Sakit Umum Daerah Kota Dumai		
Tempat Aktualisasi		Instalasi Kesling RSUD Kota Dumai		
No	Tanggal / Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil capaian / Output	Media Komunikasi
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

LAMPIRAN 4. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-4

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiata No 4	Melakukan sosialisasi langsung kepada petugas sampah infeksius
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	6 Oktober - 11 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Surat undangan sosialisasi. 2. Hasil screenshot undangan yang sudah terkirim melalui Whatsapp 3. Foto dan video kegiatan sosialisasi 4. Foto sesi tanya jawab dan membagikan kuesioner 5. Daftar hadir petugas sosialisasi
Uraian Kegiatan yang dilaksanakan: 1. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi Pada kegiatan 4 yaitu Melakukan edukasi langsung kepada petugas sampah infeksius pada tanggal 10 Oktober 2025. Kegiatan 4 ini memiliki tiga tahapan dalam pelaksanaanya, dengan uraian kegiatan sebagai berikut: a. Menyampaikan surat undangan dan menyiapkan bahan dan peralatan untuk sosialisasi Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 9 Oktober 2025. Penulis Menyiapkan peralatan , menyiapkan kuesioner, menyiapkan surat undangan, menyiapkan absensi petugas dalam penggunaan APD.	

Output Kegiatan :

- 1) Tersedianya surat undangan
- 2) Tersedianya daftar hadir petugas sampah infeksius
- 3) Tersedianya bahan presentasi (video, infografis, kuesioner)

Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan :

1. Berorientasi Pelayanan
Saya menyiapkan peralatan dan bahan terbaik agar sosialisasi berjalan lancar.
2. Akuntabel
Saya memastikan seluruh bahan dan peralatan lengkap serta dapat dipertanggungjawabkan.
3. Loyal
Saya menyiapkan kegiatan sesuai arahan pimpinan sebagai bentuk dedikasi.
4. Kolaboratif
Saya bekerja sama dengan rekan tim dalam mempersiapkan segala kebutuhan kegiatan.

b. Melakukan sosialisasi kepada seluruh petugas sampah infeksius di Instalasi Kesling

Setelah Menyiapkan peralatan , menyiapkan kuesioner, menyiapkan surat undangan, menyiapkan absensi petugas dalam penggunaan APD, Pada hari Jumat, 10 Oktober 2025 penulis selanjutnya melaksanakan dengan pemutaran video edukasi, penayangan infografis, dan penjelasan langsung mengenai penggunaan APD..

Output Kegiatan :

Tersedianya video digital dan infografis dalam penggunaan APD.

Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan :**1. Berorientasi Pelayanan**

Saya menyediakan media pembelajaran yang mudah dipahami dan bermanfaat bagi petugas.

2. Akuntabel

Saya menyampaikan materi sesuai rancangan yang disetujui mentor sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

3. Kompeten

Saya menggunakan teknologi untuk meningkatkan efektivitas penyuluhan.

4. Harmonis

Saya menyampaikan materi dengan bahasa yang sopan dan jelas sehingga mudah diterima.

5. Adaptif

Saya menyesuaikan metode penyampaian sesuai kondisi peserta sosialisasi.

6. Kolaboratif

Saya mendorong partisipasi aktif petugas selama sosialisasi.

c. Memberikan sesi tanya jawab dan membagikan kuesioner

Setelah sosialisasi, penulis membuka forum diskusi, mencatat pertanyaan, memberikan jawaban, dan membagikan kuesioner sebagai bahan evaluasi.

Output Kegiatan :

Tersedianya catatan hasil tanya jawab, Tersedianya hasil evaluasi melalui kuesioner

Hasil: Terlaksananya sosialisasi penggunaan APD kepada petugas sampah infeksius dengan baik dan lancar

Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan :

1. Berorientasi Pelayanan

Saya menjawab pertanyaan peserta dengan solusi yang jelas dan bermanfaat.

2. Akuntabel

Saya mencatat seluruh masukan dan hasil diskusi untuk pertanggungjawaban kegiatan.

3. Kompeten

Saya memberikan jawaban berdasarkan referensi yang valid.

4. Harmonis

Saya menjaga etika komunikasi dan menghargai setiap pertanyaan peserta.

5. Kolaboratif

Saya mendorong suasana diskusi interaktif agar peserta aktif dalam tanya jawab.

2. Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence

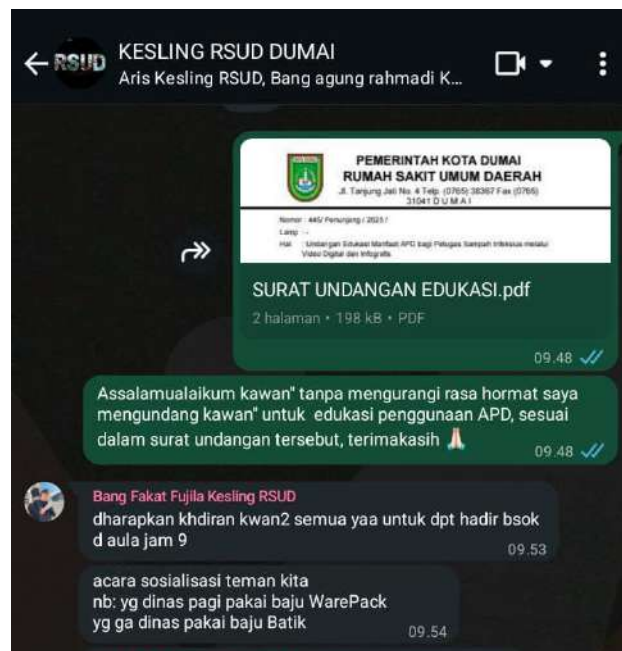
Pada kegiatan 4 ini, teknik aktualisasi yang dilakukan adalah Menyampaikan edukasi melalui video digital dan infografis dalam penggunaan pada petugas,

Bukti fisik kegiatan berupa dokumentasi foto dan video pendukung dari setiap tahapan kegiatan yang dilaksanakan, yaitu:

a. Menyampaikan surat undangan dan menyiapkan bahan dan peralatan untuk sosialisasi



Gambar 1. Foto Undangan Edukasi



Gambar 2. Membagikan undangan melalui WhatsApp Grup Kesling



Gambaar 3. Foto menyiapkan bahan dan peralatan untuk sosialisasi

3.Melakukan sosialisasi kepada seluruh petugas sampah infeksius di Instalasi Kesling



Gambar 3. Mengisi kuesioner sebelum dilakukan edukasi





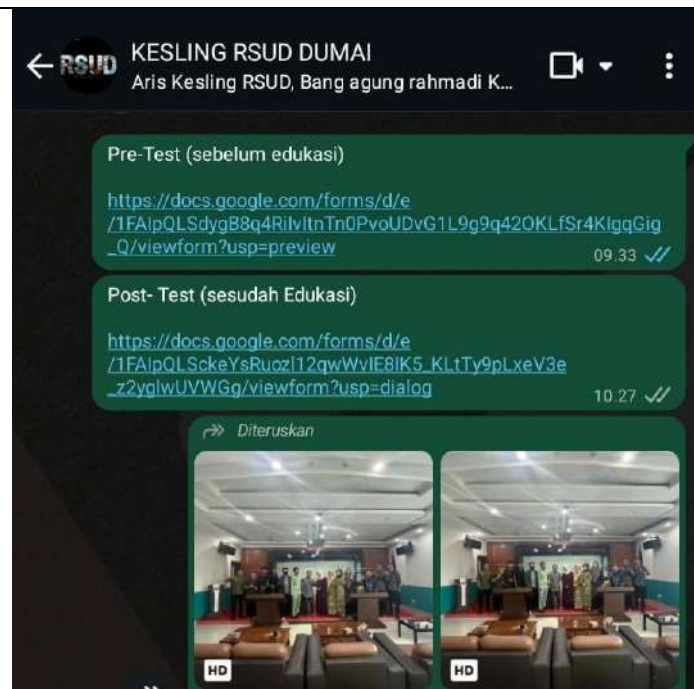
Gambar 4. Foto Melakukan sosialisasi kepada seluruh petugas

4. Memberikan sesi tanya jawab dan membagikan kuesioner





Gambar 5. Foto Memberikan sesi tanya jawab



Gambar 6. Foto mengisi kuesioner sesudah edukasi

-Link Video Digital Edukasi Manfaat APD

https://drive.google.com/file/d/1zam15m8QRk-cRYpeDjf3pu-Xj9S_p2Ue/view?usp=drivesdk

- Link Pre -Test

https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSdygB8q4RilvltN0PvoUDvG1L9g9q42OKLfSr4KlqqGig_Q/viewform?usp=preview

-Link Post- Test

https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSckeYsRuozl12qwWvIE8lK5_KLtTy9pLxeV3e_z2yglwUVWGg/viewform?usp=header

-Video Edukasi

<https://drive.google.com/file/d/1zoAEXIs8NEm8u14sVKJWmnhMkM3NTM96/view?usp=drivesdk>

3.Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

Kegiatan ke-Empat dilaksanakan mulai dari tanggal 9 s/d 10 Oktober 2025, Penulis mengirimkan *draft* undangan untuk kegiatan edukasi tersebut ke grup melalui *WhatsApp*.

Selanjutnya penulis melakukan edukasi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Penulis mengirimkan link kuesioner untuk mengukur pengetahuan petugas sebelum dilakukan edukasi. Selanjutnya, edukasi dilakukan dengan menyampaikan masalah yang saat ini terjadi di Instalasi Kesling, kemudian penulis memutar video digital dan infografis dalam penggunaan APD. Penulis juga menyampaikan cara pemakaian dan pelepasan APD yang baik dan benar . Selanjutnya Penulis membuka sesi tanya jawab untuk memberikan ruang diskusi bagi petugas dalam memahami lebih lanjut penggunaan APD. Pertanyaan dijawab dengan bahasa sederhana dan solutif agar mudah dipahami. Setelah itu, kuesioner dibagikan untuk menilai tingkat pemahaman peserta dan mengevaluasi jalannya sosialisasi.

4. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi Kontribusi terhadap Visi- Misi RSUD Kota Dumai:

Manfaat Kegiatan sosialisasi penggunaan APD bagi petugas sampah infeksius merupakan bentuk kontribusi terhadap Misi RSUD Kota Dumai yang pertama, yaitu *menerapkan sendi-sendi pelayanan prima*.

Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini, petugas mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya penggunaan APD secara benar dan konsisten dalam melaksanakan pekerjaannya. Hal ini secara langsung mendukung peningkatan mutu pelayanan kesehatan, khususnya dalam aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

Kegiatan ini juga memperbaiki kualitas kinerja petugas, karena mereka dapat bekerja sesuai standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku serta lebih terlindungi dari risiko paparan infeksi. Dengan demikian, pelayanan prima dapat terwujud melalui tenaga kerja yang aman, sehat, dan patuh pada prosedur, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan RSUD Kota Dumai.

4. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Adapun dampak terhadap satuan kerja dan masyarakat jika aktualisasi tidak berdasarkan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK adalah sebagai berikut:

1. Dampak Terhadap Satuan Kerja

Apabila kegiatan aktualisasi ini tidak dilaksanakan berdasarkan **Nilai-Nilai Dasar ASN yaitu BerAKHLAK**, maka akan memberikan dampak negatif bagi satuan kerja.

Kegiatan sosialisasi yang tidak didasari nilai **Berorientasi Pelayanan** dapat menyebabkan peralatan dan bahan yang disiapkan seadanya, sehingga kegiatan tidak efektif dan menurunkan mutu pelayanan unit.

Tanpa nilai **Akuntabel**, data dan dokumen kegiatan menjadi tidak valid, menurunkan kredibilitas laporan serta kepercayaan pimpinan terhadap pelaksanaan kegiatan.

Apabila nilai **Loyal** tidak diterapkan, arahan pimpinan bisa diabaikan sehingga kegiatan tidak sejalan dengan kebijakan organisasi dan menurunkan kedisiplinan ASN.

Selain itu, tidak diterapkannya nilai **Kolaboratif** akan menghambat kerja sama antarpegawai, menyebabkan persiapan dan pelaksanaan kegiatan berjalan tidak maksimal.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi yang tidak berlandaskan nilai-nilai dasar ASN akan membuat kinerja unit kerja kurang profesional, menghambat efektivitas edukasi, serta menurunkan citra RSUD sebagai institusi pelayanan publik yang akuntabel dan profesional.

2. Dampak Terhadap Masyarakat/Petugas

Apabila kegiatan aktualisasi ini tidak berdasarkan **Nilai-Nilai Dasar ASN yaitu BerAKHLAK**, maka kegiatan sosialisasi tidak akan memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat, khususnya petugas sampah infeksius sebagai sasaran edukasi.

Tanpa penerapan nilai **Berorientasi Pelayanan**, petugas tidak akan memperoleh informasi yang jelas dan mudah dipahami, sehingga risiko salah dalam penggunaan APD semakin tinggi.

Jika nilai **Akuntabel** diabaikan, materi yang disampaikan bisa tidak sesuai standar, menyebabkan pemahaman keliru yang dapat membahayakan keselamatan kerja.

Tidak diterapkannya nilai **Kompeten** akan membuat kegiatan sosialisasi monoton dan kurang menarik, mengakibatkan petugas sulit memahami dan menerapkan prosedur dengan benar.

Selain itu, tanpa nilai **Harmonis dan Kolaboratif**, suasana sosialisasi menjadi tidak kondusif, petugas merasa tidak dihargai, dan partisipasi

mereka menurun.

Secara umum, pengabaian nilai-nilai BerAKHLAK akan berdampak pada rendahnya efektivitas edukasi, meningkatnya risiko kecelakaan kerja, serta menurunnya kepercayaan petugas terhadap komitmen RSUD dalam menjamin keselamatan dan kualitas pelayanan.

b.Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama peserta		Gina Khansa Ramadhani, A.Md.Kes		
Satuan Kerja		Rumah Sakit Umum Daerah Kota Dumai		
Tempat Aktualisasi		Instalasi Kesling RSUD Kota Dumai		
No	Tanggal / Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil capaian / Output	Paraf Mentor
1.	Jumat, 10 Oktober 2025	-Konsultasi terkait hasil pelaksanaan edukasi	- Notulensi sosialisasi - Pelaksanaan kegiatan sesuai SOP	

C.Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama peserta		Gina Khansa Ramadhani, A.Md.Kes		
Satuan Kerja		Rumah Sakit Umum Daerah Kota Dumai		
Tempat Aktualisasi		Instalasi Kesling RSUD Kota Dumai		
No	Tanggal / Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil capaian / Output	Media Komunikasi
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

LAMPIRAN 5. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-5

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiata No 5	Membuat laporan evaluasi kegiatan aktualisasi
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	13 Oktober 2025 – 31 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Notulensi sosialisasi 2. Daftar hadir sosialisasi 3. Screenshoot Hasil Pre-Test melalui google form 4. Screenshoot Hasil Post-Test melalui google form 5. Membuat Laporan Aktualisasi 6. Screenshoot postingan Infografis APD 7. Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan 8. Menyampaikan Laporan Aktualisai kepada mentor
Uraian Kegiatan yang dilaksanakan: 1.Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi Pada kegiatan 5 yaitu Membuat laporan evaluasi kegiatan aktualisasi pada tanggal 13 Oktober – 31 Oktober 2025. Kegiatan 5 ini memiliki tiga tahapan dalam pelaksanaanya, dengan uraian kegiatan sebagai berikut: a. Membuat laporan hasil kegiatan sosialisasi Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 13 Oktober 2025. Setelah kegiatan sosialisasi selesai dilaksanakan, penulis mulai mengumpulkan seluruh data pendukung berupa absensi peserta, hasil kuesioner, serta	

catatan jalannya kegiatan. Seluruh data kemudian disusun dalam bentuk laporan hasil kegiatan sosialisasi yang memuat rangkuman pelaksanaan, partisipasi peserta, serta evaluasi dari kegiatan.

Output Kegiatan :

Tersedianya laporan hasil kegiatan sosialisasi

Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan :

1. Akuntabel

Saya mencatat hasil kegiatan sosialisasi secara lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Kompeten

Saya mengolah data hasil kuesioner dan catatan diskusi untuk menyusun laporan yang bermutu.

3. Berorientasi Pelayanan

Saya menyajikan laporan dengan jelas agar dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan kegiatan berikutnya.

4. Adaptif

Saya menyesuaikan format laporan dengan arahan mentor dan standar organisasi.

5. Kolaboratif

Saya melibatkan masukan dari rekan tim untuk menyempurnakan isi laporan.

b. Membuat laporan aktualisasi secara keseluruhan

Selanjutnya, penulis menyusun laporan aktualisasi yang berisi rangkaian kegiatan dari awal persiapan hingga pelaksanaan dan evaluasi. Laporan ini dilengkapi dengan dokumentasi kegiatan, daftar hadir, serta bukti pelaksanaan yang relevan. Penyusunan dilakukan secara sistematis agar mudah dipahami serta sesuai dengan format yang telah ditetapkan.

Output Kegiatan :

Tersedianya laporan aktualisasi

Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan :**1. Akuntabel**

Saya menyusun laporan aktualisasi dengan runtut, jujur, dan sesuai fakta kegiatan.

2. Kompeten

Saya menyusun laporan dengan memanfaatkan kemampuan menulis formal dan keterampilan dokumentasi.

3. Loyal

Saya menyelesaikan laporan sesuai arahan dan tenggat waktu yang ditetapkan pimpinan.

4. Harmonis

Saya menggunakan bahasa yang sopan dan komunikatif dalam penyusunan laporan.

5. Adaptif

Saya menyesuaikan isi laporan dengan kondisi aktual dan perkembangan kegiatan.

c. Menyampaikan laporan aktualisasi kepada mentor untuk diperiksa dan ditandatangani

Tahapan terakhir dilakukan dengan menyerahkan laporan yang telah disusun kepada mentor. Penulis melakukan diskusi untuk memperoleh masukan dan perbaikan bila diperlukan. Setelah dilakukan revisi, laporan aktualisasi final disampaikan kembali dan ditandatangani oleh mentor sebagai bentuk pengesahan kegiatan.

Output Kegiatan :

Tersedianya laporan aktualisasi yang ditandatangani mentor.

Hasil: Tersedianya laporan hasil aktualisasi yang telah dibubuhkan tanda tangan oleh mentor sebagai bentuk pengesahan.

Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan :

1. Akuntabel

Saya menyerahkan laporan sesuai prosedur dan memastikan kelengkapan dokumen.

2. Kolaboratif

Saya membuka ruang diskusi dengan mentor untuk menerima masukan sebelum laporan disahkan.

3. Harmonis

Saya menjaga sopan santun dan menghargai waktu mentor saat penyampaian laporan.

4. Loyal

Saya mengikuti arahan mentor dalam proses penyempurnaan laporan sebagai bentuk dedikasi.

5. Berorientasi Pelayanan

Saya memastikan laporan mudah dipahami dan bermanfaat bagi organisasi.

2. Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence

Pada Kegiatan 5 ini dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu Membuat laporan hasil kegiatan sosialisasi, Menyusun laporan aktualisasi secara keseluruhan, Menyampaikan laporan aktualisasi kepada mentor untuk diperiksa dan ditandatangani.

Pelaksanaan dilakukan dengan menyusun dokumen hasil sosialisasi, merangkum seluruh proses aktualisasi, serta menyerahkan laporan akhir kepada mentor. Dalam tahap akhir, penulis menerima masukan sebelum laporan disahkan.

Bukti fisik kegiatan berupa laporan hasil sosialisasi, laporan aktualisasi lengkap, dan laporan yang telah ditandatangani mentor.

a. Membuat laporan hasil kegiatan sosialisasi

1. Notulensi Sosialisasi

NOTULENSI SOSIALISASI

Hari / Tanggal : Jumat, 10 Oktober 2025
Tempat : Aula IGD RSUD kota Dumai LL2
Kegiatan : Edukasi Manfaat APD Bagi Petugas Sampah Infeksius Melalui Video Digital Dan Infografis Di Instalasi Kesling

Catatan Notulensi sebagai berikut :

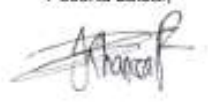
- Sebagai tindak lanjut, akan dilakukan pemantauan penggunaan APD setiap shift melalui foto sebagai bukti kepatuhan.
- Diharapkan langkah ini dapat menumbuhkan kebiasaan kerja yang aman, dan disiplin.

Mengetahui,
Mentor



Irfan Wahyudi, SKM,M.Kes
NIP. 197904021998031002

Dumai, 10 Oktober 2025
Peserta Latsar,



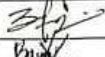
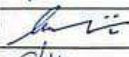
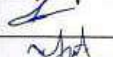
Gina Khansa Ramadhani, A.Md.Kes
NIP. 200012142025042008

Gambar 1. Notulensi Sosialisasi

2. Daftar hadir Sosialisasi

DAFTAR HADIR SOSIALISAI

Nama : Gina Khansa Ramadhani, A.Md.Kes
 Hari, Tanggal : Jum'at , 10 Oktober 2025
 Tempat : Aula IGD RSUD Dumai Lt.2
 Kegiatan : Edukasi Manfaat APD bagi Petugas Sampah Infeksius Melalui Video Digital Dan Infografis

No.	Nama	Jabatan	Paraf
1.	FAKAT FUJILLA	Kepala Instalasi	
2.	RULLY KARDIAN	Kami	
3.	BENNY ADI SAHATA	— — —	
4.	ARFAHNIATY	STAFF KERING	
5.	HAROMA	STAFF KERING	
6.	LAURENSIA AVERINA		
7.	DELFIORA	— — —	
8.	SOLIHIN	— — —	
9.	JOHARNIS	— — —	
10.	MUHAMMAD DAHLAN	— — —	
11.	NOVRIADY ILHAM SAPUTRA	STAFF	
12.	M.ALFIKRI	STAFF	
13.	DODI	— — —	
14.	M ZAKIR ARIFUDDIN		
15.	ARIS RAHMADHAN PUTRA	STAFF KERING	
16.	HARI BUANSYAH		
17.	AGUNG RAHMADI	— — —	
18.	YUDI ARDIANSYAH	—	

Mengetahui,
Mentor



Irfan Wahyudi, SKM.M.Kes
NIP. 197904021998031002

Dumai, 10 Oktober 2025
Peserta Latsar,



Gina Khansa Ramadhani, A.Md.Kes
NIP. 200012142025042008

Gambar 2. Daftar Hadir Sosialisasi

LAPORAN EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN

Nama : Gina Khansa Ramadhani, A.Md.Kes

Hari / Tanggal : Jumat, 24 Oktober 2025

A. Pendahuluan

Media edukasi digital berupa **video dan infografis penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)** bagi petugas pengelola sampah infeksius merupakan sarana informasi dan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kepatuhan, serta sikap kerja aman di lingkungan rumah sakit. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas kegiatan edukasi dan penerapan monitoring digital melalui grup WhatsApp terhadap peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan kepatuhan petugas dalam penggunaan APD sesuai standar keselamatan kerja.

B. Metode Evaluasi

Evaluasi dilakukan menggunakan **kuesioner pre-test dan post-test** yang terdiri dari **10 pernyataan** terkait pemahaman, sikap, dan perilaku penggunaan APD.

Selain itu, dilakukan juga **monitoring harian melalui grup WhatsApp** sebagai media pelaporan dan koordinasi antarpetugas serta kepala instalasi. Penilaian menggunakan **skala Likert 1–5**

C. Hasil Evaluasi

Dari hasil pengisian kuesioner Pre-Test dan Post-Test oleh 18 responden, diperoleh hasil sebagai berikut:

No Responden	Pernyataan Pre- Test										Total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Skor
1	4	5	4	1	5	5	4	5	5	5	43
2	5	5	5	2	4	4	5	5	4	4	43
3	4	4	4	2	2	2	4	5	5	4	32
4	5	5	4	2	5	5	4	4	5	5	44
5	4	5	5	5	2	2	5	5	5	5	44
6	2	5	2	1	4	4	4	2	4	4	32
7	4	5	2	1	2	2	5	4	5	5	35
8	2	5	2	2	4	4	2	4	5	4	34
9	2	4	5	2	2	2	5	4	5	5	31
10	5	5	5	2	2	2	5	5	5	5	41
11	4	5	5	2	4	4	4	5	5	5	43
12	2	2	2	2	5	5	4	5	2	4	33
13	5	5	5	2	4	4	5	5	5	5	45
14	5	5	4	2	5	5	4	5	4	4	39
15	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	35
16	2	5	4	2	4	4	5	2	3	5	37
17	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	47
18	5	5	5	2	5	4	5	5	5	5	46

Jumlah Skor yang diperoleh = 699

***Jumlah Skor maksimal 900**

No Responden	Pernyataan Post – Test										Total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Skor
1	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	48
2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	48
3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
4	3	3	3	4	5	4	3	4	4	3	36
5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	38
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
8	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	46
9	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
10	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	48
11	3	3	3	4	4	4	3	5	4	3	36
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
13	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	47
14	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	43
15	3	4	4	4	4	5	4	5	4	3	40
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
17	3	5	5	5	5	3	5	3	5	5	44
18	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49

Jumlah Skor yang diperoleh = 821

***Jumlah Skor maksimal 900**

Perhitungan Persentase Pre-Test dan Post-Test :

Jumlah skor maksimal diperoleh dari perhitungan

$$18 \text{ responden} \times 10 \text{ pertanyaan} \times 5 = 900$$

Perbandingan hasil:

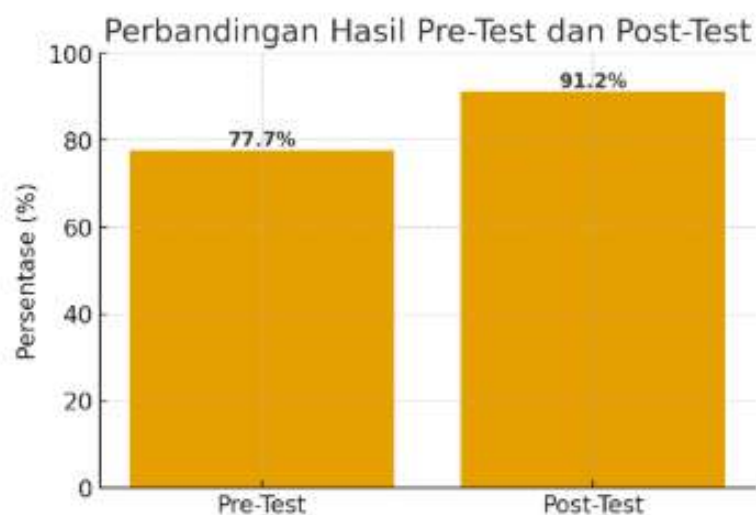
- Pre-test: $699 / 900 \times 100\% = 77,7\%$
- Post-test: $821 / 900 \times 100\% = 91,2\%$

Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai sebesar 13,5% setelah dilakukan edukasi.

Berdasarkan kategori penilaian:

- 75–100% = Sangat Baik
- 50–74% = Baik
- 25–49% = Kurang Baik
- 0–24% = Tidak Baik

Maka, hasil post-test (91,2%) termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan pre-test (77,7%) termasuk kategori baik.



Observasi Kepatuhan Penggunaan APD melalui Monitoring WhatsApp Grup

Nama Petugas	Hari Lengkap	Rumus	Persentase
Delfiora	17 hari lengkap	$(17 \div 20) \times 100$	85%
Solihin	18 hari lengkap	$(18 \div 20) \times 100$	90%
Joharnis	17 hari lengkap	$(18 \div 20) \times 100$	85%
Muhammad Dahlan	20 hari lengkap	$(20 \div 20) \times 100$	100%
Novriady I. Saputra	18 hari lengkap	$(18 \div 20) \times 100$	90%
M. Alfikri	18 hari lengkap	$(18 \div 20) \times 100$	90%
Dodi	18 hari lengkap	$(18 \div 20) \times 100$	90%
M. Zakir Arifuddin	18 hari lengkap	$(18 \div 20) \times 100$	90%
Aris Rahmadhan Putra	18 hari lengkap	$(18 \div 20) \times 100$	90%
Hari Buansyah	18 hari lengkap	$(18 \div 20) \times 100$	90%
Agung Rahmadi	17 hari lengkap	$(17 \div 20) \times 100$	85%
Yudi Ardiansyah	17 hari lengkap	$(17 \div 20) \times 100$	85%

Perhitungan Persentase Kepatuhan Tim

1. Total Hari Kerja Tim

Total Hari Kerja Tim = 12 petugas $\times$ 20 hari kerja = 240 hari

2. Total Hari Hadir Aktual Tim

Total Hari Hadir Tim

$$\begin{aligned}
 &= 17 + 18 + 17 + 20 + 18 + 18 + 18 + 18 + 18 + 18 + 17 + 17 \\
 &= 214 \text{ hari}
 \end{aligned}$$

3. Persentase Kepatuhan Tim

$$\text{Persentase Kepatuhan Tim} = \frac{214}{240} \times 100\% = 89,17\% \approx 89\%$$

Penjelasan:

1. Hari hadir aktual = jumlah hari tiap petugas memakai APD dengan benar.
2. Total hari kerja tim = jumlah maksimal hari jika semua petugas hadir lengkap selama 20 hari pengamatan.
3. Persentase kepatuhan tim menunjukkan proporsi hari hadir aktual dibanding hari kerja maksimal, sehingga dapat mencerminkan kepatuhan penggunaan APD secara keseluruhan.
4. Hasil 89% berarti tim cukup patuh, meskipun Beberapa petugas masih terdapat hari ketidakhadiran atau lupa memakai APD, seperti face shield, sepatu kerja, atau apron.

D. Pembahasan

Peningkatan hasil post-test menunjukkan bahwa edukasi penggunaan APD melalui media digital sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan petugas.

Selain itu, monitoring melalui grup WhatsApp terbukti efisien dalam menjaga konsistensi penggunaan APD setiap hari, karena memungkinkan komunikasi cepat antara petugas dan kepala instalasi meskipun bekerja dalam sistem shift.

E. Kesimpulan

1. Monitoring melalui grup WhatsApp efektif menjaga kedisiplinan dan transparansi laporan tanpa mengganggu operasional kerja.
2. Diperlukan evaluasi berkala dan pengawasan lanjutan agar kepatuhan penggunaan APD tetap terjaga sesuai SOP.
3. Tingkat kepatuhan tim secara keseluruhan = 89%, tergolong cukup baik.
4. Secara keseluruhan, kegiatan edukasi dan monitoring ini berhasil menumbuhkan budaya kerja aman di lingkungan RSUD Kota Dumai.

Mengetahui,
Mentor



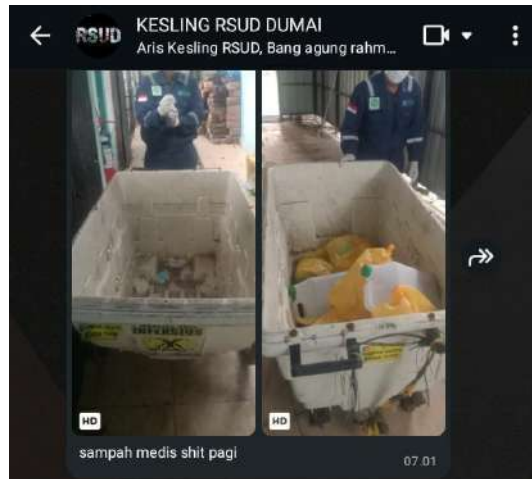
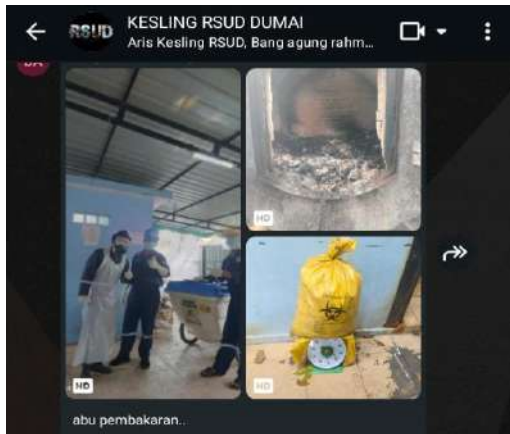
Irfan Wahyudi, SKM.M.Kes
NIP. 197904021998031002

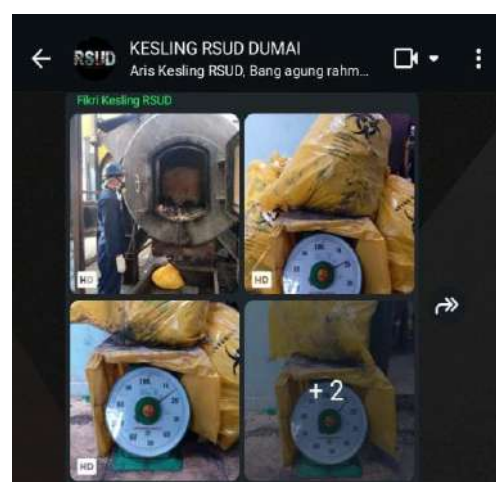
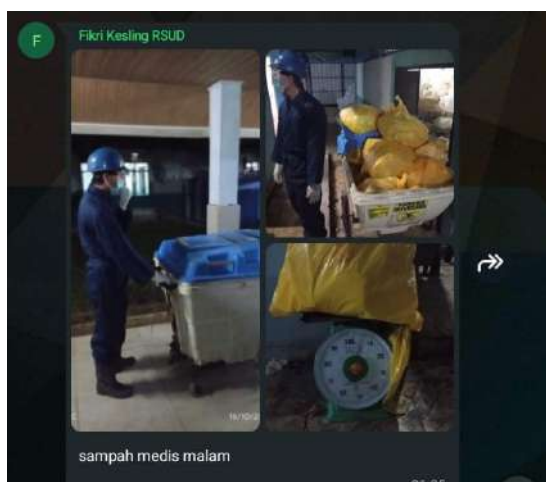
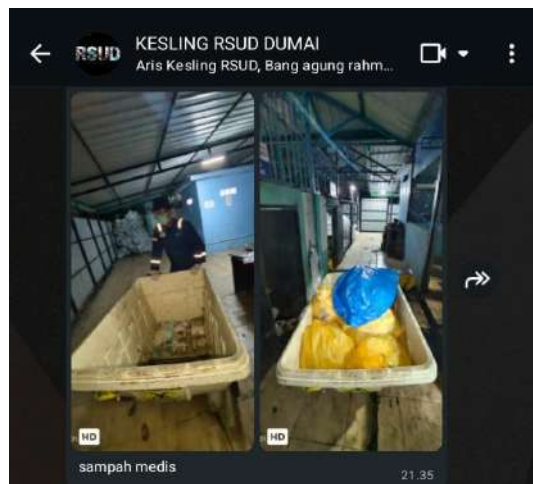
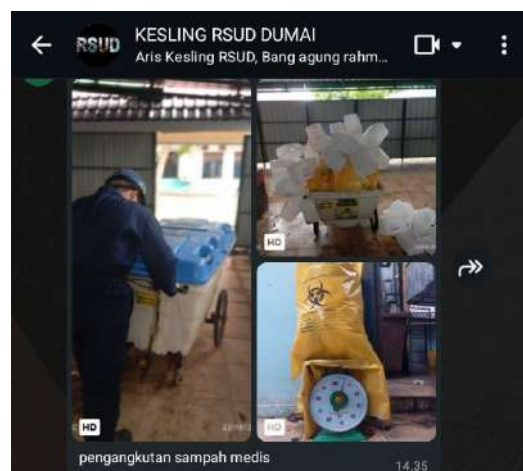
Dumai, 24 Oktober 2025
Peserta Latsar,

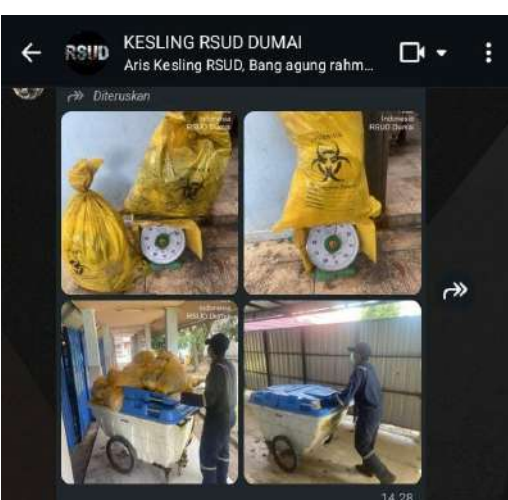
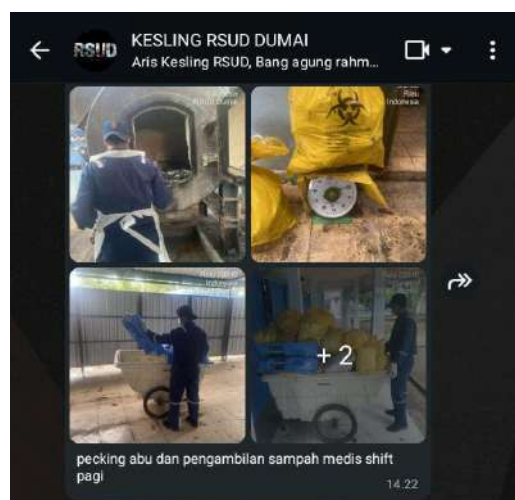
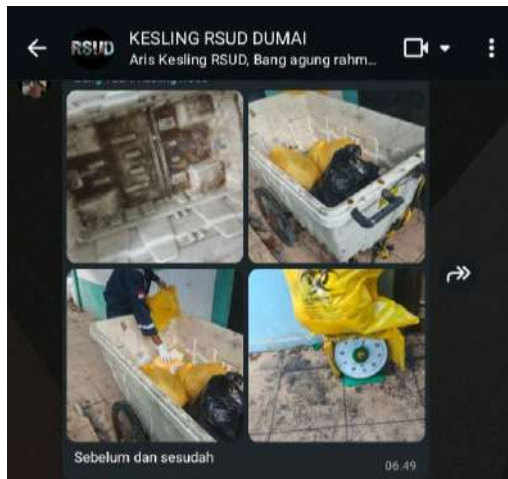
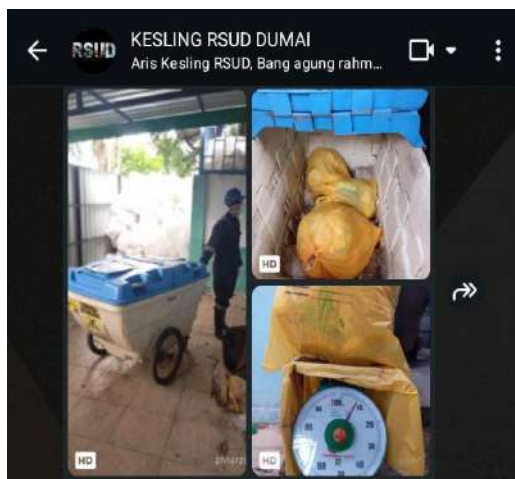
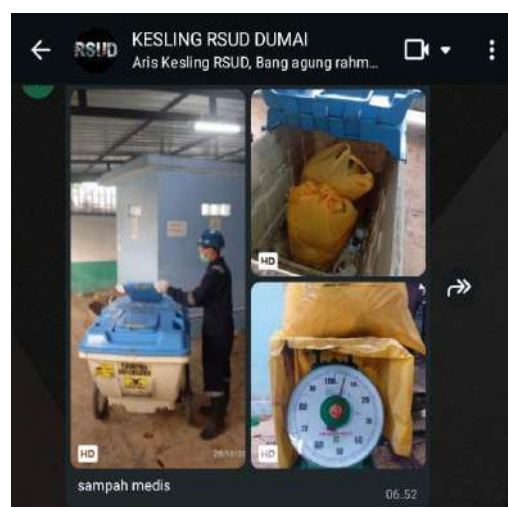
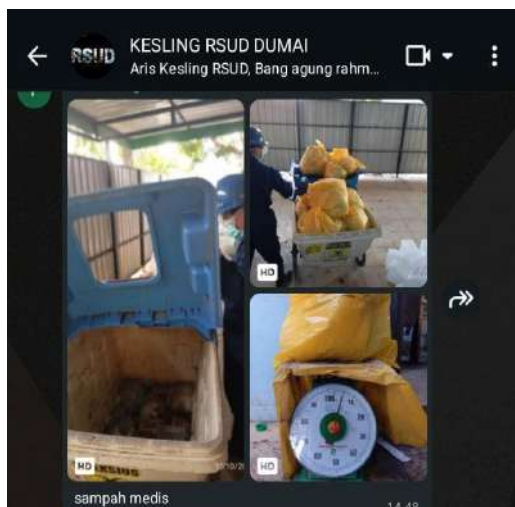


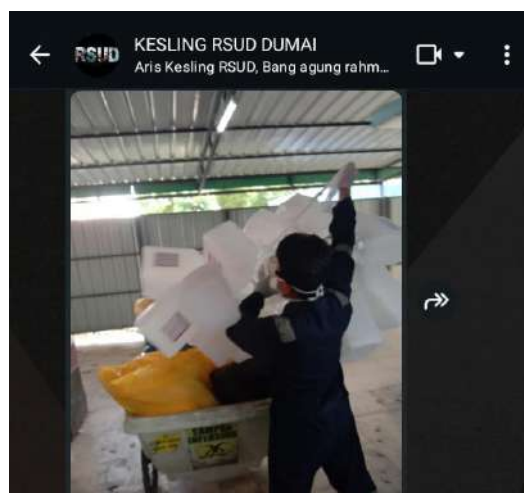
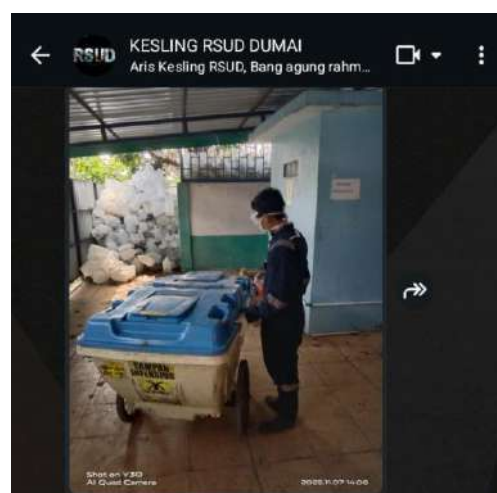
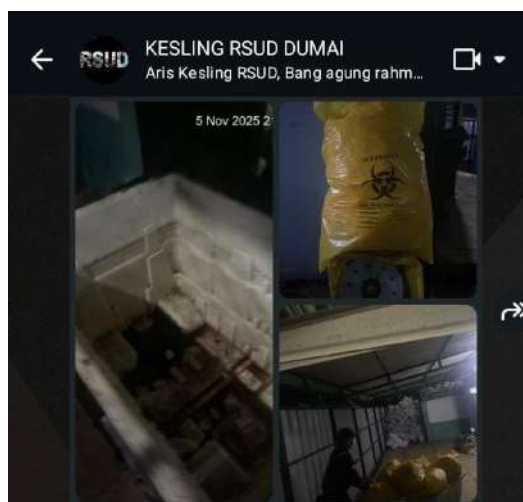
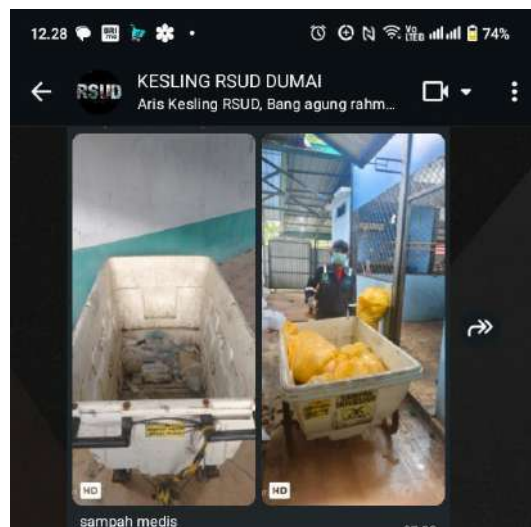
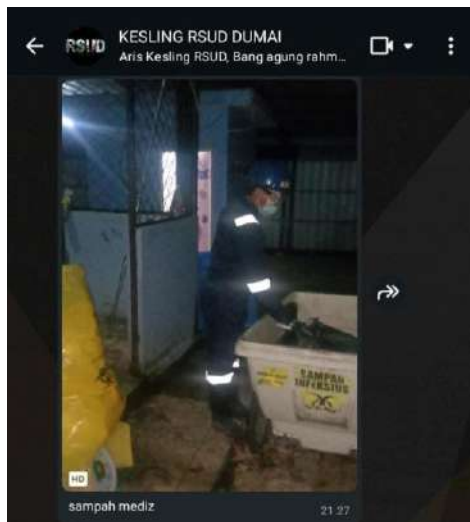
Gina Khansa Ramadhani, A.Md.Kes
NIP. 200012142025042008

SISTEM MONITORING MELALUI GRUP WHATSAPP









b. Membuat laporan aktualisasi secara keseluruhan



Gambar 5. Membuat Laporan Aktualisasi



Gambar 6. Screenshoot postingan Infografis APD di akun @pkrs_rsudkotadumai

c. Menyampaikan laporan aktualisasi kepada mentor untuk diperiksa dan ditandatangani

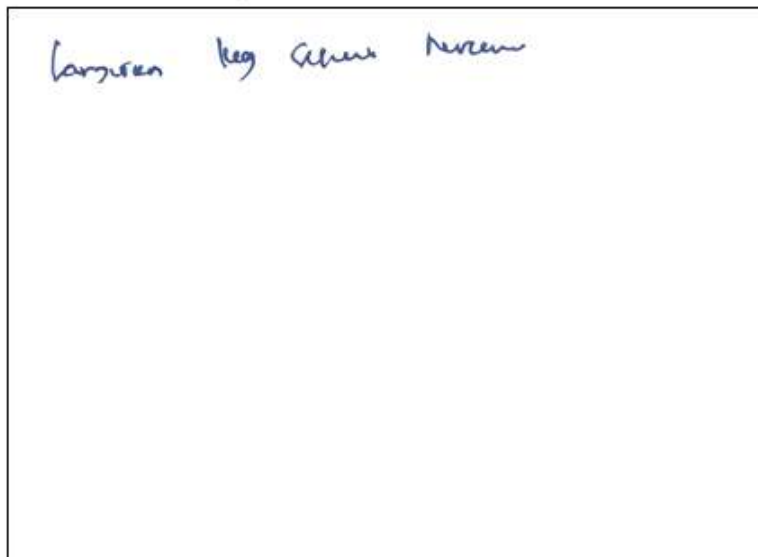


CATATAN KONSULTASI

Hari / Tanggal : Jumat, 24 Oktober 2025

Tempat : Ruang Kabid Penunjang Medis & Non Medis RSUD Kota
Dumai

Catatan Konsultasi sebagai berikut :



Mengetahui,
Mentor

A blue ink signature of Irfan Wahyudi.

Irfan Wahyudi, SKM.M.Kes
NIP. 197904021998031002

Dumai, 24 Oktober 2025
Peserta Latsar,

A blue ink signature of Gina Khansa Ramadhani.

Gina Khansa Ramadhani, A.Md.Kes
NIP. 200012142025042008

Gambar 7. Menyampaikan Laporan Aktualisasi kepada mentor

3.Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

Kegiatan kelima dilaksanakan pada Senin, 13 Oktober 2025. Penulis menyusun laporan hasil kegiatan sosialisasi yang berisi rangkuman pelaksanaan kegiatan, dokumentasi, serta hasil evaluasi dari kuesioner yang dibagikan.

Kegiatan kedua dilakukan pada Selasa, 14 Oktober 2025. Penulis menyusun laporan aktualisasi secara keseluruhan yang memuat uraian setiap tahapan kegiatan, nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK yang diterapkan, serta bukti fisik pendukung.

Selanjutnya pada Jumat, 24 Oktober 2025, penulis menyampaikan laporan aktualisasi kepada mentor untuk diperiksa dan ditandatangani. Pada tahap ini penulis me laporkan hasil sosialisasi, laporan aktualisasi lengkap, serta laporan final yang telah ditandatangani mentor sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan.

d. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi,misi dan tugas organisasi Kontribusi terhadap Visi- Misi RSUD Kota Dumai:

Kegiatan Membuat Laporan Evaluasi Kegiatan Aktualisasi adalah bentuk kontribusi pada misi RSUD Kota Dumai yaitu *meningkatkan dan mewujudkan profesionalitas sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan, pelatihan, dan penelitian.*

Dengan adanya kegiatan penyusunan laporan evaluasi ini, hasil seluruh tahapan aktualisasi dapat terdokumentasi secara sistematis, transparan, dan akuntabel. Laporan ini menjadi bukti profesionalitas ASN dalam melaksanakan tugas, sekaligus sarana pembelajaran untuk perbaikan di masa mendatang.

Bagi organisasi, laporan evaluasi ini bermanfaat sebagai bahan monitoring dan dasar pengambilan keputusan untuk meningkatkan

kualitas pelayanan, khususnya dalam penerapan penggunaan APD oleh petugas sampah infeksius.

Bagi petugas, laporan ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai hasil kegiatan sosialisasi, respon peserta, serta tindak lanjut yang perlu diperbaiki. Dengan demikian, laporan evaluasi tidak hanya menjadi bentuk pertanggungjawaban, tetapi juga instrumen untuk meningkatkan efektivitas kegiatan edukasi di lingkungan rumah sakit.

e. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Adapun dampak terhadap satuan kerja dan masyarakat jika aktualisasi tidak berdasarkan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK adalah sebagai berikut:

1. Dampak Terhadap Satuan Kerja

Apabila kegiatan aktualisasi ini tidak dilaksanakan berdasarkan Nilai-Nilai Dasar ASN yaitu **BerAKHLAK**, maka akan memberikan dampak negatif bagi satuan kerja.

Tanpa penerapan nilai **Akuntabel**, laporan kegiatan berpotensi tidak valid dan tidak terdokumentasi dengan baik. Hal ini dapat menurunkan kredibilitas laporan serta melemahkan akuntabilitas unit kerja di mata pimpinan.

Jika nilai **Kompeten** tidak diterapkan, maka penyusunan laporan dan pelaksanaan kegiatan akan dilakukan tanpa analisis dan kemampuan teknis yang memadai, sehingga kualitas hasil kerja menurun dan tidak dapat digunakan untuk evaluasi organisasi.

Pengabaian nilai **Berorientasi Pelayanan** menyebabkan kegiatan tidak dirancang secara optimal sesuai kebutuhan masyarakat atau petugas, mengakibatkan hasil sosialisasi kurang bermanfaat dan tidak mendukung peningkatan mutu pelayanan publik.

Selain itu, tanpa nilai **Loyal**, pelaksanaan kegiatan dapat menyimpang dari arahan dan kebijakan organisasi. Hal ini berpotensi menghambat koordinasi, menurunkan kedisiplinan ASN, dan melemahkan rasa tanggung jawab terhadap tugas.

Tidak diterapkannya nilai **Kolaboratif** juga dapat menghambat kerja sama antarpegawai dan dengan pihak lain. Akibatnya, proses perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kegiatan menjadi kurang komprehensif serta tidak sesuai standar organisasi.

Secara keseluruhan, apabila kegiatan aktualisasi tidak berlandaskan nilai-nilai dasar ASN, maka kinerja satuan kerja akan menjadi kurang profesional, proses administrasi dan evaluasi tidak berjalan efektif, serta menurunkan citra RSUD sebagai institusi pelayanan publik yang akuntabel dan terpercaya.

2. Dampak Terhadap Masyarakat/Petugas

Apabila kegiatan aktualisasi ini tidak berdasarkan Nilai-Nilai Dasar ASN yaitu **BerAKHLAK**, maka kegiatan sosialisasi tidak akan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat, khususnya bagi petugas sampah infeksius sebagai sasaran edukasi.

Tanpa penerapan nilai **Berorientasi Pelayanan**, petugas tidak akan mendapatkan materi sosialisasi yang disusun dengan jelas dan mudah dipahami. Akibatnya, terjadi kesalahan dalam penggunaan APD yang dapat meningkatkan risiko kecelakaan kerja dan penularan infeksi.

Jika nilai **Akuntabel** diabaikan, materi edukasi yang disampaikan bisa tidak sesuai fakta atau tidak berdasarkan standar prosedur, sehingga menimbulkan kesalahpahaman dan menurunkan kepercayaan petugas terhadap program keselamatan kerja.

Tidak diterapkannya nilai **Kompeten** menyebabkan penyampaian materi menjadi tidak menarik dan kurang interaktif, membuat petugas

sulit memahami serta kurang termotivasi untuk menerapkan penggunaan APD dengan benar.

Tanpa nilai **Harmonis** dan **Kolaboratif**, suasana kegiatan menjadi kurang kondusif, komunikasi antara penyelenggara dan peserta terganggu, serta menurunkan semangat partisipasi petugas dalam mengikuti edukasi.

Secara umum, pengabaian nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK akan berdampak pada rendahnya efektivitas edukasi, meningkatnya risiko ketidaksesuaian penggunaan APD, serta menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap komitmen RSUD dalam menjamin keselamatan kerja dan kualitas pelayanan kesehatan.

b.Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama peserta		Gina Khansa Ramadhani, A.Md.Kes		
Satuan Kerja		Rumah Sakit Umum Daerah Kota Dumai		
Tempat Aktualisasi		Instalasi Kesling RSUD Kota Dumai		
No	Tanggal / Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil capaian / Output	Paraf Mentor
1.	Jumat, 24 Oktober 2025	-Pertahankan hasil yang sudah diperoleh dan pastikan seluruh petugas konsisten dalam melakukan pekerjaan sesuai SOP	- Konsisten penerapan SOP dan evaluasi berkala	

c.Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama peserta		Gina Khansa Ramadhani, A.Md.Kes		
Satuan Kerja		Rumah Sakit Umum Daerah Kota Dumai		
Tempat Aktualisasi		Instalasi Kesling RSUD Kota Dumai		
No	Tanggal / Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil capaian / Output	Media Komunikasi
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				